

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR PADA SISWA KELAS XI A1 SMK
MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

**Rifa'atus Sa'adah
06201241005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITA NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta"* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 03 November 2011

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D
NIP 19580825 198601 2 002

Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M.Hum
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 15 November 2011 dan dinyatakan lulus



Yogyakarta, 15 November 2011

Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rifa'atus Sa'adah

NIM : 06201241005

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengatahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 November 2011

Penulis,



Rifa'atus Sa'adah

M O T T O

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu berusaha mengubah nasibnya sendiri”
(QS. Ar Ra’du: 11)

“Saya berhak mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Maka dari itu saya harus berusaha untuk bisa mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan itu”
(Rifa’atus Sa’adah)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana, persembahan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Khomsiyatun dan Bapak Khotib Ridlwan sebagai wujud bakti dan cinta kasih seorang anak kepada orang tua, terimakasih atas kasih sayang dan doa senantiasa ibu dan bapak berikan di setiap hembusan nafasku.
2. Kedua saudaraku, kakak Ahmad Muttaqin Unan dan adik Maulana Unan yang tak henti selalu memberikan doa dan semangat kepadaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D. dan Ibu Ari Kusmiatiun, M.Hum., yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta, Drs. Basuki atas semua kemudahan dan bantuannya. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta khususnya kelas XI A1 yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

Terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada keluarga besar PBSI angkatan 2006, khususnya kelas AB, atas kebersamaannya selama ini. Orang-orang yang kusayangi (Sri, Dyah, Ana, dan Ari) yang telah melukiskan warna dalam kebersamaan kita selama ini. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga segala bantuan dan amal yang telah diberikan mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah Swt. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 November 2011

Penulis



Rifa'atus Sa'adah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Keterampilan Menulis	7
1. Hakikat Menulis	7
2. Fungsi Menulis	8
3. Tujuan Menulis	9
4. Manfaat Menulis	11
5. Jenis-jenis Karangan Tulis	12
B. Karangan Deskripsi	13
1. Pengertian Deskripsi	13

2. Ciri-ciri Deskripsi	15
3. Jenis-jenis Deskripsi	16
C. Penilaian Menulis Deskripsi	18
D. Media Pembelajaran	21
1. Hakikat Media	21
2. Kriteria Pemilihan Media	22
3. Media Visual	23
4. Pengertian Karikatur	24
5. Pemilihan Karikatur	25
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka Karangan	28
G. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. <i>Setting</i> Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Perencanaan Penelitian	33
1. Perencanaan	33
2. Implementasi tindakan	34
3. Observasi	36
4. Refleksi	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	40
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	41
H. Teknik untuk Mencapai Kreadibilitas Penelitian	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas	43
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	43
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	44

1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	45
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	46
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif	46
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Karikatur	58
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	58
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	58
2) Implementasi Tindakan	59
3) Observasi	65
4) Refleksi	73
b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	74
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	74
2) Implementasi Tindakan	75
3) Observasi	79
4) Refleksi	87
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif Siswa dengan Menggunakan Media Karikatur	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa Menulis Deskripsi Sugestif	93
2. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur	95
a. Peningkatan Kualitas Proses	95
b. Peningkatan Kualitas Produk	96
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siswa dengan Menggunakan Media Karikatur	115
4. Keterbatasan Penelitian	116
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	117
B. Rencana Tindakan Lanjut	117
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi	19
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi	20
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 4 : Hasil Angket Pratindakan	46
Tabel 5 : Nilai Pratindakan Siswa Kelas XI A1	49
Tabel 6 : Frekuensi Nilai Siswa Hasil Menulis Deskripsi Sugestif Pratindakan	51
Tabel 7 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I	66
Tabel 8 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siklus I	68
Tabel 9 : Frekuensi Nilai Siswa Hasil Menulis Deskripsi Sugestif Pratindak dan Siklus I	69
Tabel 10 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II	80
Tabel 11 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siklus II	82
Tabel 12 : Frekuensi Nilai Siswa Hasil Menulis Deskripsi Sugestif Pratindak, Siklus I, dan Siklus II	83
Tabel 13 : Hasil Angket Refleksi dalam Kegiatan Menulis Deskripsi Sugestif	88
Tabel 14 : Perbandingan Hasil Pensekoran Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir	30
Gambar 2 : Model Penelitian Tindakan Kelas	32
Gambar 3 : Pelaksanaan Pratindakan	48
Gambar 4 : Proses Praktik Menulis Deskripsi sugestif Siklus I	63
Gambar 5 : Proses Praktik Menulis Deskripsi sugestif Siklus II	77
Gambar 6 : Diagram Hasil Perbandingan Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Deskripsi Sugestif pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	91
Gambar 7 : Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	92
Gambar 8 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi	109
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi	110
Gambar 10 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa	111
Gambar 11 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata	112
Gambar 12 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik	113
Gambar 13 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan hingga Siklus II	114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	122
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	123
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran	135
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Guru	136
Lampiran 5 : Silabus	137
Lampiran 6 : RPP	138
Lampiran 7 : Materi Menulis Deskripsi Sugestif	152
Lampiran 8 : Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi Sugestif	154
Lampiran 9 : Rekapitulasi Skor Siswa dari Pratindakan-Siklus II	155
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Awal	156
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Akhir	158
Lampiran 12 : Angket Informasi Awal	160
Lampiran 13 : Angket Akhir Refleksi Pembelajaran untuk Siswa dan Guru	161
Lampiran 14 : Foto Penelitian	163
Lampiran 15 : Dokumen Tugas Siswa	164
Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian	174

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF
DENGAN MEDIA KARIKATUR PADA SISWA KELAS XI A1 SMK
MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Rifa'atus Sa'adah
06201241005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Media karikatur pada umumnya bukan sekadar gambaran nyata, melainkan gambaran yang merefleksikan kondisi asosiasif sehingga memunculkan gambar yang besifat sugestif.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011/2012, mulai bulan April 2011 sampai dengan bulan Mei 2011. Keterampilan menulis deskripsi sugestif diukur berdasarkan persentase ketercapaian aspek menulis deskripsi sugestif. Prosedur implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Implementasi tindakan pada siklus II, lebih menekankan pada aspek-aspek yang peningkatannya belum optimal di siklus I. Teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat rekaman gambar kegiatan pembelajaran yang berupa foto. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan adalah dengan peningkatan nilai menulis deskripsi sugestif siswa dengan menggunakan media karikatur. Keberhasilan diukur berdasarkan skor ketercapaian aspek menulis deskripsi sugestif sebesar 70.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu persentase ketercapaian aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi sugestif pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari prasiklus dengan skor rata-rata sebesar 52,78, siklus I dengan skor rata-rata sebesar 64,91 dan pada akhir siklus II skor rata-rata sebesar 75,78. Peningkatan jumlah skor keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa dari prasiklus menuju siklus I sebesar 12,13 dan peningkatan jumlah skor dari siklus I menuju siklus II sebesar 10,87. Dilihat dari skor kualitatif frekuensi nilai siswa setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan pada hakikat bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi (Depdiknas, 2005: 7).

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus bisa dikuasai oleh setiap siswa, karena merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Kemampuan bahasa yang baik sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan keberhasilan komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang serba modern seperti sekarang ini.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan hal yang paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial (Sudjana, 2005: 1).

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada dititik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan dalam belajar-mengajar agar tercapainya tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selama ini, pengajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau dengan kata lain siswa lebih banyak kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk karangan. Ketika siswa dihadapkan pada sebuah topik, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya ke dalam karangan, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Dengan kata lain, siswa tidak diberi kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan idenya sendiri.

Terkait dengan permasalahan menulis, berdasarkan prasurvei di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta pada tanggal 01 Oktober 2010, yang berupa wawancara dengan guru bahasa Indonesia Bpk. Drs. Basuki, diketahui bahwa dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan pemberian yang serius. Siswa cenderung mengalami kesulitan

dalam hal penggunaan bahasa, khususnya dalam hal penulisan tanda baca, ejaan, dan tata kalimat. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran deskripsi sugestif di kelas juga masih menggunakan strategi konvensional. Artinya, guru sebatas menjelaskan teori tentang menulis deskripsi sugestif dengan metode ceramah kemudian siswa diberi tugas menulis deskripsi sugestif berdasarkan teori-teori tersebut. Selain itu, media yang dipakai di sekolah dalam pembelajaran menulis juga masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masih terbatas.

Melihat hambatan-hambatan menulis yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta, maka penulis memandang perlu adanya usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, khususnya menulis deskripsi sugestif. Menentukan media yang tepat dalam pembelajaran deskripsi sugestif harus memiliki kriteria, yaitu media yang paling baik diukur dari seberapa jauh media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan memilih media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi maupun kondisi siswanya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan efektif, akan menghasilkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam proses belajar-mengajar.

Pemilihan media karikatur dalam pembelajaran menulis diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta khususnya kelas XI A1 agar memudahkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam kemampuan menulis. Para siswa biasanya menyukai hal-hal baru yang belum pernah dipraktikkan. Sesuatu yang dianggap menarik mampu memunculkan semangat menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti

mencoba menerapkan media pembelajaran karikatur dalam pembelajaran deskripsi sugestif.

Melalui penggunaan media pembelajaran karikatur diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Faktor-faktor inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis deskripsi sugestif adalah pelajaran yang sulit.
2. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa.
3. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.
4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.
5. Kurangnya media dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

6. Media karikatur belum pernah digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran menulis deskripsi sugestif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Dari sekian banyak permasalahan, peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan media karikatur dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dengan menggunakan media karikatur.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan media karikatur untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif pada siswa XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dengan menggunakan media karikatur.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan menuju arah yang lebih baik.
2. Keterampilan menulis deskripsi sugestif adalah keterampilan seseorang dalam mengungkapkan dan memberikan perincian-perincian serta kesan yang ingin ditimbulkan dari suatu objek bentuk karangan deskripsi sugestif.
3. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa menangkap dan memahami materi yang diberikan.
4. Karikatur adalah media yang mampu memberikan imajinasi dan kreativitas dalam bentuk gambar kartun yang sifatnya sindiran, kritikan, dan humor.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian kajian teori yang akan dipaparkan pada bab ini, antara lain, keterampilan menulis, karangan deskripsi, penilaian deskripsi, dan media pembelajaran karikatur.

A. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis

1. Hakikat Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Hal ini senada dengan pendapat Semi (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan tersebut, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan keterampilannya pada orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi (Suroso, 2007: 27). Sebuah tulisan dikatakan baik apabila disampaikan sesuai tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dapat

dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan, norma, kaidah bahasa yang berlaku. Selain menguasai aturan atau kaidah bahasa, penulis juga diharapkan dapat menyusun pilihan kata yang terdapat dalam konteks kalimat.

McCrimmon (melalui Slamet 2008: 141) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Wiyanto (2006: 1-2) berpendapat menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. *Kedua*, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, menulis adalah mengubah bunyi menjadi tanda-tanda yang mempunyai arti kegiatan mengungkapkan suatu gagasan dan dituangkan secara tertulis.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan suatu kreativitas yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dengan cara menuangkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman hidupnya untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang mudah dan jelas untuk dipahami. Dapat dikatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan yang sangat efektif dalam belajar dan menungkapkan gagasan serta berkomunikasi dalam masyarakat secara tidak langsung.

2. Fungsi Menulis

Menurut D' Angelo melalui Tarigan (2008: 22) bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. D' Angelo juga merumuskan fungsi lain menulis, yaitu (1) menulis sangat penting bagi

pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, (2) menolong berpikir secara kritis, (3) dapat memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (4) memperdalam daya tanggap atau persepsi, (5) memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, (6) menyusun urutan bagi pengalaman, (7) membantu menjelaskan pikiran-pikiran yang belum jelas.

Menurut Gie (2002: 5), kegiatan menulis mempunyai fungsi penting sebagai berikut. *Pertama*, menulis sebagai sarana untuk menemukan sesuatu. *Kedua*, menulis berguna untuk menemukan ide baru. *Ketiga*, menulis berguna untuk mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dengan cara berpikir secara kritis untuk menemukan ide-ide baru yang berguna untuk mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep. Selain itu, dengan menulis siswa dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi akan sesuatu. Hal tersebut akan mempermudah siswa menyusun urutan bagi pengalaman.

3. Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig melalui Tarigan (2008: 24) bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan beberapa kategori, yaitu memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Tarigan juga menyebutkan bahwa maksud atau tujuan penulis merupakan jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Dari pernyataan tersebut Tarigan

memberi batasan-batasan tujuan menulis, yaitu (1) tujuan penugasan yaitu, penulis menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik yaitu, menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca dengan karyanya, (3) tujuan persuasif yaitu, penulisan dengan maksud untuk mempengaruhi pembaca akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan atau dituangkan oleh penulis, (4) tujuan informasional atau tujuan penerangan yaitu, penulis menuangkan ide untuk memberikan informasi kepada pembaca, (5) tujuan pernyataan diri, yaitu penulis berusaha memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca, (6) tujuan kreatif yaitu, penulis bertujuan memiliki nilai-nilai arsistik atau nilai-nilai kesenian, dan (7) tujuan pemecahan masalah yaitu, penulisan bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis.

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis, antara lain: (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahu petunjuk atau pengarahan, meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mengarahkan serta mengekspresikan perasaan sehingga menjadi tulisan yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca. Dapat disimpulkan bahwa dalam menulis terdapat tujuan informasional, yaitu penulis menuangkan ide untuk memberi informasi kepada pembaca agar pembaca seolah-olah dapat melihat sendiri objek secara keseluruhan.

4. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah (dalam Slamet, 2008: 169) mempunyai delapan manfaat fungsi menulis sebagai berikut.

1. dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya,
2. dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran,
3. dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
4. dapat memperluas wawasan dan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan,
5. dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur,
6. dapat menilai gagasan sendiri secara objektif,
7. dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat, dan
8. dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Beberapa manfaat menulis berkaitan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa karena penelitian ini dapat memperluas wawasan dan kemampuan berpikir siswa dalam bentuk teoretis maupun dalam bentuk berpikir terapan. Selain itu, dengan manfaat menulis siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, khususnya dalam menulis deskripsi sugestif.

1. Jenis-jenis Karangan Tulis

Menurut Keraf (2007: 6), karangan dibagi menjadi lima, yaitu eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan narasi.

1) Eksposisi

Eksposisi merupakan karangan atau tulisan yang berusaha memaparkan fakta secara objektif. Tulisan tersebut bertujuan memberikan penjelasan kepada pembaca. Untuk itu, eksposisi berusaha menemukan data, fakta, angka, peta, dan gambar sebagai penjelasan uraiannya.

2) Deskripsi

Deskripsi merupakan karangan atau tulisan yang melukiskan sesuatu dengan sehidup-hidupnya. Tujuan karangan deskripsi agar pembaca dapat merasakan kesan sesuai dengan kesan yang dirasakan pengarang sehingga diharapkan seolah-olah pembaca merasakan secara langsung objek yang dilukis pengarang.

3) Argumentasi

Argumentasi merupakan karangan atau tulisan yang memaparkan pendapat penulis disertai alasan-alasan dan bukti-bukti yang meyakinkan agar pembaca setuju dengan pendapatnya. Inti dari karangan ini adalah pendapat penulis.

4) Persuasi

Persuasi merupakan karangan yang berusaha mempengaruhi pembaca agar melakukan hal yang dikehendaki oleh penulis. Dalam hal ini karangan lebih ditekankan pada tujuan untuk mencapai kesepakatan antara penulis dan pembaca.

5) Narasi

Karangan narasi merupakan karangan berbentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Pada umumnya karangan ini dikenal dengan karangan yang menonjolkan sebuah kisah.

B. Tinjauan tentang Karangan Deskripsi

1. Pengertian Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk wacana yang menyajikan suatu objek seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi satu citra mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi. Deskripsi memberikan satu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Melalui tulisan deskripsi seorang penulis berusaha memindahkan pesan-pesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan menjelaskan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba, tetapi juga dapat ditangkap perasaan hati, misalnya perasaan takut, cinta, haru, benci, dan sebagainya.

Rani (2006: 37) menyebutkan bahwa deskripsi merupakan jenis wacana yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang sesuatu hal. Bahwa aspek kejiwaan yang dapat mencerna wacana deskripsi adalah emosi karena dengan emosi seseorang dapat membentuk citra atau imajinasi tentang sesuatu. Deskripsi merupakan penggambaran suatu

keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca. Deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata. Deskripsi membuat kita melihat visualisasi mengenai objeknya. Secara kasar dapat dikatakan deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang. Dalam deskripsi kita melihat seakan-akan objek hidup dan nyata.

Menurut Dogra-Humphrey (2005: 148), tujuan sosial deskripsi adalah untuk menggambarkan keistimewaan sifat orang, tempat atau benda yang biasanya disertai dengan cerita yang imajinatif membuat pembaca mengetahui isi yang dimaksud oleh penulis yang memberikan pesan dan kesan terhadap pembaca. Menulis deskripsi mempunyai struktur deskripsi sebagai berikut.

- *Identification — an optional stage which gives a general orientation to the subject; used only when the description is a ‘stand alone’ text.*
- *Description — describes features or characteristics of the subject.*

Selain struktur teks, Dogra-Humphrey mengungkapkan *key grammatical feature* sebuah teks deskripsi sebagai berikut.

- *Use of particular nouns*
- *Use of detailed noun groups to describe features or characteristics, incorporating a range of adjectivals to build descriptions*
- *Use of relating verb to define and describe*
- *Use of action verbs to describe activities and behaviours*
- *Use of adverbials to provide extra detail about where, how, with, what etc.*
- *Lexical cohesion achieved largely by synonyms, antonyms, collation*
- *Use of figurative language such as simile, metaphor, personification, alliteration, atypical word combinations, ‘invendet’ words, etc.*
- *Use of grading vocabulary to descriptions.*

Struktur teks gramatikal deskripsi dalam bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut.

- Penggunaan kata benda tertentu.
- Penggunaan kelompok kata benda rinci untuk menggambarkan fitur atau karakteristik, menggabungkan berbagai adjektiva pembangun deskripsi.
- Penggunaan kata kerja yang berkaitan untuk menentukan dan menggambarkan deskripsi.
- Penggunaan kata kerja untuk menggambarkan kegiatan dan perilaku.
- Penggunaan adverbia untuk menyediakan detail tambahan tentang dimana, bagaimana, dengan, apa dan lain-lain.
- Kohesi leksikal akan tercapai dengan sinonim, antonim, kumpulan.
- Penggunaan bahasa kiasan seperti simile, metafora, personifikasi, aliterasi, kombinasi kata atipikal, kata-kata 'menemukan', dan lain-lain.
- Penggunaan kosakata secara berjenjang untuk pendeskripsian.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan suatu hal atau keadaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi, sebuah karangan dapat dikatakan karangan deskripsi apabila menimbulkan imajinasi bagi para pembaca.

2. Ciri-ciri Deskripsi

Menurut Semi (2007: 66), karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berupaya memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
2. Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.

3. Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya, benda, alam, warna dan manusia.
4. Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
5. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Menurut Rani (2006: 38), ciri-ciri paragraf deskripsi ditandai oleh dua hal, yaitu.

1. Penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif, seperti rambutnya ikal, hidungnya mancung, dan matanya biru.
2. Tidak menggunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak seperti tinggi sekali, berat badan tidak seimbang, matanya indah, dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri deskripsi pada umumnya berupa memperlihatkan secara detail atau rinci tentang suatu objek menjadi suatu karangan deskripsi. Karangan yang disampaikan kepada pembaca dengan penggunaan kata-kata ungkapan yang bersifat deskriptif dan gaya memikat, agar pembaca bisa merasakan apa yang pengarang sampaikan.

3. Jenis-jenis Deskripsi

Berdasarkan tujuannya, deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi ekspositoris dan deskripsi sugestif.

a. Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif adalah menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atau objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran

deskripsi sugestif adalah dengan perantara rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk mengambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut, dapat diciptakan oleh sugestif tertentu pada pembaca. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca. Keraf (1981: 94) berpendapat bahwa “*deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca*”. Pada deskripsi sugestif, kesan dan imajinasilah yang jadi sasaran utama.

b. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah pemerian yang berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya. Beranggapan bahwa substansi-substansi dari yang melihatnya. Jadi, deskripsi ekspositoris adalah penggambaran mengenai sesuatu hal yang bersifat objektif, apa adanya sesuai kenyataan tanpa terdapat kesan subjektif dari si penulis. Pemerian ekspositoris mempunyai ciri khas yang lebih objektif di dalam penggambarannya terhadap suatu objek, orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diberikan secara tepat dan objektif. Seperti keadaan sebenarnya tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam hati seseorang.

Dari kedua jenis penulisan deskripsi, penelitian ini difokuskan pada karangan deskripsi sugestif. Pemilihan deskripsi sugestif sebagai fokus penelitian adalah agar siswa dapat lebih mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dalam menulis, serta memberikan informasi melalui kegiatan menulis. Dalam deskripsi sugestif penulis tidak terpaku hanya pada rincian objek yang dipaparkan

tetapi juga mempertimbangkan kesan serta imajinasi para pembaca. Selain itu, media yang digunakan lebih cenderung cocok dengan menulis deskripsi sugestif.

C. Penilaian Menulis Deskripsi

Sebelum dan sesudah guru beserta siswa melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Menurut Suyata (2008: 2) istilah penilaian dapat dimaknai sebagai “pemberian nilai”.

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah adalah penilaian berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi diarahkan untuk menentukan penguasaan siswa atas kompetensi yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penilaian awal untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang akan dipelajari telah dikuasai siswa sebelum pembelajaran. Data dapat diperoleh melalui *pretest* atau tes awal (Suyata, 2008: 5), juga diperlukan *posttest* atau tes pascatindakan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang telah dipelajari siswa setelah pembelajaran.

Penilaian keterampilan menulis deskripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis yang dikemukakan Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306). Kriteria tersebut meliputi *content* (isi), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan tata kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan).

Berikut adalah tabel kriteria penilaian menulis deskripsi oleh Haris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306).

Tabel 1: Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak tuntas
	17-21	SEDANG-CEKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	10-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diucapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CEKUP: tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu* kurang menguasai pembentukan kata
	10-13	SEDANG-CEKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna* kurang menguasai pembentukan kata
	5-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENGUNGKAPAN	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CEKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak layak nilai
MENULIS	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tuntas
	6	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tuntas
	4	SEDANG-CEKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tidak tuntas
	2	SANGAT-KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* pengembangan ide pokok tiap paragraf kacau* tidak layak nilai

Dalam penelitian ini, bagian isi dan organisasi diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria isi disesuaikan dengan tujuan sosial teks deskripsi, yaitu adanya kesamaan objek tulisan dengan objek yang memberikan amanat dan kesan pembaca. Kriteria organisasi isi yang digunakan mengacu pada teori struktur deskripsi yang diungkapkan oleh Droga-Humphrey (2005: 148), yang meliputi *identification* dan *description*. Dipaparkan pada Tabel 2 kriteria deskripsi yang telah diubah.

Tabel 2: Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria	
Isi	Kesamaan tulisan dengan objek	30	16	Tulisan mampu memberikan kesamaan antara tulisan dengan objek secara jelas	
			10	Tulisan kurang mampu memberikan kesamaan tulisan dengan objek secara jelas	
			7	Tulisan tidak mampu memberikan kesamaan antara tulisan secara objek	
	Penyampaian amanat		15	Tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami pembaca, amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca	
			9	Tulisan menggambarkan amanat kurang jelas dan mudah dipahami	
			6	Amanat yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak mengena di hati pembaca	
	Penciptaan kesan pembaca		14	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	
			8	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
			5	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
Organisasi	Identifikasi	25	12	Tulisan mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas.	
			8	Tulisan kurang mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas	
			5	Tulisan tidak mampu memberikan orintasi umum dan pokok persoalan dengan jelas	
	Deskripsi		10	Fitur atau karakteristik, disampaikan secara jelas, sehingga mudah dipahami	
			7	Fitur atau karakteristik yang disampaikan secara jelas namun kurang mudah dipahami	
			5	Fitur atau karakteristik yang disampaikan tidak jelas dan tidak mudah dipahami	
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat	20	8	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	
			5	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tetapi tidak mengaburkan makna	
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	
	Keefektifan kalimat		8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	
			5	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif	
Kosakata	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	
			5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata	
Mekanik	Penulisan kata	10	5	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	
			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca	

D. Media Pembelajaran

1. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2009: 3). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik photographis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sadiman (2006: 7) menjelaskan bahwa, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media itu sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan media pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan menarik.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Diharapkan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran siswa akan lebih kreatif dan inovatif dalam keterampilan menulis.

2. Kriteria Pemilihan Media

Penggunaan media yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang optimal harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Untuk itu pemilihan media yang sesuai dalam proses pembelajaran sangat penting. Pemilihan media pendidikan perlu memperhatikan hal yang terkait dengan penggunaannya dalam pembelajaran. Sudjana (2005: 4-5) mengemukakan bahwa pemilihan media sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Media karikatur sudah memenuhi keenam kriteria tersebut. Tujuan pembelajarannya adalah agar siswa terampil menulis karangan deskripsi sugestif. Media tersebut sangat mendukung karena diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam menulis. Media karikatur juga mudah diperoleh, guru dapat mengunduhnya lewat internet. Media ini juga mudah dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya dan tidak membutuhkan taraf berpikir yang sulit untuk menggunakannya, sehingga sesuai dengan taraf berpikir siswa.

3. Media Visual

Media visual adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai suara. Mulyani (2001: 158) menyatakan bahwa media visual, yaitu media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Melalui media ini seseorang akan tahu yang sebenarnya. Menurut Arsyad (2009: 89), ada bermacam-macam bentuk visual, antara lain.

- a. Gambar representasi (gambar yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda).
- b. Diagram (melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi).
- c. Grafik (menyajikan gambar/ kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media gambar yang berupa gambar karikatur. Arsyad (2009: 105) juga menyatakan bahwa media visual harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian, sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya. Media karikatur diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa secara optimal.

4. Pengertian Karikatur

Kata karikatur berasal dari bahasa Italia “*caricare*”, yang berarti memuat atau menambah muatan secara berlebihan. Dengan kata lain, karikatur adalah reformasi lebih atas objek yang terkenal dengan cara mempercantik dari ciri yang paling menonjol atas objek tersebut. Umumnya kartunis di media cetak menggunakan bentuk karikatur untuk menampilkan kelucuan sambil mengkritisi orang-orang terkenal. Karikatur yang baik sudah bisa dipastikan mempunyai kadar humor, estetika, dan yang paling penting, sarat nilai kritik (Nada, 2005: 2).

Karikatur merupakan ungkapan antara suatu peristiwa dari dalam negeri maupun mancanegara dengan keterlibatan seseorang atau banyak orang pada peristiwa yang menonjol saat itu ke dalam gambar yang menggelitik (Sumarna, 2003: 42). Karikatur juga merupakan seni berpikir, seni humor, yang tanpa memilih-milih objeknya. Sebagai karya seni, karikatur tidak lepas dari hakekat seni yang penuh dengan imajinatif. Dikatakan imajinatif, karena kenyataan yang disajikan dalam bentuk gambar karikatur itu dalam penciptaannya diolah dengan daya cipta yang tinggi dari pelukisnya. Hal ini mengingat di samping tujuan utamanya adalah untuk menyindir, tujuan estetisnya tidak dapat dihindarkan. Bahwa kartun dan karikatur sebagai wahana kritik sosial, karikatur merupakan gambaran yang diadaptasi dari realitas, tokoh yang digambarkan adalah tokoh bukan fiktif yang ditiru lewat pemilihan untuk memberikan persepsi tertentu terhadap pembaca bahwa perbedaan kartun dan karikatur terletak pada tokoh yang digambarkan berbeda.

Karikatur bukan sekedar gambar biasa yang menggambarkan sesuatu dengan sederhana atau dengan cara yang dilebih-lebihkan dengan tujuan

menghadirkan sesuatu yang lucu. Menurut Sudaryanto (1999: 26) di Indonesia gambar yang bersifat dan bermaksud lucu disebut kartun sedang yang bermaksud menyindir atau mengkritik disebut karikatur. Karikatur merupakan satu bagian dari kartun. Kartun yang mengandung sindiran atau kritik disebut kartun editorial. Karikatur disebut sebagai kartun editorial karena merupakan visualisasi dari tajuk rencana sebuah surat kabar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karikatur suatu bentuk gambar kartun yang sifatnya sindiran, kritikan, humor, dan menggambarkan seni gambar yang mempergunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh atau makna khas dari peristiwa yang penting. Gambar karikatur diharapkan dapat membawa siswa dalam mengembangkannya kedalam tulisan.

2. Pemilihan Karikatur

Dari sejumlah karikatur yang ada belum tentu semuanya memiliki kriteria sebagai karikatur yang berbobot. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kualitas karikatur ini sangat membantu dalam memilih karikatur untuk tujuan pembelajaran. Rivai (1991: 61) menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk pembelajaran, yaitu (1) pemakaianya sesuai dengan pengalaman siswa, (2) kesederhanaan, (3) lambang yang jelas. Pertimbangan pertama mengandung arti bahwa karikatur hendaknya dapat dimengerti oleh siswa saat karikatur itu digunakan. Pengalaman membaca dan menyimak berita-berita terbaru siswa melalui media massa yang lain sangat membantu dalam menafsirkan karikatur tersebut.

Menurut Rivai (1991: 59) bahwa pada karikatur yang baik hanya berisi hal-hal yang penting saja. Kesederhanaan dalam karikatur mengacu pada kesederhanaan penggambaran fisik tokoh atau suasana yang ditampilkan dan singkatnya keterangan yang disertakan dalam karikatur tersebut. Beberapa karikatur tidak memerlukan keterangan sedikitpun karena gambaran fisik itu sendiri cukup mewakili gagasan yang ingin disampaikan karikaturis. Sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, karikatur merupakan sarana yang tegas dan efektif untuk berkomunikasi dengan kesederhanaan.

Teknik pemilihan karikatur yang lebih detail untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Penggambaran bentuk karikatur yang humoris.
2. Adanya penonjolan bagian tertentu untuk memperlihatkan ciri khas seorang tokoh atau makna khas peristiwa penting yang hangat.
3. Pemakaian goresan yang efektif, sederhana dan tidak banyak perhiasan.
4. Penampilan karikatur yang mendukung.
5. Sesuai dengan pengalaman siswa.
6. Karikatur memuat pesan atau ide berdasarkan fakta (peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi) dan bukan khayalan karikaturis.
7. Karikatur mengandung kritik terhadap peristiwa yang masih hangat.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Puspitasari dalam skripsinya tahun 2008 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Aspek Latar Novel Indonesia Modern pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati”, yang menyimpulkan bahwa media aspek latar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi serta mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan penelitian Rulliawan dalam skripsinya tahun 2008 yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul”, yang menyimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan siswa dalam menulis deskripsi.

Penelitian Puspitasari dan penelitian Rulliawan dengan penelitian ini, karena kedua penelitian tersebut sama-sama membahas keterampilan menulis deskripsi. Penulis menyatakan bahwa perilaku terhadap sekelompok siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa tersebut, dalam hal ini keterampilan menulis khususnya menulis karangan yang bersifat deskripsi. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media karikatur.

Hal yang membedakan adalah penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Penelitian Puspitasari menggunakan media aspek latar novel indonesia modern, Rulliawan menggunakan media audio visual, sedangkan penelitian ini menggunakan media karikatur.

F. Kerangka Pikir

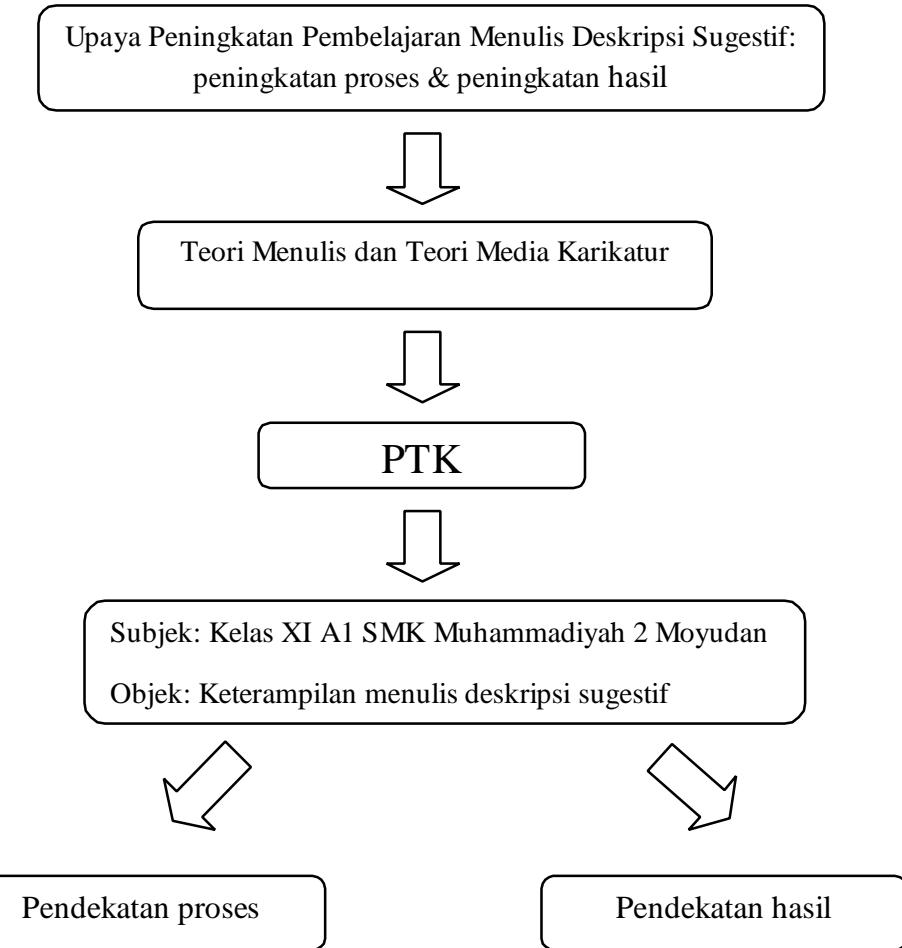
Keterampilan menulis khususnya deskripsi merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi menjadikan suatu permasalahan tersendiri yang perlu segera dipecahkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh proses dan kualitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau tradisional menjadi penyebab kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi, khususnya deskripsi sugestif. Selain itu, terbatasnya pemanfaatan media dan sarana prasarana juga dapat dijadikan sebagai alasan. Hal tersebut menjadikan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan penyajian pembelajaran yang menggunakan metode yang sama (konvensional), meski kompetensinya berbeda dapat menyebabkan menurunnya kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang optimal sehingga hasil yang dicapai belum memuaskan.

Oleh karena itu, melihat kondisi yang demikian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan berusaha membenahi situasi pembelajaran menulis deskripsi sugestif yang demikian. Peneliti menawarkan inovasi pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan rangsangan media karikatur pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Peneliti berpendapat pemberian suasana baru menggunakan media karikatur dapat meningkatkan minat, antusiasme, dan keterampilan siswa dalam

mengikuti dan mempelajari sederet kompetensi yang harus dicapai khususnya pada kompetensi keterampilan menulis deskripsi sugestif.

Media karikatur dipilih sebagai media pembelajaran karena siswa dapat melihat fenomena pada gambar karikatur yang dapat merefleksikan kondisi asosiasif, bukan sekadar gambaran nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk mendeskripsikan tentang isi gambar karikatur tersebut. Media karikatur digunakan sebagai rangsangan siswa lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis deskripsi. Di samping karikatur memiliki kekhasan yang berbentuk gambaran kartun untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk gambar. Penggunaan media karikatur diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Adanya rancangan penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi peningkatan pada proses dan kualitas hasil pembelajaran. Berikut skema kerangka pikir.

Gambar 1: Skema Kerangka Pikir



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta akan meningkat jika pembelajaran menulis deskripsi sugestif dilakukan dengan menggunakan media karikatur.

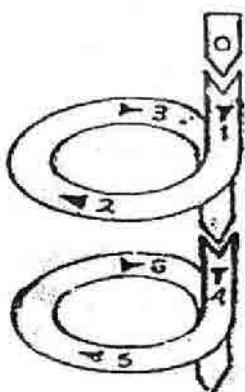
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Penelitian harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti malibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan Taggart (Madya, 2009: 59-67). Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat komponen, yaitu 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring yang merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan, 3) analisis hasil tindakan, 4) refleksi dilanjutkan dengan perubahan atau revisi pada siklus berikutnya. Desain penelitian dengan model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Renacana Terevisi I
5. Tindakan Observasi II
6. Refleksi II
7. dst.

**Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas
(Madya, 2009: 67)**

Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat siklus dan spiral. Tindakan yang dimaksud di sini yaitu, apabila dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan, perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian mengambil *setting* penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Alasan dipilihnya sekolah ini dikarena secara geografis letak sekolah berada di pedesaan, secara umum SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki sarana dan prasarana yang minim, sehingga dengan hasil penelitian yang dapat dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi guru dan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dan dapat berkompotensi dengan sekolah unggulan yang terletak di kota yang fasilitasnya memadai. Dari hasil observasi berupa wawancara, di sekolah ini belum pernah dilakukan peneliti yang sama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam menulis deskripsi, khususnya menulis deskripsi sugestif. Dari hasil observasi kelas XI A1 menjadi subjek dalam penelitian ini, karena berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas XI A1 memiliki kemampuan menulis deskripsi yang lebih rendah dibandingkan dengan tiga kelas lainnya. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

D. Prosedur Perencanaan Penelitian

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis deskripsi sugestif. Peneliti dan kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi, khususnya deskripsi sugestif. Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama kolaborator menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator merencanakan langkah-

langkah penelitian tindakan kelas dan jadwalnya. Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dan kolaborator menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis deskripsi sugestif. Ditahap perencanaan ini, dilaksanakan tes praktik menulis deskripsi sugestif untuk mengetahui kemampuan awal menulis deskripsi sugestif siswa, yang dilanjutkan dengan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, dan tanggapan tentang pembelajaran menulis deskripsi sugestif yang bisa dilakukan. Kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media karikatur.

2. Implementasi Tindakan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti menerapkan perencanaan yang sudah disusun bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan media karikatur. Proses pembelajaran menulis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar.
- b. Guru memberikan apersepsi.
- c. Guru menyampaikan materi tentang menulis deskripsi sugestif dan pelaksanaan media karikatur dalam menulis deskripsi sugestif.
- d. Guru menjelaskan macam-macam karangan dan pengertian karikatur.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan menulis menggunakan media karikatur yang kurang dimengerti oleh siswa.
- f. Guru memberikan media karikatur (siklus I karikatur bertema “*Happy Anniversary*”, siklus II karikatur bertema “*Gayus Tambunan*”).
- g. Pada siklus I karikatur yang digunakan bertema “*Happy Anniversary*”, karikatur ini dipilih dengan pertimbangan bahwa gambar karikatur ini cukup menarik, sehingga diharapkan gambar karikatur tersebut dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide. Sedangkan pada siklus II, karikatur yang digunakan bertema “*Gayus Tambunan*.” Karikatur ini dipilih karena sosok Gayus sedang tenar di kalangan masyarakat, dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi untuk menulis deskripsi sugestif, sehingga akan menimbulkan kesan yang berbeda-beda setiap siswa.
- h. Siswa membuat sebuah karangan deskripsi sugestif berdasarkan gambar karikatur dengan didampingi guru.
- i. Hasil karangan dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.
- j. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran agar siswa dan guru dapat mengetahui kekurangannya, sehingga akan menjadi lebih baik pada siklus selanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan dilakukan pada dua tahap, yang pertama yaitu tahap pratindak, dilakukan sebelum tahap perencanaan dilakukan. Peneliti sudah melakukan tahap observasi awal pada tanggal 01 Oktober 2010. Observasi awal tersebut menghasilkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan ide-ide, pikiran-pikiran serta gagasan dalam kegiatan menulis dan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis deskripsi sugestif.

Tahap kedua dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar penilaian, lembar pengamatan dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai penelitian secara proses. Rekaman berupa foto siswa ketika kegiatan menulis berlangsung menjadi salah satu bukti pendukung hasil observasi pada tindakan siklus.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media karikatur. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan bersama kolaborator pada setiap akhir proses tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar-mengajar. Dengan pengamatan ini, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis, sikap siswa, serta interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi dan dokumentasi foto.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa, baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tes menulis deskripsi sugestif sebelum implementasi tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis deskripsi sugestif siswa. Tes menulis deskripsi sugestif sesudah implementasi tindakan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pengajaran menulis dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan media karikatur. Wawancara ini berpedoman pada pertanyaan fokus yang sudah disiapkan oleh peneliti agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Wawancara

dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan dengan semua siswa, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja yang dipilih secara acak. Wawancara dengan guru akan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Catatan lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran ini berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

5. Alat rekaman gambar

Pada penelitian ini, alat rekaman gambar berupa kamera yang digunakan untuk menangkap peristiwa atau kejadian selama proses belajar-mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru, siswa dan peneliti.

6. Angket

Dalam penelitian ini angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis. Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan respon atau tanggapan para siswa mengenai suatu tindakan pembelajaran menulis deskripsi, mengetahui tanggapan siswa mengenai materi pelajaran menulis deskripsi sugestif dan mengetahui minat serta motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis deskripsi sugestif.

7. Dokumen tugas siswa

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis deskripsi sugestif baik saat pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bersama kolaborator yang langsung terjun ke *setting* penelitian. Peneliti dan kolaborator berusaha menangkap data-data yang dibutuhkan dengan bantuan instrumen lain yang berupa: pedoman observasi, catatan lapangan, lembar angket, lembar wawancara, dan lembar penilaian menulis.

1. Pedoman observasi, digunakan untuk mengungkapkan aktivitas guru ketika mengajar di kelas, media pengajaran yang digunakan oleh guru, dan fasilitas yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.
2. Catatan lapangan, digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.
3. Lembar angket, digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran menulis, pendapat guru dan siswa tentang kegiatan menulis dan lain-lain. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket pratindakan dan angket pascatindakan.

4. Lembar wawancara, digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi siswa, keadaan sekolah, para pengajar yang membantu dalam melakukan identifikasi masalah.
5. Lembar penilaian keterampilan menulis, digunakan untuk penilaian hasil karangan deskripsi siswa. Pedoman penilaian keterampilan menulis deskripsi dalam penelitian ini berdasarkan pedoman penilaian yang diungkapkan oleh Haris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306) dan telah dimodifikasi, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskripsif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil dokumentasi tugas siswa, catatan lapangan, dan wawancara. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Pembandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data kedalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.

- d. Menarik kesimpulan secara iduktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh simpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Data yang berupa skor menulis deskripsi sugestif dengan mencari rata-rata (mean) dan persentase, kemudian dibuat tabel dan diagram sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sugestif.

H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Dalam sebuah penelitian termasuk penelitian tindakan kelas, validitas sangat diperlukan. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data asli pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti Meleong (2005: 87). Selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula kriteria validitas Burn (melalui Madya, 2009: 37) yang meliputi

validitas demokrasi, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialog. Dalam penelitian yang akan dilakukan nanti hanya menggunakan tiga validitas.

a. Validitas Demokratik

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokratik karena penelitian benar-benar berkolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran, kolaborator, dosen pembimbing, siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas XI A1SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Yogyakarta.

b. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap penelitian dan berfungsi sebagai dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis pada siklus berikutnya.

c. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dengan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog antara peneliti dengan kolaborator untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun. Jadi, peneliti dapat berpartisipasi dalam proses penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan angket. Selain itu, akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu.
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
 - b. 70% siswa aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dan
 - c. 70% siswa paham dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media karikatur.
2. Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis dengan menggunakan media karikatur. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 70% atau nilai rata-rata 70 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian deskripsi *setting* penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi keterampilan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dengan media karikatur. Bagian pembahasan berisi informasi keterampilan awal siswa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dengan media karikatur.

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman Yogyakarta. Gedung sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu Unit I dan Unit II. Unit I yang terletak di sebelah Utara terdiri atas ruang Kepala Sekolah, TU, dan BK. Sedangkan Unit II yang terletak di sebelah Selatan terdiri atas ruang guru, kelas X, kelas XI dan kelas XII. Setiap kelas dibagi menjadi empat kelas dan dibagi menjadi dua jurusan, yaitu jurusan Akuntansi dan jurusan Perkantoran. Para siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dibimbing oleh 32 orang guru dan hanya satu orang guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Drs. Basuki.

Dipilihnya sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain keterampilan menulis deskripsi sugestif masih tergolong rendah, sarana, dan prasarana pendukung pelajaran yang kurang optimal, dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi sugestif. Diharapkan dengan menggunakan media karikatur keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta meningkat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga Mei 2011. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI A1 yakni hari Kamis dan Jumat pukul 10.10 – 11.55 WIB. Berikut adalah tabel jadwal penelitian.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 27 April 2011	Koordinasi sebelum pratindakan
2	Kamis, 28 April 2011	Pengisian angket pratindakan dan wawancara siswa
3	Jumat, 29 April 2011	Pratindakan
4	Kamis, 05 Mei 2011	Siklus I pertemuan I
5	Jumat, 06 Mei 2011	Siklus I pertemuan II
6	Kamis, 12 Mei 2011	Siklus I pertemuan III
7	Jumat, 13 Mei 2011	Siklus II pertemuan I
8	Kamis, 19 Mei 2011	Siklus II pertemuan II
9	Kamis, 19 Mei 2011	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
10	Kamis, 19 Mei 2011	Wawancara dengan guru

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI A1 sebanyak 4 jam pelajaran (4X45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap Kamis dan Jumat pukul 10.10 – 11.55 WIB.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siswa

Informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa tentang menulis deskripsi diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tanggal 28 April 2011, siswa mengisi angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi yang dibuat oleh peneliti. Angket tersebut terdiri dari 11 butir pertanyaan yang memuat beberapa aspek penting sebagai penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan. Rangkuman informasi awal keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia	17,39%	73,91%	8,70%	-
2	Saya tertarik dengan proses belajar-mengajar bahasa Indonesia	8,70%	86,96%	4,35%	-
3	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia	4,35%	17,40%	56,52%	21,74%
4	Saya senang jika mendapat tugas menulis deskripsi	-	17,40%	52,17%	30,43%
5	Saya tahu cara menulis deskripsi	-	26,09%	69,57%	4,35%
6	Saya bisa menyusun ide dalam menulis deskripsi dengan mudah	-	13,04%	78,26%	8,70%
7	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat	-	17,40%	47,83%	34,79%
8	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menulis deskripsi	-	21,74%	65,21%	13,04%
9	Pembelajaran menulis deskripsi memerlukan banyak latihan	34,79%	65,21%	-	-
10	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menulis deskripsi	8,70%	30,43%	60,87%	-
11	Menurut Anda, perlu penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis deskripsi	86,96%	13,04%	-	-

Melalui angket informasi awal Tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaan siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta terhadap mata pembelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang mencapai 73,91%. Namun, kesukaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sebanding dengan kesukaan siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi. Hanya terdapat 21,75% siswa yang tertarik dengan pembelajaran deskripsi, selebihnya siswa tidak menyukai pembelajaran menulis deskripsi. Dari data angket tersebut bahwa siswa kurang melatih keterampilan menulis deskripsi. Dilihat dari angket informasi awal, sebanyak 82,6% siswa tidak senang jika mendapat tugas menulis deskripsi.

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 73,92% siswa menyatakan tidak mengetahui cara menulis deskripsi, 86,96% kesulitan menyusun ide, dan 82,62% siswa tidak tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis memerlukan banyak latihan. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum membuat siswa mahir dalam menulis deskripsi, dan 86,96% siswa menyatakan perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis deskripsi.

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, peneliti bersama kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menulis deskripsi sugestif. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis deskripsi

sugestif, peneliti menghitung jumlah skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa pada kelas XI A1 Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kemudian dikategorisasikan.

Penilaian pada penulisan deskripsi menggunakan pedoman penilaian deskripsi yang mencangkup lima aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 30, (2) organisasi dengan skor maksimal 25, (3) penggunaan dengan skor maksimal 20, (4) kosakata dengan skor maksimal 15, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 10. Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sugestif, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan tes (pratindakan) sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis dengan menggunakan media karikatur. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Muyodan Sleman Yogyakarta. Pelaksanaan pratindakan dapat dilihat dalam foto berikut ini.



Gambar 3: Pelaksanaan pratindakan

Hasil pratindakan siswa dalam menulis deskriptif sugestif dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5: Nilai Pratindakan Siswa Kelas XI A1

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S1	11	11	8	8	4	42
2	S2	16	17	8	11	6	58
3	S3	12	10	9	10	4	45
4	S4	15	12	8	12	6	53
5	S5	14	16	10	12	5	57
6	S6	15	17	10	10	5	57
7	S7	16	15	13	9	5	58
8	S8	13	15	8	8	4	48
9	S9	14	17	8	8	5	52
10	S10	18	14	11	8	5	56
11	S11	16	15	8	12	6	56
12	S12	14	19	10	12	6	61
13	S13	13	17	10	12	5	57
14	S14	12	12	8	8	4	44
15	S15	12	16	9	8	5	50
16	S16	15	17	12	9	6	59
17	S17	15	18	13	9	6	62
18	S18	13	13	12	10	5	53
19	S19	11	15	8	10	5	44
20	S20	11	13	8	8	4	44
21	S21	14	17	12	12	6	61
22	S22	10	11	8	8	4	41
23	S23	11	15	8	8	5	47
Jumlah		311	343	220	223	117	1214
Rata-rata		13,52	14,91	9,56	9,69	5,09	52,78
Skor Ideal		30	25	20	15	10	100

Keterangan:

Aspek isi

- BS : Baik sekali dengan kategori $25 < \text{skor rata-rata} \leq 30$
B : Baik dengan kategori $15 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 25$
C : Cukup dengan kategori $9 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 15$
K : Kurang dengan kategori $6 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 9$
SK : Sangat kurang dengan kategori $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 6$

Aspek organisasi

- BS : Baik sekali dengan kategori $20 < \text{skor rata-rata} \leq 25$
B : Baik dengan kategori $15 < \text{skor rata-rata} \leq 20$
C : Cukup dengan kategori $9 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 15$
K : Kurang dengan kategori $5 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 8$
SK : Sangat kurang dengan kategori $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 5$

Aspek penggunaan bahasa

- BS : Baik sekali dengan kategori $16 < \text{skor rata-rata} \leq 20$
B : Baik dengan kategori $12 < \text{skor rata-rata} \leq 16$
C : Cukup dengan kategori $8 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 12$
K : Kurang dengan kategori $4 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 8$
SK : Sangat kurang dengan kategori $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

Aspek Kosakata

- BS : Baik sekali dengan kategori $12 < \text{skor rata-rata} \leq 15$
B : Baik dengan kategori $10 < \text{skor rata-rata} \leq 12$
C : Cukup dengan kategori $7 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 10$
K : Kurang dengan kategori $4 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 7$
SK : Sangat kurang dengan kategori $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

Aspek Mekanik

- BS : Baik sekali dengan kategori $8 < \text{skor rata-rata} \leq 10$
B : Baik dengan kategori $6 < \text{skor rata-rata} \leq 8$
C : Cukup dengan kategori $4 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 6$
K : Kurang dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$
SK : Sangat kurang dengan kategori $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 52,78. Skor rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diharapkan dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), keberhasilan penilaian diharapkan mencapai skor 70. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI A1 adalah 23, sebagai sampel siswa yang memperoleh skor tertinggi adalah S17 dengan skor 62, siswa yang memperoleh skor sedang adalah S9 dengan skor 52, sedangkan siswa yang memperoleh skor terendah adalah S22 dengan skor 41. Rata-rata dan skor tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Yogyakarta masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu dilakukan penggalian lebih dalam dengan cara yang bervariasi dan inovatif, maka dimungkinkan siswa akan menghasilkan tulisan deskripsi sugestif yang lebih baik. Berikut akan disajikan frekuensi nilai siswa hasil praktik menulis tahap pratindakan.

Tabel 6: Frekuensi Nilai Siswa Hasil Menulis Deskripsi Sugestif (Pratindakan)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	85-100	0	0%
2	75-84	0	0%
3	65-74	0	0%
4	55-64	10	43%
5	0-54	13	57%
Jumlah Siswa		23	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan frekuensi nilai siswa hasil praktik menulis deskripsi sugestif masih kurang dari target yang harus dicapai. Dari 23 siswa yang memperoleh nilai interval dari 0-54 dicapai oleh 13 siswa dengan persentase 57%. Nilai interval dari 55-64 dicapai oleh 10 siswa dengan persentase

43%. Sedangkan interval dari 65-100 tidak ada siswa yang mencapai skor tersebut. Hal ini terbukti bahwa perlu diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa.

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal dalam menulis deskripsi sugestif dilihat dari setiap aspek.

a. Aspek Isi

Aspek ini meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat dalam cerita dan penciptaan kesan pembaca. Pada pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata kelas pada aspek isi sebesar 13,52. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Masih terdapat tulisan siswa yang kurang terdapat kesamaan antara tulisan dengan objek yang mereka deskripsikan sehingga tidak dapat memberikan kesan atau pesan amanat bagi pembaca. Untuk itu perlu adanya peningkatan aspek ini.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi dua kriteria, yaitu *identification* dan *description*. *Identification* mengacu pada penggambaran latar dan pokok persoalan dalam cerita. Sedangkan *description* mengacu pada fitur atau karakteristik tokoh dalam cerita. Skor rata-rata aspek organisasi yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 14,91 dengan skor ideal 25. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut termasuk pada kategori cukup. Maka dari itu, aspek organisasi pada tulisan narasi siswa perlu ditingkatkan.

c. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 9,56. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahasa masuk kedalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan, masih terlihat kesalahan dalam hal penggunaan kalimat pada sebagian besar tulisan siswa. Siswa masih banyak menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif dan struktur kalimat yang tidak baik dalam menulis deskripsi. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

d. Aspek Kosakata

Aspek keempat dalam kriteria penilaian keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa adalah aspek kosakata. Aspek kosakata ini mengacu pada pemilihan kata. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 9,69. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan, dalam tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam hal penggunaan kosakata. Hasil ini menunjukkan keterampilan menulis deskripsi sugestif pada aspek kosakata perlu ditingkatkan.

e. Aspek Mekanik

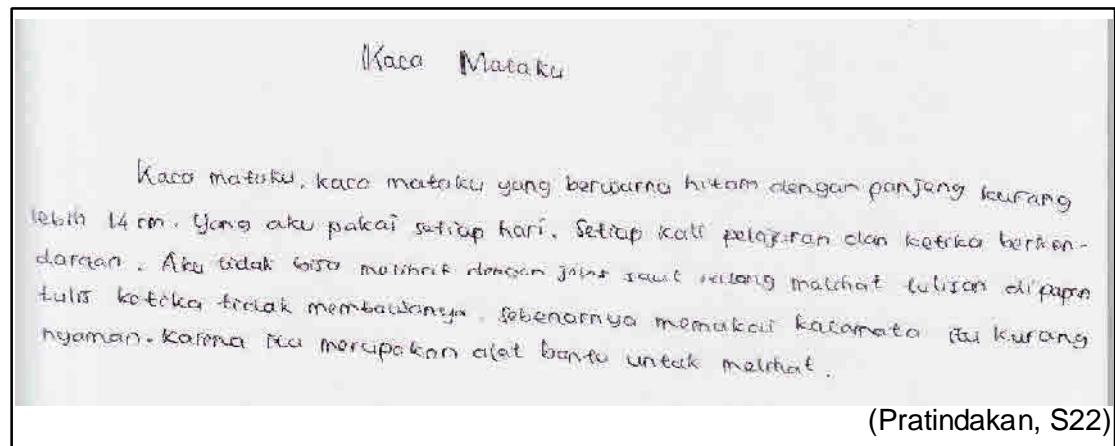
Aspek ini mengacu pada penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 5,09. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Dalam tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan titik, koma, huruf kapital, kata depan, konjungsi, dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 masuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dan diadakan inovasi baru dalam menulis deskripsi sugestif. Guru dituntut untuk lebih kreatif mencari media pembelajaran yang baru dan menyenangkan, yang dapat menimbulkan gairah dan minat belajar siswa, sehingga nantinya pembelajaran menulis dapat menghasilkan proses dan produk yang optimal.

Salah satu media yang dapat dilakukan adalah penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif. Penggunaan media karikatur ini diharapkan dapat menarik minat siswa serta dapat membantu siswa dalam proses curah gagasan. Selain itu, penggunaan media karikatur diharapkan dapat menarik minat siswa untuk lebih antusias dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis deskripsi sugestif, sehingga nantinya keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa akan meningkat.

Berikut ini adalah contoh tulisan siswa dengan nilai terendah, sedang dan tertinggi pada tahap pratindakan sebagai berikut.

Contoh tulisan yang mempunyai nilai terendah sebagai berikut.



Kaca Mataku

Kaca mataku, kaca mataku yang berwarna hitam dengan panjang kekurang lebih 14 cm. Yang aku pakai setiap hari. Setiap kali pelajaran dan ketika berjalan-jalan. Aku tidak bisa melihat dengan jelas saat seorang matchat tulisan di papan tulis ketika masih membawanya. Sebenarnya memakai kacamata itu kurang nyaman. Karena itu merupakan alat bantu untuk melihat.

(Pratindakan, S22)

Contoh tulisan yang mempunyai nilai sedang adalah sebagai berikut.

KUPU-KUPU

Kupu-kupu adalah salah satu jenis hewan yang di gelengkan atau di klasifikasikan sebagai jenis hewan invertebrata. Jenis kupu-kupu sangatlah bervariasi dan bentuknya pun sangat beraneka ragam bentuk pun dengan ukuran dari besarnya pun sangat jauh berbeda. Proses perkembangbiakan kupu-kupu sama halnya dengan katak karena kupu-kupu juga mengalami proses perkembangbiakan yang disebut dengan proses Metamerik. Kupu-kupu pada awalnya adalah sehelai selok yang kemudian berubah menjadi keempat empat bagian kupu-kupu yang merupakan sayap. Untuk bertahan hidup kupu-kupu memerlukan yang ada pada bunga-bunga.

Kupu-kupu adalah hewan bersayap. Biasanya sayarnya terdiri dari dua lampur tiga pasang atau lebih. Kaki dari kupu-kupu pernahlah sekitar tiga pasang. Ciri-ciri dari satu kupu-kupu dengan kupu-kupu yang lain pun berbeda-beda. Kebanyakan kupu-kupu biasanya terdapat cekik di bawah atas sayap kupu-kupu tersebut, meskipun dimana kutu-kupu mulai banyak atau keempat mulai menutup biasanya terjadi di meslim penghalan, hal ini terjadi karena ada adanya tersekut sangat kuat

(Pratindakan, S9)

Sedangkan contoh tulisan siswa yang mempunyai nilai tertinggi adalah sebagai berikut.

Upacara Penitikan Bendera

Pada setiap hari senin & selasa selalu melaksanakan upacara penitikan bendera. Tepat pada jam 07.00 para siswa tumbuh ke lapangan. Setelah para siswa berbaris rapi, upacara pun dimulai. Upacara dilaksanakan di lapangan sekolah. Lapangan itu berukur, sehingga lapangan terlihat seguk. Di pinggir lapangan tumbuh pohon dan bunga yang indah. Secara bergiliran setiap kelas menjadi petugas upacara. Hal ini sudah ditetapkan oleh sekolah agar siswa belajar berorganisasi.

Selain itu, agar para siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Seluruh pelajar dengan rendahnya menjadi peserta upacara. Di samping itu, para guru dan karyawan tata usah menjalani pekerjaan upacara. Suasana upacara berlangsung tertib. Para siswa juga memperlihatkan disiplin yang tinggi selama mengikuti upacara.

(Pratindakan/S17)

Dapat dianalisis dari contoh hasil pekerjaan ketiga siswa apabila dilihat dari beberapa aspek yang digunakan dalam analisis penilaian menulis deskripsi sugestif. Berikut disajikan analisis dari ketiga contoh hasil pekerjaan siswa.

Aspek	Nilai Terendah	Nilai Sedang	Nilai Tertinggi
Isi	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan tidak mampu memberikan kesamaan antara objek dengan tulisan. Isi pada tulisan S22 tidak mampu menggambarkan amanat dengan jelas kepada pembaca. sehingga penciptaan kesan dalam pikiran pembaca masih kurang dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> Isi yang disampaikan masih belum berisi. Akan tetapi, amanat atau kesan kepada pembaca sudah mampu disampaikan dengan jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> Amanat atau informasi yang disampaikan sudah cukup membuktikan bahwa adanya saling keterkaitan antara judul dengan tulisan. Tulisan pun mudah untuk dipahami.
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Struktur deskripsi masih belum maksimal digambarkan pada tulisan siswa S22. Tulisan tidak memberikan orientasi umum dan pokok persoalan yang jelas kepada pembaca. karekteristik cerita pun tidak jelas dipaparkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan mampu memberikan karakteristik cerita pada tokoh. Namun, tulisan masih kurang mampu memberikan pokok persoalan yang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan sudah mampu memaparkan pokok persoalan serta karakteristik pada isi dengan jelas. Akan tetapi, tulisan S17 sudah dapat dikatakan cukup menarik.
Penggunaan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar. Banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Sehingga tulisan kurang dapat dimengerti makna yang ingin disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Struktur kalimat sudah cukup baik. Siswa S9 sudah mulai menggunakan kalimat efekif. Meskipun makna yang disampaikan belum mudah dipahami. 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan struktur kalimat sudah cukup baik menjadikan makna tidak kabur dan mudah dipahami.
Kosakata	<ul style="list-style-type: none"> Kurang tepat dalam penggunaan kosakata dan banyak kata penghubung yang digunakan pada awal kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata yang digunakan tidak mengubah arti atau isi dari wacana. Akan tetapi masih terlihat ada kata penghubung yang digunakan pada awal kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> Kosakata yang digunakan sudah cukup baik, dan menjadikan karangan lebih mudah dipahami isinya oleh pembaca.
Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> Banyak terdapat kesalahan pada penulisan tanda baca, kata depan, penggunaan huruf kapital, yang masih perlu diperbaiki. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang menguasai aturan penulisan kata. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan kurang menguasai aturan penulisan atau pemakaian tanda baca. Akan tetapi tulisan sudah dapat dimengerti.

Dari contoh hasil ketiga pekerjaan siswa di atas, bisa dilihat adanya perbedaan yang mencolok antara hasil siswa yang mempunyai nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Maka dari itu, guru bersama peneliti mencari kekurangan dan memperbaiki kekurangan tersebut agar tulisan siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Karikatur

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Drs. Basuki, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara mahasiswa sebagai peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kolaborator, yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama kolaborator, yaitu Bpk. Drs. Basuki. Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif.

- b) Peneliti dan kolaborator menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu setiap hari Kamis pada jam ke-5 dan ke-6 serta setiap hari Jumat pada jam ke-5 dan jam ke-6.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang tertuang dalam RPP.
- d) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh tulisan deskripsi sugestif.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi sugestif, yaitu media karikatur. Pada siklus I ini karikatur yang dipilih untuk digunakan adalah karikatur yang bertema “*Happy Anniversary*”.
- f) Peneliti mempersiapkan alat penunjang pembelajaran.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan serta alat untuk mendokumentasikan tindakan.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media karikatur diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif asiswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru mengawali dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan presensi. Setelah presensi, kemudian guru menjelaskan pelaksanaan tugas menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media

karikatur. Guru kembali memberikan materi tentang menulis deskripsi sugestif. Guru juga menjelaskan aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperhatikan dan paham akan aspek-aspek tersebut pada saat mendapatkan tugas menulis deskripsi sugestif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang menulis deskripsi sugestif, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur. Pada saat proses menulis deskripsi sugestif keadaan kelas kurang kondusif dan ada siswa yang bertanya dengan menggunakan bahasa jawa. Disini bisa dilihat bahwa pada waktu berlangsungnya belajar-mengajar, bahasa yang digunakan guru tidak mendominasi menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, adanya campuran penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

"Pak sebelum membuat karangan, sebaiknya kita membuat kerangka karangan terlebih dahulu ya, agar lebih mudah saat menulis karangannya?" Seorang siswa laki-laki bertanya dengan senang hati.
 "Koe tuch ora dijerin pengjelasan Pak Basuki tadi yaa?"
 "Kan tadi sudah diajelaskan oleh Pak Basuki minituh pertanyaanmu tadi", seorang siswa menanggapi pertanyaan siswa laki-laki tadi.

Siswa yang lain menyikapi siswa laki-laki tadi kelas pun menjadi ramai dan gaduh. Guru segera mengintervensi keributan tersebut, yang mana dan menanggapi pertanyaan siswa tersebut.

(Catatan lapangan/Kamis, 05 Mei 2011)

Pada saat proses menulis guru terus-menerus mengingatkan kepada siswa agar lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Sesekali guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa, namun sebagian siswa menutupi

pekerjaan mereka jika didekati oleh guru, karena malu jika karya mereka kurang bagus. Guru memberi motivasi agar mereka tidak malu dengan hasil karya mereka. Guru juga akan memberikan pujian terhadap siswa yang hasil karyanya baik. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

Guru mengingatkan kembali kepada siswa agar lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Guru segera berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa, namun sebagian besar dari siswa merencapi pekerjaan mereka upacara dilakukan oleh guru. Alasannya siswa malu jika hasil tulisannya kurang bagus. Guru kemudian memotivasi mereka agar tidak malu dengan hasil karya mereka. Guru juga memberikan sembako, apabila diantara hasil karya kalian ada yang mendapat nilai tertinggi dan tulisan memenuhi aspek-aspek penilaian. Hasil karya terbaik akan di pajang di mading sekolah. Hal ini guru berharap agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Terakhir siswa terlihat benar-benar bersemangat ketika guru berbicara seperti itu.

(Catatan lapangan/Kamis, 05 Mei 2011)

b) Pertemuan Kedua

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan presensi siswa. Kemudian guru mengulas kembali pembelajaran tentang menulis deskripsi sugestif pada pertemuan sebelumnya. Tak lupa guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa-siswinya agar mereka selalu bersemangat ketika mengikuti pelaksanaan belajar-mengajar. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya dan guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

"Waah, hari ini aku bersemangat pak untuk mengikuti pelajaran cerita siswa yang duduk di belakang.

"aku kok ora yo" kata siswa laki-laki yang menanggapi ceritaan siswa pertemuan tadi.

Kelas pun menjadi ramai, guru meminta agar siswa bersikap tenang dan guru mendenggapi ceritaan siswa tadi. Kemudian guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam menulis. Karena siswa menyatakan belum, maka pembelajaran dihentikan.

(Catatan lapangan/Jumat, 06 Mei 2011)

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan melanjutkan praktik menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur dengan tema "Happy Anniversary".

Pada saat proses menulis deskripsi sugestif guru sesekali terlihat memperhatikan siswa dengan cara mendekati siswa dan bertanya langsung apakah ada kesulitan dalam menulis deskripsi sugestif. Antusias siswa pada hari ini terlihat lebih meningkat dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif dibanding pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat tidak terlihat malu-malu lagi ketika guru mendekati dan memeriksa pekerjaannya. Hanya terlihat satu dua orang siswa yang terlihat malu-malu dengan pekerjaannya. Di sini guru berperan penting untuk memotivasi siswa agar siswa tidak merasa hasil karyanya tidak bagus. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

Guru sesekali memperhatikan siswa dengan cara mendekati siswa dan bertanya langsung apakah ada kesulitan dalam menulis. Siswa pada hari ini terlihat lebih antusias mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa pun tidak terlihat malu-malu lagi ketika guru mendekati dan memeriksa pekerjaan mereka. Hanya saja ada siswa yang masih malu-malu dengan hasil pekerjaannya. Gurupun memotivasi siswa kembali.

(Catatan lapangan/Jumat, 06 Mei 2011)

Sebelumnya guru sudah mengingatkan kepada siswa untuk menggunakan kosakata dan penggunaan bahasa yang baik dalam mengerjakan tugas menulisnya. Guru juga mengimbau kepada siswa untuk tetap tenang saat mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Pada proses menulis siswa lebih serius dan tidak ada lagi yang bercanda atau mengobrol dengan teman yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam foto berikut ini.



Gambar 4: Proses Praktik Menulis Deskripsi sugestif Siklus I

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir siklus I ini guru memulai pelajaran dengan mengucap salam dan presensi. Setelah itu, sesuai dengan kesepakatan antara

kolaborator dan peneliti pada pertemuan kali ini siswa akan melakukan penyuntingan terhadap hasil tugas praktik menulis pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami. Hal tersebut dapat dilihat pada catatan lapangan berikut ini.

"Pak, penyuntingan itu kaya opo ro? aksi taipaham e". Seorang siswa bertanya pada guru. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa. Seluruh siswanya mendengarkan pengajaran guru dengan seksama.

(Catatan lapangan/Kamis, 12 Mei 2011)

Setelah siswa serasa sudah memahami semuanya, kemudian guru meminta seorang siswa untuk membagikan pekerjaan siswa yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mendapatkan pekerjaan mereka masing-masing, kemudian guru meminta siswa untuk menukar pekerjaan mereka dengan teman yang lain. Guru mengingatkan kembali bahwa tulisan yang disunting mencangkup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur-unsur deskripsi sugestif, sedangkan tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Guru bertujuan agar siswa bisa mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja pada waktu mereka membuat karangan deskripsi sugestif.

Pada saat proses penyuntingan kelas sangat ramai sehingga tidak kondusif. Beberapa siswa sibuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, ada juga yang tenang dan serius menyunting tulisan teman. Kemudian guru mengkondisikan keadaan kelas. Kelas pun kembali tenang dan kondusif. Setelah selesai penyuntingan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal apa saja yang belum dipahami dan guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memperbaiki tulisan mereka yang telah disunting oleh teman lain. Setelah siswa selesai memperbaiki tulisan mereka, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan mereka di depan kelas. Namun, siswa hanya diam dan saling menyuruh teman yang lain untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas. Guru menekankan kembali siapa yang bersedia untuk membacakan hasil karyanya di depan. Kemudian ada salah satu siswa yang berani membacakan hasil karyanya. Hal ini tercermin dalam catatan lapangan berikut ini.

*"Agus... koe uga sing meco ning ngarep". Kara seorang siswa
'Woh, ihoa... koranganku elek e'. Agus menimpali.
Guru menekankan kembali siapa yang bersedia untuk membacakan hasil karyanya di depan. Kemudian ada salah satu siswa yang berani membacakan hasil karyanya.*

(Catatan lapangan/Kamis, 12 Mei 2011)

3) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dengan media karikatur dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah aktivitas belajar,

perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan.

Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 7: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Jenis Data (Situasi kegiatan pembelajaran)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	50 % (C)	55% (B)	61% (B)
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	55% (B)	61% (B)	65% (B)
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	50% (C)	61% (B)	70% (B)

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, proses belajar-mengajar masih kurang menyenangkan karena siswa belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi sugestif. Siswa masih meraba-raba tentang menulis deskripsi sugestif.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mulai terlihat lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media karikatur cukup membuat siswa giat dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif. Media karikatur memberikan gambaran kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan

mempermudah mereka untuk menuangkan ide dalam menulis deskripsi sugestif. Peran dan antusias siswa dalam pembelajaran juga mulai meningkat. Meskipun, masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menjadikan suasana pembelajaran tidak kondusif dengan bantuan dan arahan dari guru menjadikan siswa bekerja cukup baik.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran terlihat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Penyuntingan dan pembacaan hasil pekerjaan mereka menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Penilaian secara nyata yang dilakukan oleh siswa mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran. Masukan-masukan siswa juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan selama penelitian sudah sesuai dengan rencana penelitian. Peran guru pada siklus I ini sudah baik dan mampu menerapkan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur. Penyampaian materi yang dilakukan guru sangat baik dan cukup jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugas dari guru dengan cukup baik. Interaksi antara siswa dan guru juga sangat baik sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif.

b) Keberhasilan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor keterampilan menulis deskripsi sugestif hasil pembelajaran menulis deskripsi sugestif menggunakan media karikatur. Adapun skor keterampilan menulis deskripsi sugestif menggunakan media karikatur dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siklus I

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S1	17	20	11	12	6	66
2	S2	14	17	13	16	6	66
3	S3	14	18	12	12	6	62
4	S4	12	19	12	12	6	61
5	S5	15	23	13	12	6	69
6	S6	16	20	10	10	5	61
7	S7	17	23	13	12	6	71
8	S8	17	24	13	10	5	69
9	S9	15	20	11	12	6	64
10	S10	14	21	13	10	5	63
11	S11	14	19	14	12	6	65
12	S12	17	23	13	12	6	71
13	S13	18	21	10	12	6	67
14	S14	18	23	14	16	6	77
15	S15	15	15	10	12	5	57
16	S16	16	22	11	12	6	67
17	S17	18	22	15	16	7	78
18	S18	12	17	10	16	6	61
19	S19	15	17	16	12	6	66
20	S21	15	21	15	12	6	69
21	S20	14	13	11	12	5	55
22	S22	12	15	10	10	5	52
23	S23	13	16	10	12	5	56
Jumlah		348	449	280	284	132	1493
Rata-rata		15,13	19,52	12,17	12,35	5,74	64,91
Skor Ideal		30	25	20	15	10	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 15,13 atau mengalami peningkatan 1,61. Aspek organisasi adalah 19,52 atau mengalami peningkatan 4,61. Aspek penggunaan bahasa adalah 12,17 atau mengalami peningkatan 2,66. Aspek kosakata adalah 12,35 atau mengalami peningkatan 2,87. Aspek mekanik adalah 5,74 atau mengalami peningkatan 0,64. Berikut akan disajikan frekuensi nilai siswa hasil praktik menulis.

Tabel 9: Frekuensi Nilai Siswa Hasil Menulis Deskripsi Sugestif Pratindakan dan Siklus I

No	Interval	Pratindakan		Siklus I	
		Frekeunsi	Persentase	Frekeunsi	Persentase
1	85-100	0	0%	0	0%
2	75-84	0	0%	2	9%
3	65-74	0	0%	12	52%
4	55-64	10	43%	8	35%
5	0-54	13	57%	1	4%
Jumlah		23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan frekuensi nilai siswa hasil praktik menulis deskripsi sugestif pada siklus I mengalami peningkatan dari pratindakan. Dari 23 siswa yang memperoleh nilai interval dari 0-54 dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 4%. Nilai interval dari 55-64 dicapai oleh 8 siswa dengan persentase 35%. Nilai interval dari 65-74 dicapai 12 siswa dengan persentase 52%. Nilai interval 75-84 hanya dicapai oleh 2 siswa. Sedangkan nilai interval 85-100 tidak ada siswa yang mencapai skor tersebut. Hasil tes pada siklus ini masih dirasa kurang memuaskan karena masih ada siswa yang mendapat skor di ≥ 65 . Oleh karena itu, perlu diadakan tes pada siklus II sehingga mencapai target.

Berikut adalah contoh tulisan siswa dengan nilai terendah, sedang, dan tertinggi, sebagai berikut.

Contoh tulisan siswa dengan nilai terendah sebagai berikut.

Bu Tutu

Bu Guru, wajahmu yang putih berjalin kagakku merelart di pagi hari. Sehatal kain yang indah menghiasi kepalamu. badommu yang tegap dan langkahmu yang lemah semakin pernah dengan momen. Pendek kisahmu yg luar, iulus lelu kurang panjang danmu dengan aulmu almu. ada adalah Bu Tutu, pelita dalam hidupku.

Bu Tutu guru yang lucu, cantik dengan jilbab yang di pakainya. belajar dengan sabar mengajar kami dengan penut kostu sayang. Kami memerlukan untuk mengajar murid yang putih dan terlah. Maka, kami ingin memperbaiki kado untuk bu guru di hari ulang tahunnya yang ke-30. Walaupun hanya sebutuh roti dan kado yang kecil. Kami berharap kejutan dari kami memperbaiki konangan yang tersendiri. Kami sangat berterimakasih atas semua juga jasamu.

(Siklus I/ S22)

Contoh tulisan yang mempunyai nilai sedang adalah sebagai berikut.

ALIANI RAHAYU BU GURUKU

"Hari ini adalah hari pertama yang dilakukanku di sekolah. hari ini adalah hari pertama yang selalu diingatku. Tahun ini adalah hari jadiku yang ke 25, dan adalah seorang ibu guru yang baik, tetapi kadang dalam mengajar sangat lemah dan jahat sepih. Marah, jilbab putihmu yang selalu malambut ketika dia mengajar memangnya angsa celaknya. Dia segera yang cantik, berwatak lemah, dan selalu berkelembang sayang mengajar. Aku dan teman kewajib untuk memperbaiki kejutan untuknya. Dalam dram kunci selalu memperbaiki seorang ibunya.

Siang ini adalah sedang dan malamnya di belakang Pakai, pacar tulipan sudah digariskan kata-kata berulang-ulang. Tahun ini bu Guru". Bu Guru masih duduk di kursi berwatak memang + rok hitam dan jilbab putih yang sudah di susun di tangannya. Untuk menulis di white board belum pun. Saat Bu Guru tampil di dalam kelas dia baik segera memperbaiki betul buku yang sudah sebagian bauak + buku + dengan geraknya Bu Guru pun terkejut segera dan segera juga berkelembang dengan lehernya + gerak gerak terus-terusan dia + anak.

(Siklus I/ S9)

Sedangkan contoh tulisan siswa yang mempunyai nilai tertinggi adalah sebagai berikut.

Kegiatan Yang Indah

Dipagi yang cerah dengan perih senangat dan ketertiban murid-murid sangat menantikan mata I.00 I.M. karena dibutuhkan hari yang seperial buat guru yang tercinta. Dia adalah guru matematika yang dibagikan oleh anak-anak kelas Ia. Dalam-dalam kita semua mempunyai rencana untuk memberikan kegiatan kepada dia. Kegiatan yang indah sangatlah pernah belum lupakan.

Kita semua berbagi tugas untuk kegiatan indah ini. Fitri mendapat tugas memulis kalimat siapapun tulis yang berbunyi "Selamat Ulang Tahun Bu Guru", dan Anggi sebagai tetua kelas mendapatkan tugas membuat kue Ulang Tahun, dan Indah mendapatkan tugas untuk memberi aba-aba ketika bu Irma akan memasuki ruangan kelas.

Tidak lama sel ketika itu pun selesai, terlihat Bu Irma mengenakan baju merah dan memakai rok berwarna hitam disertai berudang putih membrillir bu Irma tampak cantik dan anggun. tetapi bu Irma memakai semua siswa memberikan nyanyian selamat Ulang Tahun secara serentak dan Anggi yang mendapatkan tugas membuat kue tersalur mengumpirin saus bu Guru. Kue itu tampak cantik dengan bahan yang beraneka "Happy Silver Anniversary Mi" dengan disertai sebatang lilin.

Terlihat mata Bu Irma memancarkan sinar kebahagiaan sampai-sampai Bu Irma tanpa terasa mengalihkan pulpen dari gegegehan tangannya. Pengaruhnya juga berimbasan Bu Irma mengucapkan terima kasih murid-muridnya.

(Siklus I / S17)

Dapat dianalisis dari contoh hasil pekerjaan ketiga siswa yang memdapat nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Dilihat dari beberapa aspek yang digunakan dalam analisis penilaian menulis deskripsi sugestif. Berikut disajikan analisis dari ketiga contoh hasil pekerjaan siswa pada siklus I.

Aspek	Nilai Terendah	Nilai Sedang	Nilai Tertinggi
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Isi karangan kurang berisi, karena tulisan tidak mampu memberikan kesamaan antara objek dengan tulisan. • Amanat dan penciptaan kesan pada tulisan kurang berkenan di hati pembaca atau kurang dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi karangan sudah cukup baik, dilihat antara objek dengan isi tulisan sudah saling berhubungan. • Amanat dan penciptaan kesan mudah dimengerti menjadikan tulisan menarik untuk dibaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Amanat atau informasi yang disampaikan sudah baik. Membuktikan bahwa adanya saling keterkaitan antara objek dengan tulisan. Tulisan pun mudah untuk dipahami.
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan tidak memberikan orientasi umum dan pokok persoalan yang jelas kepada pembaca. Karakteristik cerita pun tidak jelas dipaparkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan mampu memberikan karakteristik cerita pada tokoh. Namun, tulisan masih kurang mampu memberikan pokok persoalan yang jelas. Struktur deskripsi belum sempurna dipaparkan dalam tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan sudah mampu memaparkan pokok persoalan serta karakteristik pada isi dengan jelas. Akan tetapi, tulisan S17 sudah dapat dikatakan cukup menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
Penggunaan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar. Banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Namun dibandingkan dengan tulisan pada saat pratindakan, tulisan sedikit lebih dapat dipahami. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan sudah mulai menggunakan kalimat efektif. Makna yang disampaikan sedikit mudah dipahami. Walaupun masih perlu ada kalimat yang harus diperbaiki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sudah menggunakan kalimat efektif. Makna yang disampaikan jelas. Siswa sudah mampu menggunakan bahasa yang baik.
Kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan masih kurang menggunakan kosakata yang baku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan masih harus ada perbaikan dalam penggunaan kosakata. Contoh kata "Dia" pada awal paragraf 2 seharusnya menggunakan kata "beliau" sebab penggunaan org ketiga bertujuan kepada guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata yang digunakan sudah cukup baik, dan menjadikan karangan lebih mudah dipahami isinya oleh pembaca.
Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan pada penulisan tanda baca, kata depan, penggunaan huruf kapital, sedikit harus diperbaiki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan sedikit terdapat kesalahan pada penggunaan EYD. Kesalahan banyak ditemukan pada paragraf 1. Contoh "diatas" seharusnya "di atas". Kata depan -di apabila menunjukkan tempat seharusnya dipisah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan sudah menguasai aturan penulisan atau pemakaian tanda baca. Sehingga, tulisan mudah dimengerti oleh pembaca.

Dari contoh hasil ketiga pekerjaan siswa di atas, bisa dilihat adanya perbedaan yang mencolok antara hasil siswa yang mempunyai nilai terendah, sedang, dan tertinggi pada pratindakan dengan siklus I. Adanya peningkatan dari skor nilai siswa. Tulisan para siswa juga memperlihatkan peningkatannya dalam menuangkan ide dengan menggunakan media karikatur. Namun, skor nilai yang diperoleh siswa belum mencapai target.

4). Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa setiap selesai pembelajaran menulis deskripsi sugestif . Hal-hal yang didiskusikan adalah menentukan hal-hal positif dan hal-hal negatif yang ada dalam siklus I. Hal-hal positif dipertahankan pada siklus II dan hal-hal negatif diperbaiki sebagai acuan pada siklus II.

a. Hal-hal Positif

- 1) Pemahaman siswa mengenai deskripsi khususnya deskripsi sugestif lebih meningkat.
- 2) Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Peran guru tidak dominan pada waktu proses pembelajaran.

- 4) Hasil karya menulis deskripsi sugestif siswa mengalami kemajuan dibandingkan pada saat pratindakan.
 - 5) Dari segi isi dan organisasi, tulisan siswa lebih baik dibandingkan dengan tulisan pada pratindak.
- b. Hal-hal Negatif
- 1) Siswa masih belum paham tentang pembuatan kalimat yang baik dan benar.
 - 2) Siswa masih belum paham tentang ejaan, penulisan tanda baca, dan penulisan huruf kapital.
 - 3) Masih ada siswa yang bergurau pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada implementasi siklus II, peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Hal ini agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis deskripsi sugestif dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan akan ditindaklanjuti pada siklus II.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus I. Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II.
- b) Guru akan menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menulis deskripsi sugestif serta akan menjelaskan kembali hal-hal

yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi sugestif untuk meningkatkan aspek penggunaan kalimat dan ejaan.

- c) Guru dan peneliti akan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
- d) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan (4X45 menit atau empat jam pelajaran) dalam satu siklus.
- f) Peneliti menyiapkan media karikatur yang akan digunakan oleh siswa. Karikatur yang akan digunakan adalah karikatur yang bertema “*Gayus Tambunan*”.
- g) Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan penggunaan media karikatur pada pembelajaran menulis deskripsi sugestif siklus II ini dapat memaksimalkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan. Kegiatan siklus II ini melalui dua tahap. Adapun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini, seperti biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan presensi. Kemudian guru bersama siswa kembali mengulas kegiatan yang sudah dilaksanakan pada

siklus I. Guru juga menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi sugestif, yakni aspek yang berkaitan dengan tata bahasa dan aspek mekanik. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dan jelas tentang aspek-aspek yang harus mereka capai pada siklus II ini. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang skor rata-rata kelas pada setiap aspek yang masih belum memenuhi target. Diharapkan keterampilan menulis deskripsi sugestif dapat lebih meningkat pada siklus II.

Selanjutnya, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil karangan siklus I. Kemudian guru memberikan contoh-contoh karangan deskripsi sugestif yang baik. Guru menyebutkan contoh siswa yang sudah baik dalam menulis deskripsi sugestif. Selain, memberi pujian terhadap siswa yang karangannya baik guru memperingatkan siswa agar meningkatkan dan mempertahankan yang sudah baik. Bagi siswa-siswa yang karangannya kurang baik, guru memberikan motivasi, masukan, dan saran guna meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif.

Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami. Pada waktu Tanya jawab berlangsung kondisi kelas tenang dan tidak gaduh dibandingkan pada siklus I. Hal ini tercermin dalam kutipan catatan lapangan berikut.

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami. Kemudian guru memberikan tugas menulis deskripsi sugestif kepada siswa dengan menggunakan media karikatur yang ber tema "Gagus Tambunan". Guru meminta salah satu siswa untuk memasang media karikatur di papan tulis.

(Catatan lapangan/Jumat, 13 Mei 2011)

Setelah kegiatan Tanya jawab selesai, kegiatan selanjutnya yaitu siswa diberi tugas untuk menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur yang bertema “*Gayus Tambunan*”. Sebelum siswa mengerjakan tugasnya, siswa diwajibkan untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu dan baru mengembangkannya menjadi sebuah karangan deskripsi sugestif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah membuat karangan deskripsi sugestif. Pada saat proses menulis kondisi kelas kondusif dan tidak terjadi kegaduhan. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dalam foto berikut.



Gambar 5: Proses Praktik Menulis Deskripsi Sugestif Siklus II

Terlihat guru sesekali berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan menanyakan kepada siswa bilamana ada siswa yang kurang paham. Guru menekankan kepada siswa untuk menerapkan apa yang diperoleh siswa saat pembelajaran menulis deskripsi sugestif pada siklus I.

Menjelang pelajaran usai, siswa masih terlihat tenang dan tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu berjalannya pembelajaran. Waktu pembelajaran tinggal beberapa menit lagi. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Guru memberitahukan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya, siswa akan menyunting hasil pekerjaan teman lainnya.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan terakhir siklus II, kegiatan siswa yaitu menyunting hasil karangan mereka yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil karangan mereka secara acak. Guru meminta siswa menyunting hasil karangan yang sudah guru bagikan secara acak agar siswa mengacu pada kelima aspek-aspek penilaian menulis deskripsi. Seperti halnya pada siklus I.

Guru juga mempersilahkan siswa untuk memberikan saran dan mengganti apabila ada kata-kata atau ejaan yang kurang tepat. Pada saat penyuntingan siswa terlihat serius. Siswa tidak ada yang mengobrol dan kondisi kelas kondusif tidak seperti siklus I. Hal ini dikarenakan siswa sudah cukup memahami tentang bagaimana penyuntingan yang baik. Mereka juga terlihat lebih mandiri. Pengalaman-pengalaman yang didapat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya membuat siswa lebih terlatih. Sehingga mereka tidak banyak bertanya pada guru tentang apa yang harus dilakukan. Hal ini tercermin dalam kutipan catatan lapangan berikut.

Guru mengimbau agar siswa serius dalam proses penyuntingan. Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan saran dan mengganti apabila ada kata-kata atau ejaan yang kurang tepat. Pada saat penyuntingan siswa terlihat serius, siswa tidak ada yang mengobrol dan kondisi kelas tidak segaduh pada siklus I. Hal ini dikarenakan siswa sudah cukup memahami tentang bagaimana penyuntingan yang baik. Mereka juga terlihat lebih mandiri. Pengalaman-pengalaman yang didapat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya membuat siswa lebih terlatih. Mereka tidak bingung bertanya pada guru tentang apa yang harus dilakukan.

(Catatan lapangan/Kamis, 19 Mei 2011)

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil pekerjaan mereka dikembalikan kepemiliknya masing-masing. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk merevisi hasil karangan mereka yang sudah disyunting oleh temannya. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dimana kesalahan-kesalahan mereka dalam menulis karangan. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan mereka.

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada siswa kesulitan-kesulitan apa saja pada saat proses menulis deskripsi sugestif dengan media karikatur. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif sangat bagus. Media ini membantu siswa untuk lebih antusias dalam menulis deskripsi sugestif, sehingga siswa lebih terampil dalam menulis deskripsi sugestif. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk menulis deskripsi sugestif dengan media karikatur, karena media ini baru pertama kali mereka gunakan. Hal ini tercermin dalam kutipan catatan lapangan berikut.

Guru kemudian melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada siswa, kesulitan-kesulitan apa saja yang kalian alami pada saat proses menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur, karena media ini baru pertama kali mereka gunakan.
(Catatan lapangan/Kamis, 19 Mei 2011)

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini, pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Pemantauan selama kegiatan dilaksanakan. Kegiatan tersebut tercermin pada lembar pengamatan dan catatan lapangan.

a) Keberhasilan Proses

Peneliti dan kolaborator memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus II berjalan sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan siklus II. Dalam melakukan pengamatan proses ini, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah aktivitas belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar.

Tabel 10: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Jenis Data (Situasi kegiatan pembelajaran)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	80% (BS)	85% (BS)
Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	85% (BS)	90% (BS)
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	75% (B)	80% (B)

Berdasarkan Tabel 10, terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ada pula peningkatan proses belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua.

Pada siklus II, proses belajar-mengajar menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih paham tentang aspek-aspek keterampilan menulis deskripsi sugestif khususnya pada siklus II ini, siswa lebih paham tentang penggunaan bahasa dan mekanik. Proses penyuntingan hasil karangan siswa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa cukup antusias menyunting hasil karya siswa lain sebagai *feed back* untuk merevisi karya mereka sendiri. Selain itu, kemandirian siswa juga sudah terlihat karena siswa sudah mendapatkan pengalaman-pengalaman yang didapat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sehingga, mereka tidak banyak bertanya pada guru tentang apa yang harus mereka lakukan. Hasil refleksi bersama guru melalui kegiatan tanya jawab membuktikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan tidak membosankan. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran menulis deskripsi sugestif ketika menggunakan media karikatur dari awal hingga akhir pertemuan.

b) Keberhasilan Produk

Dari hasil penelitian diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi sugestif siklus II sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siklus II

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S1	18	23	16	12	7	76
2	S2	18	19	13	12	8	75
3	S3	18	24	13	12	6	73
4	S4	22	23	15	16	9	85
5	S5	21	23	17	12	7	80
6	S6	16	21	11	16	6	70
7	S7	18	23	16	16	7	80
8	S8	18	24	14	12	8	76
9	S9	19	20	15	16	8	78
10	S10	19	21	13	16	7	76
11	S11	18	23	13	16	7	77
12	S12	16	21	14	16	6	75
13	S13	16	23	14	12	7	72
14	S14	22	24	16	16	8	86
15	S15	15	21	13	12	9	75
16	S16	18	20	13	12	7	70
17	S17	23	24	17	16	8	88
18	S18	20	24	14	12	7	77
19	S19	17	21	13	12	7	70
20	S20	19	23	14	12	7	75
21	S21	19	21	15	16	8	79
22	S22	16	21	13	12	8	70
23	S23	17	21	11	16	7	72
Jumlah		423	508	323	320	169	1743
Rata-rata		18,39	22,09	14,04	13,91	7,35	75,78
Skor Ideal		30	25	20	15	10	100

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 75,78. Skor rata-rata tersebut menandakan ada peningkatan sebesar 10,87 dibanding skor pada siklus I. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor siklus I dengan skor siklus II. Berikut akan disajikan frekuensi nilai siswa hasil praktik menulis.

Tabel 12: Frekuensi Nilai Siswa Hasil Menulis Deskripsi Sugestif Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Interval	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	85-100	0	0%	0	0%	3	13%
2	75-84	0	0%	2	9%	14	61%
3	65-74	0	0%	12	52%	6	26%
4	55-64	10	43%	8	35%	0	0%
5	0-54	13	57%	1	4%	0	0%
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan frekuensi nilai siswa hasil praktik menulis deskripsi sugestif pada siklus I mengalami peningkatan dari pratindakan. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan media karikatur dari 23 siswa, yang memperoleh nilai interval dari 0-64 tidak ada siswa mencapai skor ini. Nilai interval dari 65-74 dicapai sebanyak 6 siswa dengan persentase 26%. Nilai interval 75-84 hanya dicapai oleh 14 siswa dengan persentase 61%. Sedangkan nilai interval 85-100 dicapai oleh siswa sebanyak 3 siswa. Secara keseluruhan nilai frekuensi dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan menjadi baik.

Selain disajikan frekuensi nilai siswa, disajikan pula contoh tulisan siswa dengan nilai terendah, sedang, dan tertinggi, sebagai berikut.

Contoh tulisan siswa dengan nilai terendah sebagai berikut.

Koruptor

Dek adalah seorang koruptor yang carihal. Gayus adalah seorang yang sangat pandai, tetapi, sifatnya kepadahannya itu membuat orangnya tidak suka sendiri. Gayus melakukan kesalahan terhadap orang negara nyap orang lain, demi melancarkan misinya yang jahat. Dia berupaya selalu melaraskan diri ke luar negeri. Bahkan ketika dia masuk penjara dia berhasil menguap para politi penunggu rintan.

Setelah dirinya merasa kesulitan dia melaraskan dirinya ke Singapur. Dia pergi ke Singapur menggunakan pesawat kawang. Dan dia mengatakan nomoran yang dia atas negaranya, padahal uang dan harta kebanggaan yang ia miliki saat dia bukan hak miliknya.

(Siklus I/ S22)

Contoh tulisan yang mempunyai nilai sedang adalah sebagai berikut.

SANTE REFFONAN

Seperi namanya pria tampan, berambut hitam tipis ini binarnya adalah Gayus yang mempunyai nama lengkap Gayus Tambunan. Akhir akhir ini Gayus menjadi buah bibit politikus ternama. Gayus adalah seorang laki-laki yang berprofesi seorang pegugas pemerintahan. Kekasih tidak ada yang anak dengan profesi dia seorang Tambunan dan Justice karena preferensi istilah dia menyebut buah bibit bangsa bangsa Indonesia yang pemerintahan atau pemerintahan atau pemerintahan belum di tunjukkan.

Gayus dikenal menyelidikinya yang pajam dengan seorang yang tidak sedikit. Hal ini bukan termasuk sindikat korupsi. Tetapi seorang negaranya diberhentikan untuk menanggung ayah Tambunan. Bapak Gayus seorang bapak seorang dengan para seorang negara. Sebagian besar dia bapak seorang Singapura tetapi menikahnya Pakhangkong. Gayus pengertian anak dan istriannya. Dia kabur dengan membawa celulon uang tunai ratus ratus dengan mengambilkan atau transportasi. Uangnya " dia merasa ke Singapure " politiknya berjungu dan getahui sejauh. Gayus atau seorang bapak tetapi melanjut ke negara yang berjauhan memang orangnya berjauhan atau pun yang sejauh memang seorang dia dari matanya. Bapaknya seorang pegangan bapaknya.

(Siklus II/ S9)

Sedangkan contok tulisan siswa yang mempunyai nilai tertinggi adalah sebagai berikut.

Bayus Tambunan

Bayus Halimoham Pertahuan Tambunan atau Bayus Tambunan, lahir di Jakarta pada tanggal 09 Mei 1970. Dia adalah mantan pegawai negeri sipil di Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Indonesia. Namanya menjadi terkenal ketika Komisi XI DPD mengungkapkan bahwa Bayus mempunyai uang Rp. 25 Miliar di telenjangnya plus uang asing sekitar 600 Miliar dan perisakan senilai 14 Miliar di Brankas bank atas nama istrinya. Semua itu dicuri sebagai harta hasil korupsi. Sejak saat itu seluruh mata media berpandangan terhadapnya. Dia juga menjadi bahan topik pembicaraan di berbagai media.

Dalam perkembangannya selanjutnya Bayus sempat melepas diri ke Singapur bersama anak istrinya dan juga berpelesir ke Bali, dengan penyamarannya yang memakai kostum dan wig. Bahkan gaya Bayus Tambunan saat itu menjadi tren di Bayus Tambunan. Gaya Bayus Tambunan yang kontroversial memberikan inspirasi bagi banyak orang. Tak hanya komikus - komikus terni rupa Bayus yang berasar di dunia maya, bahkan lagu yang terinspirasi dari kisah Bayus Tambunan pun ada. lagu yang berjudul "Andai Aku Jadi Bayus Tambunan" ini diciptakan oleh mantan napi yang bernama Bona Paputungan. Bona agaknya merupakan penidakan Bayus yang bisa bebas plesir ke Bali, wingga ke luar negeri berada dengan dirinya saat ditahan ditahan, yang hanya pasti tidak bisa berbuat banyak.

Akhir pelarian sang Bayus Tambunan. Sebuah kasus yang membuat mata berbinar dan batin. yaitu kisah Bayus Tambunan sang tersangka yang melakukan pelarian ke Singapur akan kembali ke Indonesia untuk menyerahkan diri. Namun perjalanan Bayus Tambunan yang mensadari akhir pelariannya belum bisa membongkar kisah Bayus tinggal pada saat di Singapur, masih banyak hal yang belum diungkapkan.

(Siklus II, S17)

Dapat dianalisis dari contoh hasil pekerjaan ketiga siswa apabila dilihat dari beberapa aspek yang digunakan dalam analisis penilaian menulis deskripsi sugestif. Berikut disajikan analisis dari ketiga contoh hasil pekerjaan siswa pada siklus II.

Aspek	Nilai Terendah	Nilai Sedang	Nilai Tertinggi
Isi	<ul style="list-style-type: none"> Isi pada tulisan S22 tidak mampu menggambarkan amanat dengan jelas kepada pembaca. Penciptaan kesan dalam pikiran pembaca masih kurang dimengerti. Sehingga isi kurang dapat dipahami. 	<ul style="list-style-type: none"> Informasi yang disampaikan kurang lengkap akan tetapi sudah cukup menarik untuk dinikmati oleh pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan sudah cukup baik dalam menuliskan inti dari topik yang ditentukan, sehingga saling terkait antar tiap kalimatnya. Sehingga amanat dan penciptaan kesan pembaca dalam tulisan dimunculkan.
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan tidak memberikan orientasi umum dan pokok persoalan yang jelas kepada pembaca. Karakteristik cerita pun tidak jelas dipaparkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik sudah dipaparkan dalam tulisan S9. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan sudah mampu memaparkan pokok persoalan serta karakteristik pada isi dengan jelas. Akan tetapi, tulisan S17 sudah dapat dikatakan cukup menarik.
Penggunaan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan bahasa yang kurang begitu menarik sehingga menyebabkan kalimat membingungkan 	<ul style="list-style-type: none"> Struktur kalimat sudah Penggunaan bahasa yang tepat sudah dapat terlihat, hanya beberapa struktur kalimat yang panjang membuat kalimat tidak efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan struktur kalimat sudah cukup baik menjadikan makna tidak kabur dan mudah dipahami.
Kosakata	<ul style="list-style-type: none"> Kurang tepat dalam penggunaan kosakata dan banyak kata penghubung yang digunakan pada awal kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata yang digunakan tidak mengubah arti atau isi dari wacana. Akan tetapi masih terlihat ada kata penghubung yang digunakan pada awal kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> Kosakata yang digunakan sudah cukup baik, dan menjadikan karangan lebih mudah dipahami isinya oleh pembaca.
Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan cukup menguasai EYD. Meskipun masih harus ada yang diperbaiki. Kesalahan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan sudah cukup menguasai EYD. Hanya ada beberapa yang membuat karangan harus diperbaiki. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan sudah menguasai EYD. Hanya kesalahan penggunaan huruf kapital yang kurang dikuasai

Berdasarkan hasil analisis di atas, tindakan pada siklus II dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator dibandingkan siklus sebelumnya. Keseluruhan siswa telah mampu menulis deskripsi sugestif.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis deskripsi sugestif siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa. Kelima aspek telah mencapai hasil yang memuaskan. Kelima aspek ini masuk dalam kategori baik dan baik sekali.

Setelah dilakukan implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan media karikatur dalam menulis deskripsi sugestif menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sugestif . Penerapan media karikatur juga dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini berdasarkan angket refleksi siklus II (angket pascatindakan).

Tabel 13: Hasil Angket Refleksi dalam Kegiatan Menulis Deskripsi Sugestif

No	Pertanyaan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, pembelajaran dengan media karikatur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:				
	a. Penyampaian amanata dan kesan menghibur untuk pembaca dalam menulis deskripsi	11 (47,83%)	11 (47,83%)	1 (4,35%)	0 (0%)
	b. Pengorganisasian isi tulisan deskripsi yang mencangkup (identifikasi dan deskripsi)	1 (4,35%)	20 (86,96%)	2 (8,69%)	0 (0%)
	c. Penggunaan bahasa	10 (43,48%)	11 (47,83%)	2 (8,69%)	0 (0%)
	d. Penggunaan kosakata	8 (34,78%)	11 (47,83%)	2 (8,69%)	0 (0%)
2.	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	8 (34,78%)	14 (60,87%)	1 (4,35%)	0 (0%)
	Saya merasa pembelajaran menggunakan media karikatur merupakan media yang baru bagi saya	9 (39,13%)	13 (56,52%)	1 (4,35%)	0 (0%)
3.	Saya merasa senang menulis setelah menggunakan media karikatur	12 (52,17%)	11 (47,83%)	0 (0%)	0 (0%)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan bahasa angka-angka pada angket refleksi siklus II atau angket pascatindakan, diketahui bahwa media karikatur memberikan manfaat bagi siswa. Selain memberikan kesenangan dalam praktik menulis deskripsi sugestif. Siswa juga menyatakan bahwa media karikatur merupakan media yang baru bagi mereka dan media ini baik diterapkan di sekolah. Dilihat dari hasil kerja siswa dalam praktik menulis deskripsi sugestif, dapat disimpulkan bahwa penerapan media karikatur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sugestif. Hal ini berdasarkan peningkatan skor setelah implementasi tindakan siklus.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta berdasarkan hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, diharapkan media karikatur sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi sugesti. Penggunaan media karikatur membantu peningkatan mutu dan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif Siswa dengan Menggunakan Media Karikatur

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud tes menulis deskripsi sugestif. Adapula hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis deskripsi sugestif adalah aspek kriteria (1) isi yang mencangkup kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat,

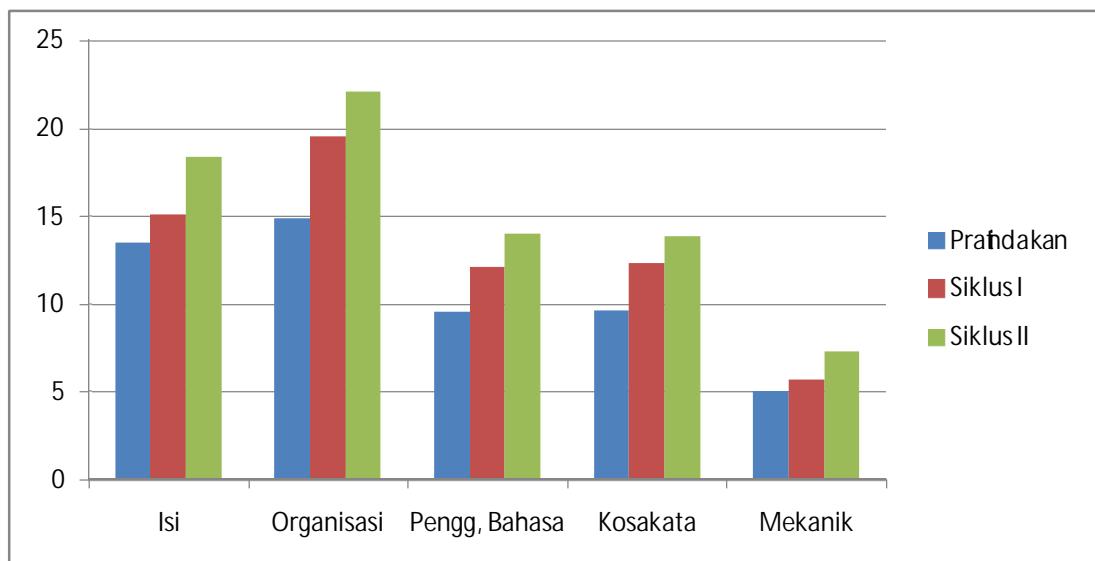
dan penciptaan kesan pembaca; (2) organisasi yang mengacu pada struktur deskripsi; (3) penggunaan bahasa; (4) kosakata; dan (5) mekanik.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis deskripsi sugetif, yaitu dengan adanya peningkatan skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja siswa dalam praktik menulis deskripsi sugestif setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan media karikatur menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Hasil Penskoran Rata-rata Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pratindak		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Isi	13,52	C	15,13	B	18,39	B
2.	Organisasi	14,91	C	19,52	B	22,09	BS
3.	Pengg.Bahasa	9,56	C	12,17	C	14,04	B
4.	Kosakata	9,69	C	12,35	B	13,91	B
5.	Mekanik	5,09	C	5,74	C	7,35	B
Jumlah		52,78		64,91		75,78	

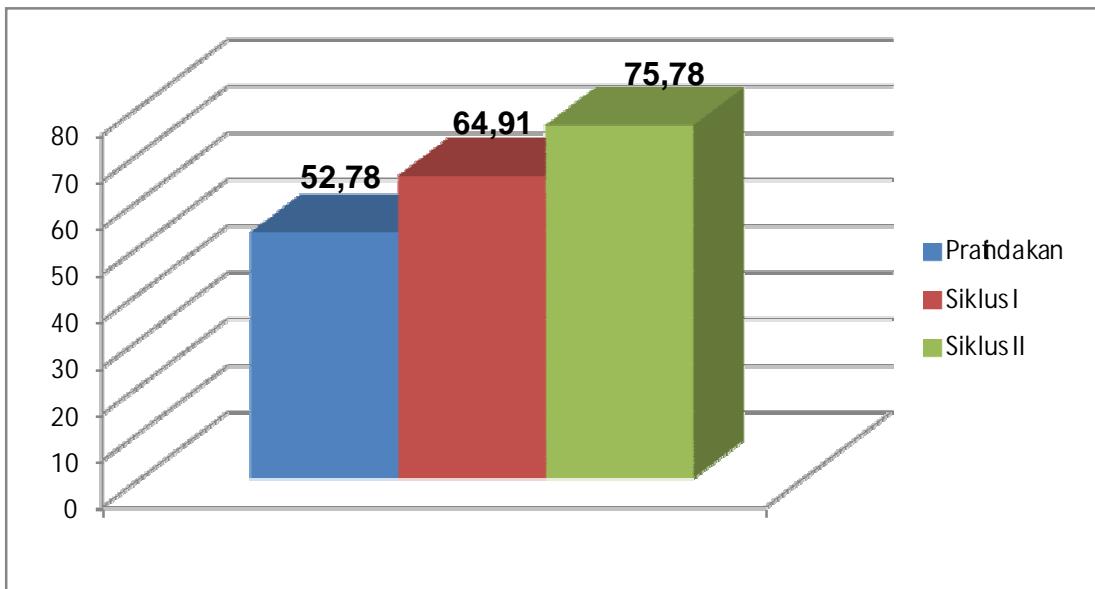
Data dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Deskripsi Sugestif pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan (Tabel 14) dan (Diagram 6) dia atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi sugestif mengalami peningkatan pada setiap aspek setelah dikenai tindakan sebanyak dua siklus melalui penerapan media karikatur. Peningkatan tersebut tampak pada aspek (1) isi sebesar 4,87; aspek (2) organisasi sebesar 7,18; aspek (3) penggunaan bahasa sebesar 4,48; aspek (4) kosakata sebesar 4,43; dan aspek (5) mekanik sebesar 2,26.

Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi sugestif, dapat diketahui skor rata-rata dalam satu kelas sebagai berikut.



Gambar 7: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa skor pratindakan sebesar 52,78; skor siklus I sebesar 64,81; dan skor siklus II sebesar 75,78. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi sugestif mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindak menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,13; sedangkan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,87.

Berdasarkan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi sugestif pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media karikatur, dan (3) peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa dengan menggunakan media karikatur.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Deskripsi Sugestif

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sugestif belum dilakukan secara optimal. Dari wawancara dengan guru, guru belum menemukan media pembelajaran yang tepat dalam menulis deskripsi sugestif. Siswa langsung disuruh menulis karangan deskripsi dengan tema tertentu sehingga menulis deskripsi siswa kurang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa bahwa siswa tidak menggunakan media tertentu dalam dalam menulis deskripsi sugestif.

Berdasarkan (Tabel 4) hasil pengisian angket pengetahuan awal dan pengetahuan menulis deskripsi siswa, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis deskripsi sangat kurang. Dapat dilihat dari presentase sebesar 21,75% dari jumlah keseluruhan siswa, serta hanya 17,40% siswa menyatakan dapat menulis deskripsi dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang melatih keterampilan menulis deskripsi, dibuktikan dengan tidak seringnya siswa berlatih menulis deskripsi.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa siswa kurang begitu tertarik terhadap kegiatan menulis deskripsi dan beberapa faktor yang menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan ketika menulis deskripsi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat, misalnya dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi, kurangnya latihan menulis deskripsi di sekolah dan kurangnya minat siswa mendapatkan tugas menulis deskripsi, dapat dilihat dari persentase sebesar 82,60%. Dari angket informasi awal sebanyak 86,96% siswa menyatakan merasa kesulitan dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi. Siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis deskripsi memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan agar dapat menulis deskripsi dengan baik menggunakan media karikatur sebanyak 100%, ini berarti semua siswa mendukung untuk keberhasilan menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan praktik menulis deskripsi sugestif di kelas perlu mendapatkan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator, media karikatur perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi khususnya deskripsi sugestif.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media karikatur yang telah diterapkan dalam dua siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis deskripsi sugestif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut agar selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik kegiatan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis deskripsi sugestif dari pratindakan hingga siklus II.

a. Peningkatan kualitas Proses

Berdasarkan hasil pengamatan berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur, dari siklus I sampai siklus II di akhir pertemuan mengalami peningkatan. Peran guru dalam praktik menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi, khususnya deskripsi sugestif. Guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Media karikatur meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan menulis deskripsi. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan media karikatur pembelajaran siklus I menambah pemahaman siswa mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis

deskripsi sugestif sehingga kemampuan siswa mengalami peningkatan pada hampir setiap aspeknya.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat selama dua siklus berlangsung dengan menggunakan media karikatur. Penggunaan media karikatur selama dua siklus ternyata mampu meningkatkan hasil praktik menulis deskripsi sugestif siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan, yakni sebesar 52,78. Pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 64,91 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 75,78. Berikut ini akan disajikan beberapa fakta mengenai peningkatan aspek-aspek tulisan deskripsi sugestif siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II.

1) Aspek Isi

Peningkatan pada aspek isi diambil contoh tulisan yang dicuplik dari S17

Upacara	Pembakar	Bendera
<p>Pada setiap hari senin & setelahnya selain misalnya upacara upacara bendera. Tepat pada jam 07.00 para siswa turun ke lapangan. Setelah para siswa bersantai rapi, upacara pun dimulai. Upacara dilaksanakan di lapangan seluruh kumpulan di berupacarai, sehingga lapangan terlihat sejuk. Di punggir lapangan turut patroli dan buang yang tidak. Secara bergiliran setiap kelas mengadai petugas upacara. Hal ini sudah ditetapkan oleh sekolah agar siswa belajar berorganisasi.</p> <p>Selain itu, agar para siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Seluruh pelajar dengan sendirinya menjalani resesi upacara. Di samping itu, para guru dan karyawannya tata usaha menjalani resesi upacara. Sosasana upacara berlangsung tetapi. Para siswa juga memperhatikan disiplin yang tinggi selama mengikuti upacara.</p>		
(Pratindakan/ S17)		

Aspek isi dalam penelitian ini mengacu pada kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat, dan penciptaan kesan pembaca. Tulisan karya S17 pada tahap pratindakan di atas terlihat masih kurang adanya kesamaan tulisan dengan objek yang diceritakan. Penyampaian amanat dan penciptaan kesan juga masih kurang berkesan bagi pembaca. Karya yang ditulis oleh S17 hanya berisi pemaparan kisah kupu-kupu saja, belum ada kesamaan tulisan dengan objek yang menuntut adanya penyelesaian. Dengan adanya kesamaan tulisan dengan objek itulah yang akan memberikan pesan dan kesan pembaca.

Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas isi lebih baik. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan karya S17 pada siklus I berikut.

Kegiatan Yang Ingin
<p>Bipati yang cerah dengan perih senangnya dan keceriaan murid-murid sangat menarik mata. Apa itu? Karena dipikir adolah hari yang sepiyah saat guru yang tersentuh. Dia adalah guru matematika yang dibagikan oleh anak-anak telas kelas. Dikau-dikau kita semua mengumpulkan recahan untuk memberikan kebutuhan kepedaranya. kebutuhan yang tidak dantah pernah telusur lupakan.</p> <p>Kita semua berbagi tugas untuk kebutuhan untuk ini. Istri mendapat tugas memulis. Bahkan bipapan tulis yang berburuji "Selamat Ulang Tahun Bu Guru", dan Anggi sebagai tetua kelas mendapatkan tugas membawa kue Ulang Tahun, dan tidak mendapatkan tugas untuk memberi obat-obatan tetapi Ibu Irma akan memasuki ruangan telas.</p> <p>Tidak lama sel istirahat pun selesai, terikat Bu Irma mengenakan baju merah dan memakai rok berwarna hitam disertai berongrong putih membrat Ibu Irma tampak cantik dan anggun. Ketika Ibu Irma masuk semua siswa memberikan nyanyian selamat Ulang Tahun sejara terentah dan Anggi yang mendapatkan tugas membawa kue terdahulu mengumpirai cangkang Bu Guru. Kue itu tampak cantik dengan isian yang berkiliskan "Happy Silver Anniversary Mi" dengan disertai sebatas lilim.</p> <p>Terikat mata Bu Irma memancarkan suatu ketagihan sampai-sampai Bu Irma tanpa terasa menjatuhkan pulpen dari genggaman tangannya. Dengan sorang kegembiraan Bu Irma mengucapkan terima kasih murid-muridku.</p>

(Siklus I/ S17)

Setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat karya S17 lebih baik dan lebih berisi dibanding hasil karya sebelumnya. Tulisan yang dibuat sebelumnya belum adanya kesamaan tulisan dengan objek. Pada siklus I ini, tulisan S17 mulai terlihat adanya kesamaan tulisan dengan objek walaupun kurang maksimal. Dalam tulisan tersebut amanat yang disampaikan sudah mulai terlihat cukup baik, namun untuk penciptaan kesan pembaca tulisan ini masih kurang. Cerita yang diceritakan masih cukup biasa. Tulisan S17 pada siklus I dilihat dari aspek isi sudah cukup baik namun kurang maksimal. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pada siklus II. Berikut hasil perbaikan S17 setelah mengalami perbaikan pada siklus II.

Bayus Tambunan

Bayus Halomedan Pertahanan Tambunan atau Bayus Tambunan, lahir di Jakarta pada tanggal 09 Mei 1979. Dia adalah mantan pegawai negeri sipil di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Indonesia. Namanya menjadi terkenal ketika kasus Bushi Dwidzi menyebutkan bahwa Bayus mempunyai uang Rp. 25 Miliar & tetapi nyata piys uang aktif senilai 10 Miliar dan perisian senilai 14 Miliar di Bankas bank atas nama istrinya. Semua itu dicirikan sebagai karya hasil korupsi. Saat itu semua mata tv tv kepedulian. Dia juga menjadi bahan topik pemberitaan siberbagai media.

Dalam perkembangannya selanjutnya Bayus sempat merelokasi diri ke Singapura bersama anak istri nya dan juga berpelepasan kebati, dengan perjamaanannya yang memakai kecaman dan wts. Bahkan gaya Bayus Tambunan saat itu menjadi tren ada Bayus Tambunan. Gaya Bayus Tambunan yang kontroversial memberikan inspirasi banyak orang. Tipe barang bernama - macam beri rupa Bayus yang beredar di dunia maya, bahkan lagu yang terinspirasi dari usah Bayus Tambunan pun ada. lagu yang berjudul "Andai Aku Jadi Bayus Tambunan" ini diciptakan oleh mantan wapi yang sekarang Bona Paputungan. Bona agaknya ini metihot keindahan Bayus yang bisa bebas plesir ke bali, meskipun ke luar negeri berada dengan dirinya saat ditahan & dihukum, yang hanya pastah tidak bisa berbuat banyak.

Aksi pelarian sang Bayus Tambunan. Sebuah kasus yang membuat media berita dan berita. Untuk kasus Bayus Tambunan sang tersangka yang melakukan pelarian ke Singapura akan kembali keIndonesia untuk menerangkan diri. Namun pernyataan Bayus Tambunan yang mensadu akhir pelarinya belum bisa membongkar alasan Bayus tinggal pada saat di angkut, meski banyak kerumputan antara cukup mutu cabul berbeda memberikan keterangan.

(Siklus II/ S17)

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat tulisan S17 lebih baik dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Kesamaan objek dengan tulisan yang dibuat oleh S17 dipaparkan dengan jelas dan memberikan penciptaan kesan mudah diterima oleh pembaca. Dalam hal ini, tindakan pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kualitas tulisan S17.

Secara umum, hampir semua tulisan siswa mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S17. Pada tahap pratindakan tulisan masih terkesan kurang “bermakna”. Tulisan hanya memaparkan kisah-kisah cerita tanpa adanya kesamaan tulisan dengan objek sehingga tidak tersampaikannya amanat dan penciptaan kesan yang ingin disampaikan pada pembaca.

2) Aspek Organisasi

Aspek organisasi dalam penelitian ini mengacu pada struktur deskripsi, yaitu berisi *identification* dan *description*. Pada pratindakan hampir sebagian besar tulisan tidak memenuhi kelengkapan struktur deskripsi. Tulisan yang mereka buat masih kurang memberikan persoalan dan karakteristik yang jelas.

Peningkatan pada aspek organisasi diambil dari contoh tulisan S9.

KUPU-KUPU

Kupu-kupu adalah salah satu jenis hewan yang di golongkan dalam da klasifikasi sebagai jenis hewan Insekta. Jenis kupu-kupu sangatlah beragam dan bentuknya pun sangat beraneka macam bentuknya dengan warna dan musing-musing jenisnya. Proses pertumbuhan kupu-kupu sama halnya dengan batuk-batu kupu-kupu juga mengalami proses pertumbuhan yang di sebut dengan proses Metameriisis. Kepala, torso pada awalnya malah seakan tidak ada kemudian berubah menjadi berempat seolah beberapa waktu berpasang berpasang berubah menjadi tiga kepala kupu-kupu yang akhirnya juga. Untuk bertahan hidup kupu-kupu mengalirap mudi dan ada pun bunga-bunga.

Kepala-kupu adalah hewan berpasang. Biasanya sifatnya terdiri dari dua lampai tiga pasang atau lebih. Pada dasar kepala terdapat ketiga pasang. Ciri-ciri dari tiga kepala-kupu dengan kepala-kupu yang lain pun berbeda-beda. Kesanannya kepala-kupu biasanya terdapat ceruk di bawah atau sayap kepala-kupu tersebut, mulut di mana ketiga kupu-kupu mulut banyak atau kerap kali mulut monyet biasanya terdapat di mulut kekangsan atau mulut tiga. Kepala kupu-kupu yang terdapat sangat besar

(Pratindakan, S9)

Pada tulisan karya S9 tersebut, tampak bahwa struktur deskripsi masih belum maksimal. Tulisan S9 tidak memberikan orientasi umum dan pokok persoalan yang jelas kepada pembaca. Karakteristik ceritapun tidak jelas dipaparkan dalam tulisa S9. Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas organisasi lebih baik. Hasil perbaikan dapat dilihat pada cuplikan karya S9 pada siklus I berikut.

ULANG TAHUN BUKU GURU

"Happy anniversary ma" tulisan yang dituliskan diatas buku guru akan itu berikan kepada ibu guru yang telah mengajar selama 25 tahun dia didiknya. Tahun ini adalah hari jadinya yang ke 25, dia adalah seorang ibu guru yang baik, tetapi khatulistiwa dalam mengajar sangat lembut, dia punya senyum manis, jilbab putihnya yang selalu melambai ketika dia berjalan menambah anggurnya. Dia genap yang cantik, berwajah lembut, dan selalu terkenang dengan senyum manisnya. Ma dan teman berniat untuk memberikan kejutan untuknya. Namun dia tidak memerlukan sesuatu untuknya.

Hari ini adalah jadwal dia mengajar di kelas kali, para pelajaran sudah digorengkan kater-kater berulang kali. Selang tahun buku guru" saat bu guru berasa dengan baju berwarna merah, rok hitam dan jilbab yang berwarna putih serta sepatu spodol yang sudah dia simpan di tasnya, kecenderungan untuk menulis di white board kelas kali. Saat bu guru tampil di dalam kelas atau pun segera memperkenalkan diri dia yang sudah diperkenalkan mulai dulu dia baru, dengan senyuman yang ia bawa, mata terbelalak dan senyumannya terkenang dengan kebahagiaan sambut dengan terimakasih anak-anak.

(Siklus I / S9)

Setelah dikenai tindakan pada siklus I, dilihat dari segi aspek organisasi tulisan S9 menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tulisan S9 mampu memberikan karakteristik cerita. Namun, tulisan S9 kurang mampu memberikan pokok persoalan yang jelas. Secara garis besar, dilihat dari aspek organisasi tulisan S9 pada siklus I cukup baik. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pada siklus II. Berikut hasil perbaikan S4 setelah mengalami perbaikan pada siklus II.

CANE RESPONAN

Sebagai namakan pria tambon, berambut hitam tipis ini berasal dari Gunung yang mempunyai nama lengkap Gunung Tambuhan. Akhir akhir ini Gunung menjadi buah bibit tahlilah namai. Gunung adalah seorang laki-laki yang berprofesi sebagai petugas perumahan, berdasarkan dari yang anak muda yang profesi dan profesi dari Gunung Tambuhan, tadi justru karena profesi ini lah dia menjadi buah bibit tahlilah Indonesia dan menjadi salah satu masalah yang cukup besar bagi fermentasi atau penciptaan hukum di Indonesia.

Gayus dulu menyelesaikan tugas pajak dengan jujur yang tidak sedikit. Hal ini buah tangan tulus dan pribadi Gayus. Seluruh arah resesionalnya sebenarnya untuk menangkap Gunung Tambuhan. tadi Gayus dulu tulus repot dengan para aparat negara. Cepatnya dia tahu ke Singapura untuk menghindari perhukumannya. Gayus pergi bersama anak dan istriinya. Dan kabur dengan memakai celana dan baju yang membentuk busui dengan menggunakan alat transportasi udara "atau pertama ke Singapura" polis pun langsung menghalau terjadil. Selain itu Gayus atau sang buronan selain melarang ke negara Pihak berwajib pun yang juga berusaha memakai celana putih pria yang itu dan memakai celana air dari Malaysia. Beberapa waktu Gayus tinggal di Singapura sebelum ia dijauhi oleh penyebut hukum.

(Siklus II/ S9)

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat tulisan S9 sudah terlihat baik. Tulisan S9 sudah memaparkan pokok persoalan dengan jelas. Tulisan yang dibuat oleh S9 sudah memenuhi tahapan struktur deskripsi. Dalam hal ini tindakan pada siklus I dan siklus II telah meningkat kualitas tulisan S9.

Secara umum, hampir semua tulisan siswa mempunyai kecenderungan sama dengan S9. Pada tahap pratindakan tulisan masih belum memenuhi struktur deskripsi. Tulisan hanya memaparkan kisah-kisah cerita tanpa adanya kesamaan tulisan dengan objek sehingga *identification* dan *description* sudah terlihat dari tulisan siswa S9.

3) Aspek Penggunaan Bahasa

Peningkatan aspek penggunaan bahasa dapat dilihat dari contoh karangan S21 dibawah ini.

PANTAI

Pantai adalah tempat yang tenang. Pantai itu indah sekali, dengan hamparan pasir yang putih & sepih pantai ini berada di air yang jernih membuat indahnya Pantai. Pantai itu sangat cocok bermain pantai yang membuat Pantai itu indah, dan dipunggir Pantai banyak berjejer pohon-pohon kelapa, dan disepanjang air yang jernih ikon-ikon dilengkapi air laut terdapat batu-batu pasir semakin menambah indahnya. Dengan

Pantai begitu indah dengan suasana di sepanjang pantai, diatas pantai terdapat burung-burung berkicau seolah meremehi indahnya Pantai. Terdapat para nelayan bersemangat mencari ikan membuat perahu yang terbuat dari kayu dan dilengkapi dengan gambar-gambar unik yang

(Pratindakan/ S21)

Pada cuplikan tulisan subjek S21 di atas terdapat banyak penggunaan bahasa atau kalimat yang tidak efektif. Kalimat paragraf pertama tidak dapat ditangkap secara jelas makna yang ingin disampaikan. Kalimat tersebut sebenarnya dapat disederhanakan menjadi kalimat yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut contoh perbaikan dari paragraf pertama.

Pantai adalah tempat yang sangat aku suka. Hamparan pasir yang putih dan air yang jernih, membuat ombak tampak berwarna kebiru-biruan. Ombak yang datang silih berganti menambah indahnya pantai. Disepanjang mata memandang terlihat pohon-pohon kelapa berjejer di tepi pantai. Air yang jernih membuat terumbukarang beserta ikan-ikan di dasar laut terlihat sangat menakjubkan.

Setelah mendapat tindakan pada siklus I, tulisan S21 berhasil ditingkatkan.

Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan berikut.

Ibu Gunun berkecukupan pasir berpasirkuhan merah, tiba-tiba terkejut. Setelah seorang murid memberikan ucapan "Selamat Ulang Tahun" dan sebuah roti yang indah dengan dihiasi bahan yang berbiasa angka 25 Tahun. Senyuman ibu tawa yang bahagia menambah suasana menjadi lebih mengasikkan.

Spidol yang dipegangpun terjatuh pada saat ia terkejut. Oh... begitu gembira dan berbunga-bunga hati Ibu Santi, dan senyumannya tele perlahan tertutup, terlihat senyumannya yang menawan, air matapun mulai terjatuh, tetapi ibu seorang unggulan kebahagiaan. Sebuah roti yang bertuliskan "Happy Anniversary Mi", dan mendapati sebuah dragerah yang tidak pernah terlupakan.

(Siklus I/ S21)

Pada dasaranya tulisan S21 pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dari tulisan pada pratindakan meski belum sempurna. Pada paragraf pertama, kalimat sudah mulai lebih pendek dan lebih efektif. Namun, pada paragraf kedua, kalimat menjadi panjang-panjang lagi dengan menggabungkan banyak konjungsi dalam satu kalimat. Perbaikan untuk paragraf kedua pada tulisan S21 siklus I tersebut adalah sebagai berikut.

Spidol yang dipegangpun terjatuh pada saat ia terkejut. Oh... begitu gembira dan berbunga-bunganya hati Ibu Santi, terlihat dari senyumannya yang menawan. Air matapun mulai terjatuh, namun itu semua ungkapan kebahagian. Sebuah roti yang bertuliskan "Happy Anniversary Mi" diberikan pada sang guru disertai dengan ucapan doa dari semua murid.

Masih adanya penggunaan kalimat pada siklus I tersebut perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil perbaikan tersebut dapat dilihat pada cuplikan tulisan S21 pada siklus II berikut.

Gayus adalah seorang tokoh politik yang bekerja di bidang Perpajakann. Dia dikenal si mafia pajak, karena ia telah mengelabuhi miliaran uang negara. Dia mempunyai ciri-ciri berikut: Suara merang, berkepala dua, tidak terlalu tinggi dan mempunyai wajah bulat. Goyus adalah seorang komptor yang memanfaati data dari Pemasyarakatan pajak. Uang yang digelapkan ber nilai miliaran. Tapi dia ditangkap KPK dan di masukkan penjara.

(Siklus II/ S21)

Pada cuplikan tulisan S21, perbaikan terlihat pada penggunaan kalimat yang sudah lebih efektif. Kesalahan penggunaan kalimat yang biasa terjadi pada tulisan S21 dari tahap pratindakan dan siklus I adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan menggunakan konjungsi yang banyak. Pada siklus II, kesalahan tersebut tidak banyak dijumpai dan tidak mengganggu pemaknaan.

Pada aspek penggunaan bahasa, tulisan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kesalahan yang biasa terjadi adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan banyak penggunaan konjungsi. Pada siklus II, kesalahan sudah banyak bisa diperbaiki sehingga kalimat-kalimat yang dipakai lebih sederhana dan mudah dipahami.

4) Aspek Kosakata

Peningkatan pada aspek kosakata diambil dari kutipan berikut.

1. Terdapat banyak guru-guru yang provesional. (S23, Pra)
2. Lapangan itu tak kalah indah dengan lapangan sekolahanku. (S23, Pra)
3. Ibunya memiliki anak cewek yang sangat cantik. (S19, Pra)
4. Kalo ibu sedang marah, aku merasa takut. (S19, Pra)
5. Jam 08.15 terdengar suara dari luar pintu. (S19, Pra)
6. Aku mengeniot sepedaku dengan kencang. (S10, Pra)

Kesalahan-kesalahan penggunaan kosakata pada tahap pratindakan ditunjukkan pada kata yang digaribawahi. Kata "provesional" seharusnya "profesional". Kata "ta" seharusnya "tidak". Kata "cewek" seharusnya "perempuan". Kata "kalo" sebaiknya diganti menjadi "apabila" dan kata "menggeniot" sebaiknya diganti menjadi "mengayuh".

Setelah mendapatkan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Kosakata pada tulisan siswa menjadi lebih baik. Secara umum, kualitas kosakata tulisan siswa pada tahap pratindakan memang masih kurang. Beberapa siswa belum menngunakan kaidah penulisan dan menngunakan kosakata yang tidak baku.

Pada siklus I kesalahan penulisan kosakata sudah tidak terlampaui banyak dijumpai dibanding pada waktu pratindakan. Pada siklus II, kualitas kosakata siswa sudah berkembang baik. Beberapa kesalahan yang terjadi pada pratindakan dan siklus I sudah jarang ditemukan pada siklus II.

5) Aspek Mekanik

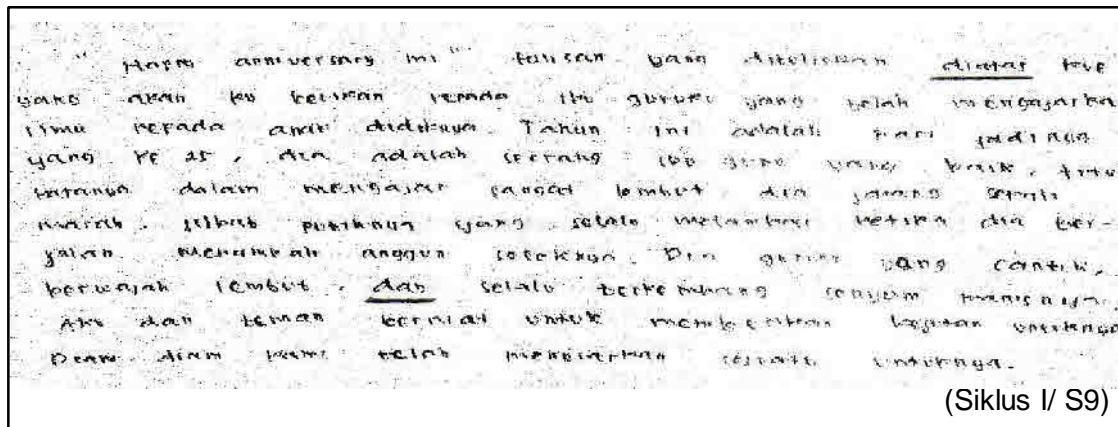
Berikut diambil cuplikan tulisan dari S9 pada tahap pratindakan.

Kupu-kupu adalah salah satu jenis hewan yang di gelengkan atau di blantikasikan sebagai jenis hewan. Kupu-kupu atau kupu sangat aktif dan bergerak dan bentuknya pun sangat beraneka ragam begitu pula dengan ukuran rasi, warna-warni, dan sebagainya. Proses perkembangbiakannya sama halnya dengan metode tarian kupu-kupu juga mengalami proses perkembangbiakannya di sertai dengan proses metamerisasi. Kupu-kupu pada awalnya adalah sekumpulan yang kemudian berubah menjadi terpimpang intiak berupa wadah kepingan tersebut berubah menjadi sekerupuk kupu-kupu yang mempunyai sayap. Untuk bertahan hidup, kupu-kupu menghirup madu yang ada pada bunga-bunga.

(Pratindakan/ S9)

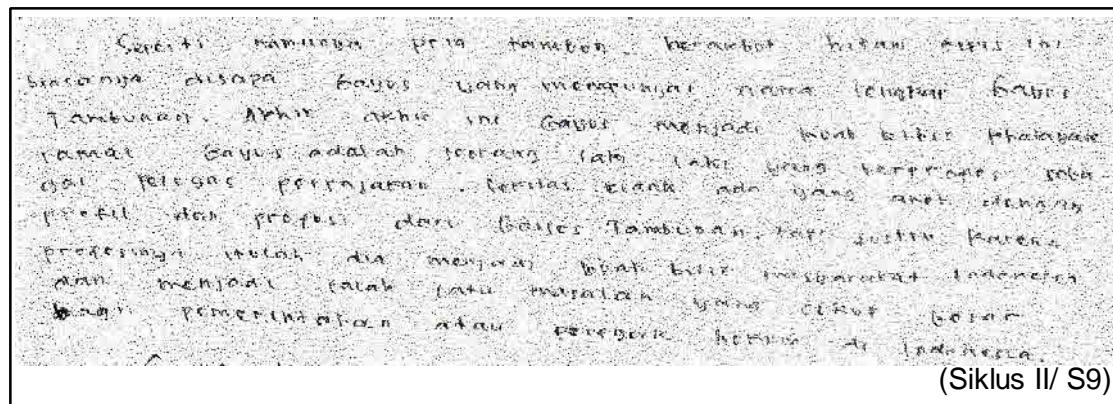
Pada contoh di atas, terlihat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Kesalahan itu tampak pada kata yang digarisbawahi. Penulisan bentuk *di-* sebagai kata depan masih belum dibedakan dengan kata *di-* sebagai afiksasi. Kata “di golongkan” dan kata “di klasifikasikan” seharusnya “digolongkan” dan “diklasifikasikan”. Huruf di tengah kalimat seharusnya menngunakan huruf kecil, tanpa terkecuali. Kata “Metamorfosis” seharunya menjadi “metamorfosis” dan kata “kepompong” seharusnya “keponpong”. Kesalahan lain adalah penggunaan tanda baca (,) yang tidak pada tempatnya, jelas menyalahi aturan penulisan tanda baca.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tahap pratindakan itu diperbaiki pada siklus I. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan berikut.



Pada siklus I, tulisan sudah lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan meskipun terjadi beberapa kesalahan. Kesalahan itu tampak pada penulisan bentuk *di-* sebagai kata depan masih bisa membedakan dengan kata *di-* sebagai afiksasi. Contoh pada siklus I tampak pada kata yang digarisbawahi. Kata “diatas” seharusnya “di atas”.

Pada siklus II, hampir sebagian besar kesalahan-kesalahan yang ada di pratindakan dan siklus I tidak jumpai. Penulisan huruf kapital, tanda baca, ataupun ejaan sudah tepat. Berikut cuplikan tulisan S9 pada siklus II.



Pada aspek mekanik ini, hampir semua tulisan siswa hampir telah mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Kesalahan pada tahap pratindakan didominasi oleh kesalahan penulisan *di-* sebagai kata depan yang tulis sebagai imbuhan dan juga sebaliknya. Kesalahan penulisan huruf kapital juga masih banyak dijumpai. Penulisan tanda baca juga masih belum tepat. Pada siklus I, perubahan yang banyak dijumpai adalah penggunaan huruf kapital sedangkan perbaikan penggunaan *di-* masih belum meningkat. Pada siklus II, siswa sudah mampu membedakan penulisan kata depan dan kata imbuhan.

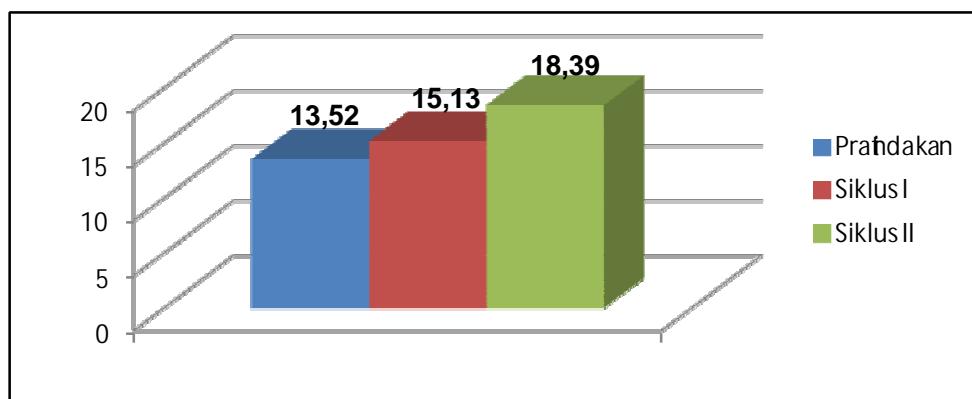
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Siswa Dengan Menggunakan Media Karikatur

Penilaian kemampuan menulis deskripsi sugestif dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian kemampuan menulis deskripsi sugestif dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menulis deskripsi sugestif sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Peningkatan hasil menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam tulisan deskripsi sugestif siswa. Berikut disajikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa dilihat dari masing-masing aspek.

1) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dinilai mengacu pada kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat dan penciptaan kesan pembaca. Berikut adalah diagram peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.



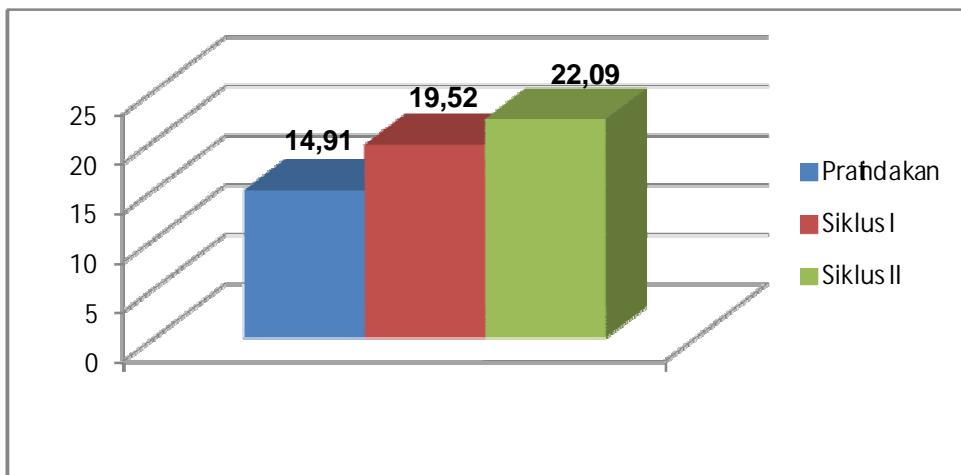
Gambar 8: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek isi

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek isi mengalami peningkatan yang baik. Skor yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 13,52. Pada siklus I, aspek isi meningkat menjadi 15,13 dan pada

siklus II aspek isi meningkat menjadi 18,39. Secara keseluruhan, aspek isi mengalami peningkatan 4,87 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

2) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Pada aspek organisasi, kriteria penilaian yang dinilai mengacu pada struktur deskripsi yang mencangkup *identification da description*. Berikut adalah diagram peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

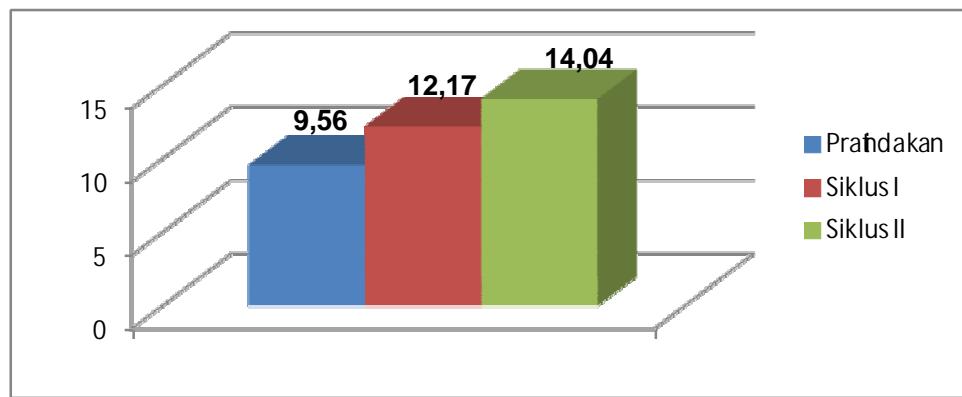


Gambar 9: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Berdasarkan analisis produk deskripsi sugestif dari pratindakan hingga siklus II didapatkan peningkatan seperti pada gambar diagram di atas. Adapun skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 14,91. Pada siklus I, rata-rata kelas meningkat sebesar 19,52 dan siklus II meningkat sebesar 22,09. Secara keseluruhan, aspek isi mengalami peningkatan 7,18 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

3) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dinilai adalah penggunaan struktur dan keefektifan kalimat. Berikut adalah diagram peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

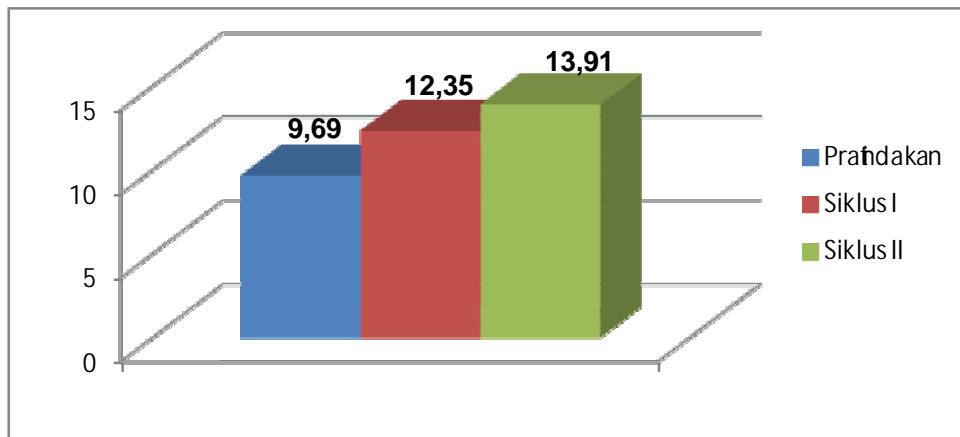


Gambar 10: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata kelas yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 9,56. Pada pelaksanaan siklus I, skor meningkat menjadi 12,17 dan naik lagi pada siklus II menjadi 14,04. Secara secara keseluruhan, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,48 mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II.

4) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dinilai adalah pemilihan kosakata. Berikut adalah diagram peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

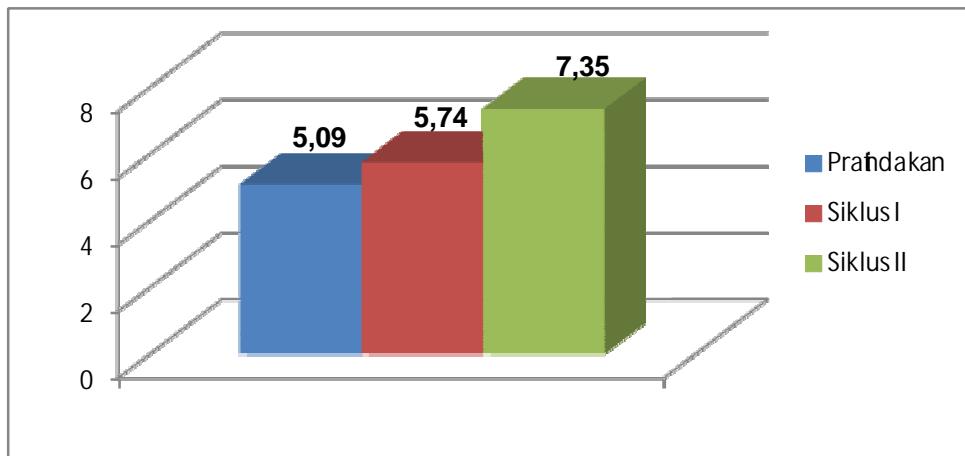


Gambar 11: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek kosakata mengalami peningkatan yang cukup baik. Skor rata-rata kelas yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 9,69. Pada pelaksanaan siklus I, skor meningkat menjadi 12,17 dan naik lagi pada siklus II menjadi 14,04. Secara secara keseluruhan, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,43 mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II.

5) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

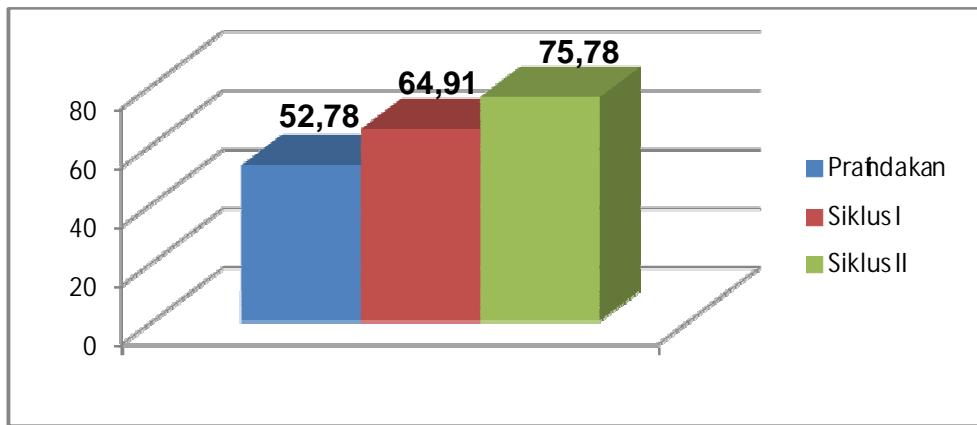
Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dinilai adalah penulisan kata dan penggunaan ejaan. Berikut adalah diagram peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 12: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek mekanik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Skor rata-rata kelas yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 5,09. Pada pelaksanaan siklus I, skor meningkat menjadi 5,74 dan naik lagi pada siklus II menjadi 7,35. Secara keseluruhan, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,26 mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II.

Peningkatan seluruh aspek mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 13: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan hingga Siklus II

Berdasarkan gambar 13, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga siklus II, skor rata-rata keseluruhan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi sugestif pada tahap pratindakan sebesar 52,78; pada siklus I sebesar 64,91; dan pada siklus II sebesar 75,78. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 12,13 atau 52,74%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 10,87 atau 47,26%. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 23,00 atau 99,98%.

Peningkatan yang terjadi merupakan akibat dari upaya perbaikan yang dilakukan dalam peneliti ini. Peningkatan ini juga disebabkan oleh meningkatnya masing-masing aspek penilaian. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir siklus II yang mencapai 75,78 menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan produk, yakni lebih dari atau sama dengan 70. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian dan banyak materi yang belum diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan penelitian terdapat juga kendala lain yang terjadi. Pada saat siklus II pertemuan I, keesokannya sekolah akan mengadakan acara perpisahan. Beberapa siswa meminta izin untuk menjadi panitia. Namun, di pertengahan pelajaran siswa kembali untuk mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media karikatur. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan proses meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan proses dilihat dari beberapa hal, yakni proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, siswa lebih serius dan terlihat antusias. Siswa tidak ramai dan membuat kegaduhan sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis deskripsi menjadi lebih menarik karena siswa lebih aktif. Refleksi siswa di akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

Peningkatan produk pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Aspek yang dinilai meliputi aspek (1) isi yang mencangkup kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat, dan penciptaan kesan pembaca; (2) organisasi yang mengacu pada struktur deskripsi; (3) penggunaan bahasa; (4) kosakata; dan (5) mekanik.

Jumlah skor rata-rata keseluruhan pratindakan adalah sebesar 52,78, sedangkan pada siklus II adalah sebesar 64,91. Oleh karena itu, kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa mengalami peningkatan skor sebesar 12,13.peningkatan skor rata-rata terbesar ditemui pada pratindakan siklus I menuju siklus II. Selain itu, siswa masih memiliki ketertarikan yang tinggi dengan penulisan deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur. Berbeda dengan pelaksanaan siklus II, siswa mulai jenuh dengan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media karikatur secara berturut-turut.

Media karikatur dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru dalam menulis deskripsi sugestif. Media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga dapat mempermudah siswa menemukan gagasan bagi tulisannya. Media ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis deskripsi, khususnya deskripsi sugestif.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi sugestif pada siswa kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dapat menggunakan media karikatur sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik dan

menyenangkan serta kemampuan menulis deskripsi sugestif lebih dapat ditingkatkan.

2. Guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta dapat menggunakan media karikatur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan yang lain karena media ini memiliki potensi untuk dikembangkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Guru bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan media karikatur yang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada siswa agar mereka lebih kreatif menumbuhkan imajinasi mereka, salah satunya dengan penulisan deskripsi sugestif.
2. Untuk Siswa, diharapkan penggunaan media karikatur dapat membantu dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi. Dapat menambah pengetahuan maupun wawasan serta meningkatkan motivasi siswa agar berpikir aktif dan kreatif.
3. Kemampuan menulis deskripsi sugestif siswa yang sudah baik hendaknya dipertahankan dan dikembangkan, salah satunya dengan menempelkan hasil karya siswa di mading sekolah dan bagi siswa yang kemampuan menulis deskripsi sugestif masih kurang hendaknya terus berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2005. *Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Droga, Louise dan Sally Humphrey. 2005. *Grammar and Meaning*. Australia: Target Texts.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2009. *Panduan Tugas akhir*. Yogyakarta. FBS.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta. Andi.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. 2001. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Nada, Ahmad. 2005. *Homo Humanis-humanis dalam Press kita*. www.pikiranrakyat.com (di unduh pada tanggal 10 Oktober 2010).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Puspitasari, Martalina. 2008. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Aspek Latar Novel Indonesia Modern pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Bina Baru.

- Rulliawan, Soffan. 2008. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1999. *Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa Paket Jurnalistik dalam Mencari Sumber Informasi untuk Belajar Mandiri*. Yogyakarta: FPBS UNY.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarna. 2006. *Pengajaran Mikro: Pengajaran Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Research*. Yogyakarta: Elmatera.
- Suyata, Pujiastuti. 2008. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 27 April 2011	Koordinasi sebelum pratindakan
2	Kamis, 28 April 2011	Pengisian angket pratindakan dan wawancara siswa
3	Jumat, 29 April 2011	Pratindakan
4	Kamis, 05 Mei 2011	Siklus I pertemuan I
5	Jumat, 06 Mei 2011	Siklus I pertemuan II
6	Kamis, 12 Mei 2011	Siklus I pertemuan III
7	Jumat, 13 Mei 2011	Siklus II pertemuan I
8	Kamis, 19 Mei 2011	Siklus II pertemuan II
9	Kamis, 19 Mei 2011	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
10	Kamis, 19 Mei 2011	Wawancara dengan guru

Catatan Lapangan
PTK Tahun 2011

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media kartikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyidan Sleman Yogyakarta

Hari, Tanggal : Jumat, 29 April 2011
Pertemuan : Pratindakan

Pada hari Jumat pada putul kelima dan keenam pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 2 Moyidan dimulai. Peneliti bersama kolaborator, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memasuki ruangan kelas XI A1. Sebelum guru memasuki kelas, kondisi kelas sangat ramai. Namun, setelah guru memasuki ruangan siswa memperlihatkan sikap tenang dan tidak eramai semula. Guru memulai pelajaran dengan mengucap salam. Setelah itu, guru menyanyikan kabar kepada siswa dan dilanjutkan dengan presensi. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian di kelas XI A1. Tidak rupa guru juga meminta kerjasama siswa supaya penelitian ini berhasil. Sambil bercanda guru menghirau siswa supaya mengikuti prosedur-prosedur yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya nantinya. Sebelum guru memulai pelajaran guru membagikan angket pratindakan kepada siswa.

Guru menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa apakah ada yang keberatan mengikuti penelitian ini. Ternyata seluruh siswa memperlihatkan tanggapan yang positif dan antusias mengikuti pelajaran. Guru mulai menjelaskan tentang materi menulis deskripsi. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Pada saat menerangkan guru sesekali melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan itu berupa: "Apakah ada yang suka menulis?", "Apakah ada yang tahu pengertian deskripsi?", "Deskripsi dibagi menjadi berapa jenis?". Beberapa siswa menjawab dengan suara yang samar-samar. Saat guru meminta salah satu murid yang untuk menjawab semua siswa malah terdiam.

kemudian salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk mengawas pertanyaan guru tadi. Siswa lain ada yang beranda dengan teman sebangkuanya, ada pula yang memperhatikan peneliti. Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah ada hal yang kurang dipahami.

Disediakan guru memberikan penjelasan tentang materi deskripsi, ada beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membacakan contoh tulisan deskripsi yang terdapat di buku modul siswa. Guru bertujuan agar siswa lebih fokus dan paham terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah guru selesai memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif dengan tema bebas. Pada saat proses menulis kelas kurang kondusif. Kelas ramai karena ada beberapa siswa yang mengobrol tentang pemilihan topik yang akan ditulis. Adn beberapa siswa yang terlihat malas-malas untuk mengerjakan tugas menulis ini. Siswa merasa terlihat kesulitan dalam menentukan topik. Guru memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa mudah untuk menentukan topik. Setelah guru mengingatkan bahwa waktu untuk menulis tinggal sebagian jam lagi, terlihat siswa bergerak untuk segera menyelesaikan tugasnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menganjukan kepada siswa "apakah siswa mengalami kesulitan pada saat proses menulis?". Siswa mengawas bahwa mereka masih sedikit kesulitan. Beberapa menit sebelum bel berbunyi, guru meminta peneliti untuk mengelaskan media yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya. Selang beberapa saat, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Sebelum menutup pelajaran guru mengimbau kepada siswa untuk lebih mengkondisikan kelas pada pertemuan berikutnya. Setelah semuanya siap, guru menutup pelajaran dengan mengucap selamat. kemudian guru bersama peneliti segera meninggalkan kelas.

Laporan Lapangan

PTK Tahun 2011

Judul penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Mulyodan Sleman Yogyakarta.

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Mei 2011

Pertemuan : Siktus I Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siktus I ini, guru akan penulis masuk ke ruang kelas XI A1 pada pukul 10.15. Guru memulai pelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan siapa pada hari ini siswa yang tidak hadir. Ternyata seluruh siswa hadis semua dengan jumlah 23 siswa. Setelah itu, guru menjelaskan pelaksanaan tugas menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur. Namun, sebelumnya guru mengingatkan kembali tentang materi menulis deskripsi sugestif. Guru juga menjelaskan tentang aspek-aspek yang akan dilihat dalam tulisan siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa gambar atau hal-hal yang belum pernah atau pun tentang prosedur yang akan dilaksanakan. Untuk mengejekstifkan waktu guru langsung meminta peneliti untuk membagikan media karikatur yang bertema "Happy University". Guru segera menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif.

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pada proses menulis siswa mengerjakan kurang serius, karena masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol tentang gambar karikatur yang telah dibagikan. Kemudian guru memperingatkan siswa untuk tidak gosip dan diharapkan mengerjakan pekerjaan sendiri-sendiri. Guru mendekati siswa yang sedari tadi ramai, guru menanyakan pada siswa yang membuat kegaduhan "apakah ada yang belum dipahami?". Kemudian guru menjelaskan kembali.

"Pak sebelum membuat kerangam, sebaiknya kita membuat kerangka kerangam terlebih dahulu ya, agar lebih mudah saat menulis kerangamnya?" seorang siswa laki-laki beranggapan senru tanya.

"Koe tadi ora dengerin pengajaran Pak Basuki tadi yaa?" kan tadi seolah dijelaskan oleh Pak Basuki masihlah pertanyaannya tadi". seorang siswa menanggapi pertanyaan siswa laki-laki tadi.

Siswa yang lain meniprati siswa laki-laki tadi. Kelas pun menjadi ramai dan gaduh. Guru segera mengkondisikan keadaan kelas yang ramai dan meranggapi pertanyaan siswa tersebut.

Guru menginginkan kembali kepada siswa agar lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi suggestif. Guru seseimbang berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa, namun sebagian besar dari siswa menutupi pekerjaan mereka apabila didekati oleh guru. Alasannya siswa malu jika hasil tulisannya kurang bagus. Guru kemudian memotivasi mereka agar tidak malu dengan hasil karya mereka. Guru juga memberikan sambutan, apabila diantara hasil karya kalian ada yang mendapat nilai tertinggi dan tulisan memenuhi aspek-aspek penilaian. Hasil karya terbaik akan dipajang di mading sekolah. Hal ini, guru bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi suggestif. Ternyata siswa terlihat benar-benar bersemangat ketika guru berbicara seperti itu.

Jam pelajaran sudah hampir selesai, namun siswa belum selesai mendulis. maka praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Tugas siswa yang belum selesai tersebut dikumpulkan terlebih dahulu kemudian pada pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali oleh guru. Hal ini untuk menghindari tugas siswa tertinggi di rumah. Guru mengarah kelas untuk mengumpulkan semua tugas siswa. Kemudian beli bungkus dan guru mengakhiri pertemuan ini dengan seluruh. Kemudian guru bersama peneliti segera meninggalkan kelas.

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A2 SMK Muhammadiyah 2 Mulyodan Sleman Yogyakarta.

Hari, Tanggal : Jumat, 06 Mei 2011

Pertemuan : SIKUS I pertemuan II

Sesuai akhir rencana sebelumnya, hari ini siswa akan melanjutkan pekerjaan menulis deskripsi sugestif yang tertunda kemarin. Pada pertemuan kedua SIKUS I ini guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan dilanjutkan presensi siswa. Selanjutnya guru mengulas kembali tentang pelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pelaksanaan belajar-mengajar.

"Waah, hari ini aku bersemangat Pak untuk mengikuti pelajaran" celetuk siswa yang duduk di belakang.

"aku kok ora yo" kata siswa laki-laki yang menanggapi celetukan siswa perempuan tadi.

Kelas pun menjadi ramai, guru meminta agar siswa bersikap tenang dan guru menanggapi celetukan siswa tadi. Kemudian guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam menulis. Karena siswa menyatakan paham, maka pembelajaran dilanjutkan.

Setelah itu, guru mempersilahkan siswa untuk melanjutkan pekerjaannya. Sesekali setelah beberapa menit siswa mengerjakan tugasnya, siswa terlihat ramai kembali. Sambil bergerak guru kembali mengingatkan siswa bahwa keberhasilan penelitian ini bergantung pada siswa, jadi apabila siswa membuat kegaduhan penelitian ini gagal. Siswa pun kembali tenang.

Guru sesekali memperhatikan siswa dengan cara mendekati siswa dan bertanya langsung apakah ada kesulitan dalam menulis. Tercium pada hari ini terlihat lebih banyak mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa pun tidak terlihat malu-malu lagi ketika guru memberikan tugas memeriksa pekerjaan mereka. Hanya satu dua siswa yang masih malu-malu dengan tugas tersebutnya. Guru pun memotivasi siswa kembali.

Guru sebelumnya sudah mengingatkan siswa untuk menggunakan kosakata dan penggunaan bahasa yang baik dalam mengerjakan tugas menulis, serta guru mengimbau kepada siswa untuk tetap tenang pada saat mengerjakan tugas menulis. Pada saat proses menulis siswa terlihat lebih serius, tidak ada yang berconde atau mengobrol dengan teman lain.

Kemudian guru menanyakan apakah mereka sudah selesai mengerjakan apa belum. Ternyata mereka sudah selesai mengerjakan tugas menulis deskripsi suggestif. Guru meminta siswa untuk mengamperikir penerjemah mereka. Bel berbunyi tanda pelajaran berakhir, guru menutup pelajaran dengan salam. Guru bersama peneliti segera meninggalkan kelas.

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Mencipta Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A2 SMK Muhammadiyah 2 Moyerden Sleman Yogyakarta.

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Mei 2011

Pertemuan : SIKlus I Pertemuan III

Hari kami tinggal 12 Mei 2011 saat jam pelajaran kelima-keenam, peneliti masuk kelas XI A1 bersama kolaborator, yaitu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sesaat setelah guru dan peneliti masuk, siswa memperlihatkan sikap tenang dan tidak seramai semula.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan presensi siswa. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, hari ini siswa akan melakukan penyuntingan terhadap tulisan mereka. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaikakan hasil karya mereka sendiri. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya karena siswa terlihat bingung.

"Pak, penyuntingan itu kaya opo to? aker tau paham e". Seorang siswa bertanya pada guru. Kemudian guru mendengarkan pertanyaan siswa. Seluruh siswanya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta seorang siswa untuk membagikan pekerjaan siswa yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mendapatkan pekerjaan mereka masing-masing, kemudian guru meminta siswa untuk menukar pekerjaan mereka dengan teman lain. Guru mengingatkan kembali bahwa tulisan yang disunting mencangkup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur-unsur deskripsi sugestif. Tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Pada saat proses penyuntingan kelas sangat ramai sehingga kelas tidak kondisif. Beberapa siswa sibuk berdiskusi dengan teman sebangkuinya, ada juga yang tenang dan serius menyunting tulisan sendiri. kemudian guru mengkondisikan kembali kelas. Kelas pun kembali tenang dan kondisif.

Setelah selesai penyuntingan, guru menanyakan kepada siswa tentang kesalahan-kesalahan pada tulisan mereka. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki tulisan mereka.

yang telah disunting oleh ternaninya. Setelah selesai, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan mereka di depan kelas. Namun, siswa hanya diam dan saling mengurun teman lain yang membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas.

"Aguis... koe aja sing meco ning ngarep". Kata seorang siswa

"Wah, lhaa... koranganku elek e". Aguis menimpali.

Guru menekankan kembali siapa yang bersedia untuk membacakan hasil karyanya di depan. Kemudian ada salah satu siswa yang berani membacakan hasil karyanya.

Setelah selesai guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan kembali hasil pekerjaan siswa yang sudah disunting kepadanya. Setelah akhir pelajaran berbunyi. Guru mendutup pelajaran dengan salam dan segera meninggalkan kelas bersama peneliti.

Judul Penelitian	: Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta
Hari, Tanggal	: Jumat, 13 Mei 2011
Pertemuan	: Siklus II Pertemuan I

Hari ini tanggal 13 Mei 2011, kepatinya pada hari jumat. Jam menunjukkan pukul 10.15. Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan pencensi. Guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada Siklus I. Guru mengajak kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi sugestif, yakni aspek yang berkaitan dengan isi dan yang berkaitan dengan rasa bahasa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dan jelas tentang aspek-aspek yang harus mereka capai pada siklus II ini. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang skor rata-rata kelas pada setiap aspek yang masih belum memenuhi aspek yang harus dicapai.

Sebelum guru memberikan tugas pada siswa, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I dan memberikan contoh-contoh tulisan deskripsi sugestif yang baik. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham ketika diberi tugas menulis deskripsi sugestif. Tidak lupa guru memberikan motivasi dan masukan pada siswa. Kemudian guru mengumumkan dan memberikan pujian kepada siswa yang tulisannya cukup baik diantara siswa yang lain.

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami. Kemudian guru memberikan tugas menulis deskripsi sugestif kepada siswa dengan menggunakan media karikatur yang ber tema "Gajus Tambunari". Guru meminta salah satu siswa untuk memasang media karikatur di papan tulis.

Kemudian siswa memulai tahap menulis seperti siklus I dengan menyusun kerangka karangan terlebih dahulu dan mengembangkannya menjadi deskripsi sugestif. Pada saat proses menulis siswa lebih tenang dan terlihat serius dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Sehingga kondisi kelas kondusif dan tidak terjadi kegaduhan pada saat menulis berlangsung. Guru menekankan pada siswa

Untuk menerapkan apa yang diperoleh siswa saat pembelajaran menulis deskripsi sugestif pada siklus I. Guru sesekali berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan menanyakan kepada siswa, apabila ada hal yang kurang dipahami.

Mengeliling pelajaran ucai, siswa masih terlihat tenang dan tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu berjalanannya pembelajaran. Waktu pembelajaran tinggal beberapa menit lagi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Guru memberitahukan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya, siswa akan menyunting hasil pekerjaan teman lainnya. Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan salam dan segera meninggalkan kelas.

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2011

Pertemuan : Siktus II Pertemuan II

Jam meninggalkan pulku 10.15, siswa memulai jam pelajaran bahasa Indonesia. Pada pertemuan terakhir siktus II ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan presensi. Sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Hari ini siswa akan menyunting hasil karangan yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil karangan mereka secara acak dan tidak dibagikan kepada pemiliknya. Guru meminta siswa menyunting hasil karangan temannya mengacu pada kelima aspek penilaian, seperti halnya penyuntingan pada siktus I.

Guru mengimbau agar siswa serius dalam proses penyuntingan. Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan saran dan mengganti apabila ada kata-kata atau ejaan yang kurang tepat. Pada saat penyuntingan siswa terlihat serius, cewek tidak ada yang mengobrol dan kondisi kelas tidak segaduh pada siktus I. Hal ini dikarenakan cewek sudah cukup memahami tentang bagaimana penyuntingan yang baik. Mereka juga terlihat lebih mandiri. Pengalaman-pengalaman yang didapat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya membuat siswa lebih terlatih. Mereka tidak bangga bertanya pada guru tentang apa yang harus dilakukan.

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil pekerjaan mereka dikembalikan ke pemiliknya masing-masing. Guru memberikan kesempatan para siswa untuk merevisi hasil karangan mereka yang sudah disunting teman lain. Setelah selesai merevisi guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan mereka yang sudah direvisi.

Guru kemudian melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada siswa, kesulitan-kesulitan apa saja yang kalian alami pada saat proses menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur, karena media ini baru pertama kali mereka gunakan.

Setelah itu, guru membagikan angket pascalinjekton. Seluruh siswa diharuskan untuk mengisi angket tersebut. Tidak lama, kemudian bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan terimakasih atas kerjasama siswa pada pertemuan kali ini dan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan segera meninggalkan kelas.

Lampiran 3: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Jenis Data (Situasi kegiatan pembelajaran)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	50 % (C)	55% (B)	61% (B)
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	55% (B)	61% (B)	65% (B)
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	50% (C)	61% (B)	70% (B)

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Jenis Data (Situasi kegiatan pembelajaran)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	60% (B)	80% (BS)
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	70% (B)	75% (BS)
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	65% (B)	70% (BS)

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B: Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Lampiran 4: Lembar Pengamatan Guru

Lembar Pengamatan Guru di Kelas pada Siklus I

Jenis Data (Situasi kegiatan pembelajaran)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Penyampaian materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa	B (55%)	B (60%)	B (75%)
Kejelasan Tugas	Kejelasan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa	B (65%)	B (70%)	B (73%)
Pembimbingan	Pembimbingan guru terhadap siswa dalam proses belajar	B (60%)	B (66%)	B (70%)
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar	C (50%)	B (60%)	B (65%)

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Lembar Pengamatan Guru di Kelas pada Siklus I

Jenis Data (Situasi kegiatan pembelajaran)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Penyampaian materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa	B (70%)	B (75%)
Kejelasan Tugas	Kejelasan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa	BS (80%)	BS (85%)
Pembimbingan	Pembimbingan guru terhadap siswa dalam proses belajar	BS (77%)	BS (80%)
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar	B (65%)	B (70%)

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B: Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Lampiran 5: Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.12 Mampu menulis wacana yang bercorak naratif, dekriptif, ekspositoris, dan argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> Narasi: pengertian; ciri-ciri; unsur intrinsik; tahap penulisan; jenis & sifat Deskripsi: pengertian; ciri-ciri; unsur intrinsik; tahap penulisan; jenis & sifat Eksposisi: pengertian; ciri-ciri; unsur intrinsik; tahap penulisan; jenis & sifat Argumentasi: pengertian; ciri-ciri; unsur intrinsik; tahap penulisan; jenis & sifat 	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan judul/topik bahasa sesuai dengan jenis karangan yang ditentukan (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi) Menyusun kerangka karangan Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan padu Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan rambu-rambu jenis karangan tertentu yang menjadi pilihannya Contoh paragraf dari keempat jenis karangan di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melengkupinya secara kronologis Membuat deskripsi secara dari gambar/bagan/tabel/grafik/diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit Membuat eksposisi dari suatu peristiwa menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan rambu-rambu jenis karangan tertentu yang menjadi pilihannya 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tes: Lisan Tulisan Bentuk tes: Objektif Uraian 	10	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Lamuddin Fineza. (2004-2005). Kumpulasi Bahasa Indonesia Keraf, G. (1987). Deskripsi dan Eksposisi Keraf, G. (1987). Argumentasi dan Narasi Guntoh leks narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi

Lampiran 6: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR
PRATINDAKAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI A1/2
Standar Kompetensi : Berkommunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat madya.
Kompetensi Dasar : Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
Indikator : 1. Mendaftar topik-topik yang akan dikembangkan menjadi karangan deskripsi sugestif sugestif
 2. Menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif
 3. Mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskriptif sugestif
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan deskriptif sugestif.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi karangan deskriptif sugestif.

II. Materi ajar:

1. Teks deskripsi
2. Gambar karikatur

III. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal

1. Pengondisian siswa

2. Apersepsi dan motivasi siswa: guru menuliskan Sk dan KD yang akan dipelajari kemudian melakukan tanyajawab tentang materi deskripsi yang dipahami siswa sebelum diberi materi untuk memancing perhatian siswa

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang karangan deskripsi dan jenis-jenis deskripsi
2. Guru memberikan contoh deskripsi sugestif
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi sugestif dengan tema bebas
4. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif
5. Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan deskripsi sugestif
6. Siswa dan guru melakukan evaluasi

Kegiatan Akhir

1. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya
2. Guru dan siswa melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan
3. Penutup

V. Sumber/Bahan Pembelajaran

5. Gambar karikatur
6. Buku pelajaran bahasa Indonesia

VI. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung
2. Penilaian hasil individu: tes tertulis
3. Instrumen

Tulislah karangan deskripsi sugestif dengan tema bebas! Perhatikan tanda baca, ejaan, tata kalimat, dan ragam bahasanya!

Pedoman Penilaian

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria	
Isi	Penyampaian amanat	30	15	Tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami pembaca, amanat yang disampaikan mengenai di hati pembaca	
			9	Tulisan menggambarkan amanat kurang jelas dan mudah dipahami	
			6	Amanat yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak mengena di hati pembaca	
	Penciptaan kesan pembaca		14	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	
			8	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
			5	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
Organisasi	Identification	25	12	Tulisan mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas.	
			8	Tulisan kurang mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas	
			5	Tulisan tidak mampu memberikan orintasi umum dan pokok persoalan dengan jelas	
	Description		10	Pokok materi yang disampaikan secara jelas, sehingga mudah dipahami	
			7	Pokok materi yang disampaikan secara jelas namun kurang mudah dipahami	
			5	Pokok materi yang disampaikan tidak jelas dan tidak mudah dipahami	
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat	20	8	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	
			5	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tetapi tidak mengaburkan makna	
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	
	Keefektifan kalimat		8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	
			5	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif	
Kosakata	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	
			5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata	
Mekanik	Penulisan kata	10	5	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	

			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca
Jumlah skor				100

Perhitungan nilai akhir soal:

Perolehan skor

Nilai akhir: _____ X skor ideal (100)

Skor maksimal (100)


Guru Pengajar
 Drs. Basuki

Moyudan, 27 April 2011

Mahasiswa Peneliti


 Rifa'atus Sa'adah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR****SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI A1/2

Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat madya.

Kompetensi Dasar : Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

Indikator:

1. Menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif
2. Mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskripsi sugestif
3. Menyunting karangan deskripsi sugestif yang ditulis teman

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

VII. Tujuan Pembelajaran:

3. Siswa mampu menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif
4. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskripsi sugestif
5. Siswa mampu menyunting karangan deskripsi yang ditulis teman

VIII. Materi ajar:

1. Teks deskripsi
2. Gambar karikatur

IX. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

X. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	a. Pengondision siswa b. Apersepsi dan memotivasi siswa
Kegiatan inti	a. Guru menjelaskan materi deskripsi sugestif b. Guru memberikan contoh karangan deskripsi sugestif c. Guru menjelaskan tentang media karikatur d. Guru memberikan media (gambar karikatur) e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur f. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif sesuai hasil pengamatan pada gambar karikatur g. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi sugestif
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya b. Guru dan siswa melakukan refleksi c. Penutup

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal	a. Pengondision siswa b. Apersepsi dan memotivasi siswa
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan pekerjaan siswa yang belum selesai b. Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab jika ada hal yang belum dimengerti c. Siswa mulai meneruskan proses menulis
Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa melakukan refleksi b. penutup

Pertemuan Ketiga

Kegiatan Awal	a. pengondision siswa b. apersepsi dan memotivasi siswa
Kegiatan Inti	d. Guru menjelaskan kegiatan pada pertemuan kali ini e. Siswa menukar hasil karangannya dengan teman f. Siswa menyunting hasil karangan temannya g. Siswa merevisi karangannya yang telah disunting oleh teman a. Guru dan siswa melakukan evaluasi
Kegiatan Akhir	a. guru dan siswa melakukan refleksi b. penutup

XI. Sumber / Bahan Pembelajaran:

1. Gambar karikatur
2. Buku pelajaran bahasa Indonesia

IV. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung
2. Penilaian hasil individu: tes tertulis
3. Instrumen

Tugas Menulis Deskripsi Sugestif

1. Buatlah karangan deskripsi sugestif dengan tema “Happy Anniversary”!
2. Buatlah minimal dua paragraf!
3. Perhatikan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, tata kalimat, dan ragam bahasanya!
4. Kerjakan tugas dengan benar!



Sumber : <http://caricature.alfvord.com>

Pedoman Penilaian

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria	
Isi	Penyampaian amanat	30	15	Tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami pembaca, amanat yang disampaikan mengenai di hati pembaca	
			9	Tulisan menggambarkan amanat kurang jelas dan mudah dipahami	
			6	Amanat yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak mengena di hati pembaca	
	Penciptaan kesan pembaca		14	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	
			8	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
			5	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
Organisasi	Identification	25	12	Tulisan mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas.	
			8	Tulisan kurang mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas	
			5	Tulisan tidak mampu memberikan orientasi umum dan pokok persoalan dengan jelas	

	Description		10	Pokok materi yang disampaikan secara jelas, sehingga mudah dipahami	
			7	Pokok materi yang disampaikan secara jelas namun kurang mudah dipahami	
			5	Pokok materi yang disampaikan tidak jelas dan tidak mudah dipahami	
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat	20	8	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	
			5	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tetapi tidak mengaburkan makna	
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	
	Keefektifan kalimat		8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	
			5	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif	
Kosakata	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	
			5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata	
Mekanik	Penulisan kata	10	5	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	
			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca	
Jumlah skor				100	

Perhitungan nilai akhir soal:

Nilai akhir:  Perolehan skor X skor ideal (100)
Skor maksimal (100)

Moyudan, 05 Mei 2011

Mahasiswa Peneliti

Guru Pengajar

Drs. Basuki

Robert

Rifa'atus Sa'adah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI A1/2

Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat madya.

Kompetensi Dasar : Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

Indikator:

4. Menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif
5. Mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskripsi sugestif

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

XII. Tujuan Pembelajaran:

6. Siswa mampu menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif
7. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi sugestif

XIII. Materi ajar:

1. Teks deskripsi
2. Gambar karikatur

XIV. Metode Pembelajaran:

5. Ceramah
6. Diskusi
7. Tanya jawab
8. Penugasan

XV. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	c. Pengondisian siswa d. Apersepsi dan memotivasi siswa
Kegiatan inti	h. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi sugestif i. Guru memberikan contoh karangan deskripsi sugestif yang baik j. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan sugestif dengan menggunakan media karikatur k. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi sugestif sesuai hasil pengamatan pada gambar karikatur l. Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan deskripsi sugestif
Kegiatan Akhir	d. Guru dan siswa melakukan refleksi e. Penutup

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal	c. pengondisian siswa d. apersepsi dan memotivasi siswa
Kegiatan Inti	h. Guru menjelaskan kegiatan pada pertemuan kali ini i. Siswa menukar hasil karangannya dengan teman j. Siswa menyunting hasil karangan temannya k. Siswa merevisi karangannya yang telah disunting oleh teman b. Guru dan siswa melakukan evaluasi
Kegiatan Akhir	c. guru dan siswa melakukan refleksi d. penutup

V. Sumber / Bahan Pembelajaran:

3. Gambar karikatur
4. Buku pelajaran bahasa Indonesia

IV. Penilaian

4. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung
5. Penilaian hasil individu: tes tertulis
6. Instrumen

Tugas Menulis Deskripsi Sugestif

5. Buatlah karangan deskripsi sugestif dengan tema "Gayus Tambunan"!
6. Buatlah minimal dua paragraf!
7. Perhatikan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, tata kalimat dan ragam bahasanya!
8. Buatlah karangan dengan melihat gambar karikatur Gayus Tambunan di bawah ini!
9. Kerjakan tugas dengan benar!



Sumber: <http://www.google.com>

Pedoman Penilaian

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria	
Isi	Penyampaian amanat	30	15	Tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami pembaca, amanat yang disampaikan mengenai dihati pembaca	
			9	Tulisan menggambarkan amanat kurang jelas dan mudah dipahami	
			6	Amanat yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak mengena di hati pembaca	
	Penciptaan kesan pembaca		14	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	
			8	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
			5	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
Organisasi	Identification	25	12	Tulisan mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas.	
			8	Tulisan kurang mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas	
			5	Tulisan tidak mampu memberikan orintasi umum dan pokok persoalan dengan jelas	
	Description		10	Pokok materi yang disampaikan secara jelas, sehingga mudah dipahami	
			7	Pokok materi yang disampaikan secara jelas namun kurang mudah dipahami	
			5	Pokok materi yang disampaikan tidak jelas dan tidak mudah dipahami	
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat	20	8	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dubuat dengan baik	
			5	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tetapi tidak mengaburkan makna	
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur	

				kalimat dan mengaburkan makna
	Keefektifan kalimat		8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
			5	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
Kosakata	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata
Mekanik	Penulisan kata	10	5	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca
			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca
Jumlah skor				100

Perhitungan nilai akhir soal:

Perolehan skor

Nilai akhir: _____ X skor ideal (100)

Skor maksimal (100)

Moyudan, 13 Mei 2011

Mahasiswa Peneliti



Rifa'atus Sa'adah

Guru Pengajar

Drs. Basuki

Lampiran 7: Materi Menulis Deskripsi Sugestif**Tahap: Siklus I****Tugas Menulis Deskripsi Sugestif**

1. Buatlah karangan deskripsi sugestif dengan tema “*Happy Anniversary*”!
2. Buatlah minimal dua paragraf!
3. Perhatikan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, tata kalimat, dan ragam bahasanya!
4. Kerjakan tugas dengan benar!



Sumber : <http://caricature.alfyori.com>

Tahap: Siklus II**Tugas Menulis Deskripsi Sugestif**

5. Buatlah karangan deskripsi sugestif dengan tema “*Gayus Tambunan*”!
6. Buatlah minimal dua paragraf!
7. Perhatikan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, tata kalimat, dan ragam bahasanya!
8. Buatlah karangan dengan melihat gambar karikatur *Gayus Tambunan* di bawah ini!
9. Kerjakan tugas dengan benar!



Sumber: <http://www.google.com>

Lampiran 8: Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria	
Isi	Kesamaan tulisan dengan objek	30	16	Tulisan mampu memberikan kesamaan antara tulisan dengan objek secara jelas	
			10	Tulisan kurang mampu memberikan kesamaan tulisan dengan objek secara jelas	
			7	Tulisan tidak mampu memberikan kesamaan antara tulisan secara objek	
	Penyampaian amanat		15	Tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami pembaca, amanat yang disampaikan mengena di hati pembaca	
			9	Tulisan menggambarkan amanat kurang jelas dan mudah dipahami	
			6	Amanat yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak mengena di hati pembaca	
	Penciptaan kesan pembaca		14	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca	
			8	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
			5	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca	
Organisasi	Identification	25	12	Tulisan mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas.	
			8	Tulisan kurang mampu memberikan orientasi umum kepada subjek dan pokok persoalan dengan jelas	
			5	Tulisan tidak mampu memberikan orientasi umum dan pokok persoalan dengan jelas	
	Description		10	Fitur atau karakteristik, disampaikan secara jelas, sehingga mudah dipahami	
			7	Fitur atau karakteristik yang disampaikan secara jelas namun kurang mudah dipahami	
			5	Fitur atau karakteristik yang disampaikan tidak jelas dan tidak mudah dipahami	
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat	20	8	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	
			5	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tetapi tidak mengaburkan makna	
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	
	Keefektifan kalimat		8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	
			5	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif	
Kosakata	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	
			5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata	
Mekanik	Penulisan kata	10	5	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	
			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca	

Lampiran 9: Rekapitulasi Skor Siswa dari Pratinidakan-Siklus II

No	Subjek	Pratinidakan					Siklus I					Siklus II					Jum lah	Penin gkat			
		I		O	PB	K	I		O	PB	K	I		O	PB	K	M				
		I	O	PB	K	M	I	O	PB	K	M	I	O	PB	K	M					
1	S1	11	11	8	8	4	42	17	20	11	12	6	66	24	18	23	16	12	7	76	10
2	S2	16	17	8	11	6	59	11	17	13	16	6	66	9	18	10	13	12	8	76	0
3	S3	12	10	0	10	4	46	14	18	12	12	6	62	17	18	24	13	12	6	73	11
4	S4	15	12	0	12	0	59	12	19	12	12	0	61	0	22	20	15	10	9	05	24
5	S5	14	10	10	12	5	57	15	23	13	12	0	69	12	21	23	17	12	7	80	11
6	S6	15	17	10	10	5	57	16	20	10	10	5	61	4	10	21	11	10	6	70	9
7	S7	16	15	13	9	5	58	17	23	13	12	6	71	13	18	23	16	16	7	80	9
8	S8	13	15	8	8	4	48	17	24	13	10	5	69	21	18	24	14	12	8	76	7
9	S9	14	17	8	8	5	52	15	20	11	12	6	64	12	19	20	15	16	8	78	14
10	S10	18	14	11	8	5	56	14	21	13	10	5	63	7	19	21	13	16	7	76	13
11	S11	16	15	8	12	6	56	14	19	14	12	6	65	9	18	23	13	16	7	77	12
12	S12	14	19	10	12	6	61	17	23	13	12	6	71	10	16	21	14	16	6	75	4
13	S13	13	17	10	12	5	57	18	21	10	12	6	67	10	16	23	14	12	7	72	5
14	S14	12	12	8	8	4	44	18	23	14	16	6	77	33	22	24	16	16	8	86	9
15	S15	12	16	9	8	5	50	15	15	10	12	5	57	7	15	21	13	12	9	75	18
16	S16	15	17	12	9	6	59	16	22	11	12	6	67	8	18	20	13	12	7	70	3
17	S17	15	18	13	9	6	62	18	22	15	16	7	78	16	23	24	17	16	8	88	10
18	S18	13	13	12	10	5	53	12	17	10	16	6	61	8	20	24	14	12	7	77	16
19	S19	11	15	8	10	5	44	15	17	16	12	6	66	22	17	21	13	12	7	70	4
20	S20	11	13	8	8	4	44	15	21	15	12	6	69	25	19	23	14	12	7	75	6
21	S21	14	17	12	12	6	58	14	13	11	12	5	61	6	19	21	15	16	8	79	18
22	S22	10	11	8	8	4	41	12	15	10	10	5	62	11	16	21	13	12	8	70	18
23	S23	11	15	8	8	5	47	13	16	10	12	6	66	8	17	21	11	16	7	72	16
Jumlah		1214-82,78					1493-64,91					1743-75,78					1743-75,78				

Keterangan:

I : Isi

O : Organisasi

PB : Penggunaan Bahasa

K : Kosakata

M : Mekanik

Lampiran 10: Hasil Wawancara Awal

Hasil Wawancara Pratindakan dengan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta

Guru

1. Selama ini, kendala apakah yang Bapak hadapi pada saat pembelajaran menulis deskripsi, khususnya menulis deskripsi sugestif?

Siswa kadang malas untuk memulai menulis dan ketika menulis lebih banyak waktu yang terbuang karena mereka merasa kesulitan dalam menemukan ide cerita, walaupun temanya sudah ditentukan.

2. Apakah siswa disekolah ini menyukai pembelajaran menulis deskripsi, khususnya menulis deskripsi sugestif Pak?

Ya, saya kira mereka menyukai karangan. Di kelas XI A1, saya amati hanya ada beberapa siswa yang senang menulis dan nilainya bagus. Tetapi selebihnya tidak senang dengan menulis dan hasilnya kurang optimal.

3. Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi menulis deskripsi sugestif?

Saya biasanya menjelaskan dan meminta mereka membaca contoh-contoh deskripsi di buku modul, lalu mereka saya tugas untuk membuat sebuah karangan deskripsi.

4. Apakah Bapak pernah menggunakan media karikatur dipembelajaran menulis?

Belum pernah saya terapkan di kelas manapun.

5. Apa harapan Bapak terhadap penelitian ini?

Saya berharap semoga siswa dapat tertarik dengan media karikatur yang akan kita terapkan dalam pembelajaran menulis, sehingga mereka jadi lebih tertarik dan membangkitkan semangat serta minat siswa untuk menulis dan hasilnya bisa optimal.

Siswa

1. Apakah kalian pernah mendapat materi tentang menulis deskripsi, khususnya menulis deskripsi sugestif?

S6 : Wah lupa je Mbak.

S15 : Pernah Mbak, waktu kelas X. Tapi *cuma* menjelaskan tentang deskripsi.

S20 : Iya Mbak, *cuma* itu kok. Tapi di kelas ini belum di ajarkan.

2. Apakah kalian mengalami atau merasakan ada kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis deskripsi sugestif?

S6 : *enggak bisa nulis sih* Mbak.

S15 : Idenya susah didapat. Biasanya buat PR soalnya suka *enggak* selesai setiap kali pertemuan.

S20 : Sama, saya juga terkadang merasa kesulitan dalam pemilihan dan merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat. *Ribet gitu deh* Mbak.

3. Kalau ada cara untuk membantu kalian untuk menulis deskripsi sugestif, kalian berminat tidak?

S6 : Mau Mbak, tapi yang tidak membosankan ya Mbak.

S15 : Tergantung caranya gimana Mbak.

S20 : Mau dong Mbak, masalahnya saya ingin bisa menulis.

Lampiran 11: Hasil Wawancara Akhir

Hasil Wawancara Akhir dengan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta

Guru

1. Bagaimana komentar Bapak terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media karikatur?

Hasilnya menggembirakan Mbak. Secara proses, siswa semakin aktif. Saya perhatikan, seluruh siswa antusias saat mengerjakan tugas menulis deskripsi sugestif. Saya senang hasil tulisan siswa juga tidak mengecewakan. Media karikatur merupakan media yang bisa membangkitkan semangat serta minat siswa dalam menulis.

2. Apakah bapak akan menggunakan media ini untuk pembelajaran di selanjutnya?

Ya, tentu Mbak. Tapi untuk sementara ya saya hanya terapkan di kelas XI A1 dulu.

3. Dengan mempertimbangkan hasil proses dan produk, apakah tindakan ini akan dilanjutkan untuk perbaikan Pak?

Saya rasa, dengan melihat kondisi seperti ini tindakan sudah cukup. Masalah-masalah yang sebelumnya terjadi sudah teratasi. Terima kasih Mbak Rifa sudah membantu saya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi sugestif.

Terima kasih kembali Pak, justru saya yang seharusnya berterima kasih karena berkat Bapak semuanya berjalan lancar.

Siswa

1. Bagaimana menurut kalian, apakah pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media karikatur menyenangkan?

S2 : Ya, menyenangkan.

S10 : Saya senang mengikuti pembelajaran ini, kreatif dan membuat saya tidak bosan dan jemu dalam menulis deskripsi sugestif.

S17 : Luamayan Mbak. Tapi jujur jadi lebih memudahkan saya dalam menuangkan ide Mbak.

2. Apakah kalian merasa ada peningkatan kualitas menulis deskripsi sugestif setelah menggunakan media karikatur?

S2 : Ya, dulunya saya susah kalau dapat tugas menulis, sekarang sudah tidak lagi Mbak.

S10 : Menyenangkan sekali Mbak.

- S17 : Sekarang saya paham sama unsur-unsur deskripsi sugestif.
3. Apakah media ini dapat membantu kamu dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif?
- S2 : Iya Mbak sangat membantu. Ternyata saya bisa juga manulis deskripsi sugestif. he.. he..
- S10 : Bantu banget.
- S17 : Sangat membantu.

Lampiran 12: Angket Informasi Awal

**ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA KELAS X ISMK MUHAMMADIYAH 2
MOYUDAN TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI**

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti!
2. Berilah tanda centrang (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan di atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini!
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomer sesuai hati nurani anda!
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilhan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia				
2	Saya tertarik dengan proses menulis belajar mengajar bahasa Indonesia				
3	Saya senang jika Saya tertarik dengan pembelajaran menulis deskripsi di pelajaran bahasa Indonesia mendapat tugas menulis deskripsi				
4	Saya senang jika mendapat tugas menulis deskripsi				
5	Saya tahu cara menulis deskripsi				
6	Saya bisa menyusun ide dalam menulis deskripsi dengan mudah				
7	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat				
8	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menulis deskripsi				
9	Pembelajaran menulis deskripsi memerlukan banyak latihan				
10	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menulis deskripsi				

Lampiran 13: Angket Akhir Refleksi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa

ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN UNTUK SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian Angket:

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan Anda!
1. Menurut Anda, apakah media pembelajaran karikatur dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 2. Apakah Anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan media karikatur?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 3. Apakah Anda mengetahui unsur-unsur deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Apakah Anda merasa kesulitan ketika menulis deskripsi dengan menggunakan mediakarikatur?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan Anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Kurang setuju
 4. Tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				Ket
		1	2	3	4	
1	Menurut saya, pembelajaran dengan media karikatur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal					
	a. Penyampaian amanata dan kesan menghibur untuk pembaca dalam menulis deskripsi					
	b. Pengorganisasian isi tulisan deskripsi yang mencangkup (identifikasi dan deskripsi)					
	c. Penggunaan bahasa					
	d. Penggunaan kosakata					
	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca					
2	Saya merasa pembelajaran menggunakan media karikatur merupakan media yang baru bagi saya					
3	Saya merasa senang menulis setelah menggunakan media karikatur					

ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN UNTUK GURU

Petunjuk Pengisian Angket:

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan Anda!
- B. Menurut Bapak, apakah media karikatur dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis deskripsi?
- a. Ya
 - b. Tidak

No	Pertanyaan	Jawaban				Ket
		1	2	3	4	
1	Menurut saya, pembelajaran dengan media karikatur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal					
	a. Penyampaian amanata dan kesan menghibur untuk pembaca dalam menulis deskripsi					
	b. Pengorganisasian isi tulisan deskripsi yang mencangkup (identifikasi dan deskripsi)					
	c. Penggunaan bahasa					
	d. Penggunaan kosakata					
	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca					
2	Saya merasa pembelajaran menggunakan media karikatur merupakan media yang baru bagi saya					

Lampiran 14: Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1: SMK Muhammadiyah 2 Moyudan



Foto 2: Pelaksanaan Pratindakan



Foto 3: Proses Praktik Menulis Deskripsi sugestif Siklus I



Foto 4: Proses Praktik Menulis Deskripsi sugestif Siklus II



Foto 5: Siswa Memperhatikan Pejelasan Guru



Foto 6: Pengisian Angket

Lampiran 15

Dokumen Tugas Siswa

Nama : Sulisworo Setiawati

No. Absen: 22

Keus = $\bar{x}_1 A_1$

Kaca Mataku



Kaca mataku, kaca mataku yang berwarna hitam dengan panjang kurang lebih 14 cm. yang aku pakai setiap hari. Setiap kali pelajaran dan ketika berken-taraan. Aku tidak bisa melihat dengan jelas saat sedang melihat tulisan di papan tulis ketika tidak membawanya. Sebenarnya memakai kacamata itu kurang nyaman. Karena itu merupakan alat bantu untuk melihat.

Nama : Intan Nurwinda

No Absen : 09

Kelas : XI A1

Teksi

KUPU-KUPU

Kupu-kupu adalah salah satu jenis hewan yang di golongkan atau di klasifikasikan sebagai jenis hewan insekta. Jenis kupu-kupu sangatlah beragam dan bentuknya pun sangat beraneka ragam beserta perbedaan ukurannya dari masing-masing jenisnya. Proses perkembangbiak kupu-kupu sama halnya dengan katak hingga kupu-kupu juga mengalami proses perkembangbiak yang di sebut dengan proses metamorfosis. Kupu-kupu pada awalnya adalah sejenis ulat yang kelelawar berubah menjadi kepompong cecelah beberapa waktu punya sayap. Untuk bertahan hidup kupu-kupu menghisap madu yang ada pada bunga-bunga.

Kupu-kupu adalah hewan bersayap. Biasanya sayapnya terdiri dari dua sampai tiga pasang atau lebih. Kali dari kupu-kupu bersifat sekilas tiga pasang. Ciri-ciri dari satu kupu-kupu dengan kupu-kupu yang lain pun berbeda-beda, kebanyakan kupu-kupu biasanya terdapat cecelah di badan atas sayap kupu-kupu tersebut, meskipun dimana kupu-kupu mulai banyak atau kepompong mulai menetas biasanya terjadi di meskipun pergesekan ini ini terjadi karena cuaca tersebut sangat terik

1. $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

2. $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

3. $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

4. $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

5. $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

6. $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

Nama : Ristanti Nur Utami

No. Absen : 17

Kelas : XI A1

Upacara Penantian Bendera

Pada setiap hari senin di sekolahku selalu melaksanakan upacara penantian bendera. Tepat pada jam 07.00 para siswa pun berlapangan. Setelah para siswa berbaris rapi, upacara pun dimulai. Upacara dilaksanakan di lapangan sekolah. Lapangan itu benar-benar, sehingga lapangan terlihat segar. Di pinggir lapangan tumbuh pokok dan bunga yang indah. secara bergiliran setiap kelas menjadi pelajar upacara. Hal ini sudah ditetapkan oleh sekolah agar siswa kelas berorganisasi.

Selain itu, agar para siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Seluruh pelajar dengan sendirinya menjadi peserta upacara. Di samping itu, para guru dan karyawan tata usaha mengajar peserta upacara. Suasana upacara berlangsung tertib. Para siswa juga menunjukkan disiplin yang tinggi selama mengikuti upacara.

Nama : Sulistiana S.

No Absen : 22

Kelas : XI A1



Bu Tutti

Bu Guru, wajahmu yang putih bersinar bagaikan mentari di pagi hari. Bihai kain yang indah menghiasi kopalmu, badanmu yang tegap dan langkahmu yang lemah gemulai penuh dengan irama. pengetahuanmu yg luas, rela kau berikan pengetahuanmu dengan cuma-cuma. dia adalah Bu Tutti, pelita dalam hidupku.

Bu Tutti guru yang baik, cantik dengan jilbab yang di pakainya. bila tangan sibuk mengajar kami, dengan penulisan sayang. kami mencoba untuk menjadi murid yang patuh dan tertib. Maka, kami ingin memberikan kado untuk bu guru di hari ulang tahunnya yang ke-30. Walaupun hanya sebuah buku dan kado yang kecil. kami berharap kejutan dari kami memperikan kenangan yang tersendiri. kami sangat berterimakasih atas semua jasa-jasamu.

isi	=	12
Organisasi	=	15
Pen. Bahasa	=	10
Kosakata	=	10
Mekanik	=	5
		<hr/>
		52

Nama : Intan Nurinda

No Absen : 09

Kelas : XI MI

61

LILAH TAHUN BU GURUKU

"Happy anniversary bu" tulisan yang dituliskan diatas kue yang akan kita berikan kepada ibu guru yang telah mengajarkan ilmu kepada anak didiknya. Tahun ini adalah hari jadinya yang ke 25, dia adalah seorang ibu guru yang baik, tulus hatinya dalam mengajar sangat lembut, dia jemals cepali marah, jilbab putihnya yang selalu melambai ketika dia berjalan menambah anggannya sekeliling. Dan guru yang cantik, berwajah lembut, dan selalu tersenyum senyum manisnya. Aku dan teman berinisiatif untuk membuat kejutan untuknya. Namun kami telah mengalihpaham sesuatu untuknya.

Pada hari ini adalah jadwal dia mengajar di kelas kami, para tulipan sudah digariskan pada kata bertuliskan "Selamat Ulang Tahun Bu Guru" saat Bu Guru masuk dengan baju berwarna metik, rok hitam dan jilbab yang berwarna putih serta seutas spidol yang sudah dia siapkan di tangan kacerennya, untuk menulis di white board kelas kami. saat Bu Guru tampil di dalam kelas atau pun segera memperbaikkan cerobah kue yang sudah dipecah khusus untuk Bu Guru, dengan segera spidol yang ia bawa mata terkilat dan senyumannya terkembang dengan ketaruhannya. Sambut tercap termarasih anak-anak.

IS = 15

Organisasi = 20

Peg.Bahanca = 11

KCGKATI = 12

Mekanik = 6

isi = 18
organisasi = 22
Peg. Bahasa = 15
Kosakata = 16
Mekanik = 7

78

Nama : Rictanti Nur Utami

No. Absen : 17

Kelas : XI A1

Kegiatan Yang Indah

Bipagi yang cerah dengan penuh senang dan keceriaan rd-murid sangat menanti-nati hari ini, karena dihari adalah i yang sepihak buat guru yang tercinta. Dia adalah guru matematika yg ditugaskan oleh anak-anak kelas Ia. Diam-diam kita semua mempunyai cara untuk memberikan kegiatan kepadanya. kegiatan yang indah dan takah iah beliau lupakan.

Kita semua bertemu tugas untuk kegiatan indah ini. Fitri mendapat 3 menulis kalimat dipapan tulis yang berbunyi "Selamat Ulang Tahun Guru", dan Anggi sebagai ketua kelas mendapatkan tugas membawa Ulang Tahun, dan Indah mendapatkan tugas untuk memberi aba-aba ketika Irma akan memasuki ruangan tulus.

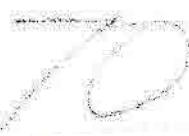
Tidak lama sel istirahat pun selesai, terlihat Bu Irma mengenakan u merah dan memakai rok berwarna hitam & tangan berdingin putih ubrat ibu Irma tampak cantik dan anggun. ketika Ibu Irma masuk wa siswa memberikan nyanyian selamat Ulang Tahun secara serentak ~ Anggi yang mendapatkan tugas membawa kue terpalan mengampiri ng ibu Guru. kue itu tampak cantik dengan kisan yang berulirkan oppy Silver Anniversary Mi" dengan disertai sebatang lilin.

Terlihat mata Bu Irma memancarkan suatu kebahagiaan sampai-sampai Irma tanpa terasa mengantukkan pulpen dari genggaman tangannya. Dengan suu kegembiraan Bu Irma mengucapkan terima kasih murid-muridku.

Nama : Sulistriana S.

No. abten: 22

Kelas = XI AI



Koruptor

Dea adalah seorang koruptor yang terkenal. Dea adalah seorang yang sangat pandai. Namun, sayang kependidikan itu tidaklah gunakai oleh dirinya sendiri. Dea suka ~~tidak~~ disiplin dan memiliki kedisiplinan terhadap uang negara nyuap orang lain, demi melancarkan misinya yang jahat. Dea terap selalu melarikan diri ke luar negeri. Bahkan ketika dia masuk penjara dia berhasil menguap para polisi penunggu rutan.

Setelah dirinya merasa terancam kemudian dia melarikan dirinya ke Singapur. Dea pergi ke Singapur menggunakan pesawat berbang dan dia mengatas namakan yang dia atas segalanya, padahal uang dan harta kehayaan yang ia miliki saat itu bukan hak miliknya.

isi = 16

organisasi = 21

Peg. Bahasa = 13

Kosakata = 12

Mekanik = 8

70

isi	= 15
Organisasi	= 20
Peg. Bahasa	= 15
Kosakata	= 16
Mekanik	= 8
	<u>78</u>

Nama	: Intan Nurwindha
Nis absen	: 09
Kelas	: XI A1



CANDI BUPRONAN

Sepererti namanya prira tambon, berambut hitam tipis dan biasanya disapa Gayus yang mempunyai nama lengkap Gayus Tambunan. Akhir - akhir ini Gayus menjadi brak biter politik dan ramai. Gayus adalah seorang laki - laki yang berprofesi sebagai petugas perajakan. Terbiasa buah ada bangun dengan profesi dan profesi dari Gayus Tambunan, tapi justru karena dan menjadi salah satu masalah yang cukup besar pemerintahan atau pengaruh besar di Indonesia.

Gayus dikenis menyatu dengan yang pajak dengan jumlah yang tidak sedikit. Hal ini membuat termasuk mudah merangkap Gayus Tambunan. Tapi Gayus tidak salah cepat dengan para aparat negara. Cepatnya dia kabur ke Singapura untuk menghindari penahanan. Gayus pergi bersama anak dan istrinya. Dia kabur dengan membawa ceweknya yang cukup besar dengan menggunakan alat transportasi "dia pertama ke Singapura" polisipun telah meluncur ke negara man yang sedang memancarkan air Gayus tinggal di Singapura pengaruh intern.

Gayus atau yang beranam yang bersimbol republik sing berwarna putih perla yang dari batunya. Beberapa waktu sebelum ia di tempat oleh

isi	= 23
organisasi	= 24
Peg Bahasa	= 17
Kosakata	= 16
Mekanik	= 8
	<u>88</u>

Nama	: Ristanti Nur Utami
Nofassen	: 17
Kelas	: XI A

Bayus Tambunan

Bayus Halomoan Pertahanan Tambunan atau Bayus Tambunan, lahir di Jakarta, pada tanggal 09 Mei 1979. Dia adalah mantan pegawai negeri sipil di Direktorat Jendral Pasar Kementerian Keuangan Indonesia. Namanya menjadi terkenal ketika Poljen Sisno Duadji menyebutkan bahwa Bayus mempunyai uang Rp. 25 Miliar di tanganannya plus barang asing senilai 60 Miliar dan perisian senilai 14 Miliar di Brankas bank atas nama istrinya. Semua itu dianggap sebagai harta hasil korupsi. Sejak saat itu semua mata tertuju kepadanya. Dia juga menjadi salah satu topik penulisan berbagai media.

Dalam perkembangannya selanjutnya Bayus sempat melarikan diri ke Singapura bersama anak ketiganya dan istrinya berpelarian sebaliknya perjayaannya yang memakai jasamad dan wig. Paham gaya Bayu Tambunan saat itu menjadi tren ala Bayus Tambunan. Gaya Bayus Tambunan yang kontroversial memberikan inspirasi bagi banyak orang. Tak hanya komikus - macam keris naga Bayus yang beredar di dunia maya, bahkan lagu yang terinspirasi dari lisan Bayus Tambunan pun ada. lagu yang berjudul "Andaiaku Jadi Bayus Tambunan" ini diciptakan oleh mantan napi yang bernama Bona Paputungan. Bona agaknya rindu melihat kejadian Bayus yang bisa bebas pleksir ke luar, kingga ke luar negeri berada dengan dirinya saat ditahan di Italia, yang hanya pasrah tidak bisa berbuat banyak.

Akhir pelarian sang Bayus Tambunan. Sebuah kabar yang membuat mata terpindah. Liriknya wantu kawue Bayus Tambunan sang tersangka yang melakukan pelarian ke Singapura akhirnya kembali ke Indonesia untuk menuntaskan diri. Namun penuntasan Bayus Tambunan yang menjadi akhir pidainya belum bisa membongkar kawue Bayus tinggal pada saat di Singapura, masih banyak kemungkinan karena para Sales' atau colagi mata calau berbeda memberikan keterangan.

Lampiran 16

Dokumen Tugas Siswa



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN

PROGRAM KEAHLIAN : 1. AKUNTANSI 2. ADMINISTRASI PERKANTORAN

TERAKREDITASI : A (NOMOR : 20.01/BAS-PROP/TU/XII/2006)

Alamat : Ngantuk, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

Telp (0274) 7499262 Fax (0274) 6497077 E-mail : smk_muh2moyudan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-5/129/e.52/XI/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SUMARYANTO**
NIP. : **10580910 198602 1 004**
Pangkat/Golongan : **Pembina / IV a**
Jabatan : **Guru Pembina dan PLH. Kepala Sekolah**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **RIFA'ATUS SA'ADAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **06201241005**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Bahasa dan Seni**

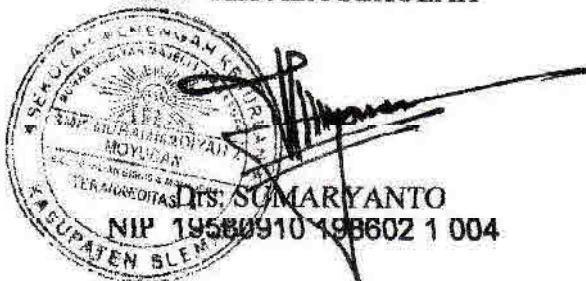
Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta sejak 27 April 2011 sampai dengan tanggal 19 Mei 2011 dengan Judul

**"PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR PADA SISWA KELAS XI A1
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Moyudan, 10 November 2011

PLH. KEPALA SEKOLAH



**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1165/2011

**TENTANG
PENELITIAN****KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari A.n Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 873/H.34.12/PP/IV/2011 Tanggal: 21 April 2011. Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada : **RIFA'ATUS SA'ADAH**
Nama : 06201241005
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : S1
Program/Tingkat : UNY
Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Gejayan no. 27
Alamat Rumah : 087838395955
No. Telp/HP : Untuk Melakukan penelitian dengan judul:
Lokasi : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN"**
Waktu : Kab. Sleman
: Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: **25 April 2011** s/d **25 Juli 2011**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PR Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Ka. Bid Sosbud BAPPEDA kab. Sleman
5. Camat Kec. Moyudan
6. Ka. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : **25 April 2011**

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYATI, S.Si, MT
Penata T. 1 III/d



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55291 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

21 April 2011

Nomor : 873/H.34.12/PP/IV/2011

Lampiran : —

Hal : **Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)**

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIFA'ATUS SA'ADAH

NIM : 06201241005

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Tanggal Pelaksanaan : Bulan Mei s.d. Juni 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP 19540120 197903 1 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55291 (0274) 550643, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id>

FRM/FBS/32-00
31 Juli 2008

Nomor : 592/H34.12/PBSI/X/2010

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi

Kepada Yth.

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : RIFA' ATUS SA'ADAH No. Mhs. : 06201241005

Jurusan/ Program Studi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MEDIA KARIKATUR

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph. D.
NIP 19580825 198601 2 002